



Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

PETA KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA

PROVINSI JAWA TIMUR

PENUTUR
BAHASA
INDONESIA
TAHUN 2022



ukbi.kemdikbud.go.id
badanbahasa.kemdikbud.go.id



layanan.ukbi@kemdikbud.go.id



Jalan Daksinapati Barat IV,
Rawamangun - Jakarta Timur





Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

PETA KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA

**PENUTUR BAHASA INDONESIA
TAHUN 2022**

Provinsi Jawa Timur

**Peta Kemahiran Berbahasa Indonesia
Penutur Bahasa Indonesia Tahun 2022
Provinsi Jawa Timur**

Pengarah : E. Aminudin Aziz

Penanggung Jawab : Muh. Abdul Khak

Koordinator Penyusun : Atikah Solihah

*Pengolah Data : Muhamad Sanjaya, Wena Wiraksih
I Gusti Ayu Ketut Meliyani,*

*Penyunting : Elvi Suzanti, Umi Kulsum, Siti Komariyah,
Tri Winiasih, Wenni Rusbiyantoro*

Penata Letak : Beni Ramdani

*Pelaksana Pengujian :
(Anggota KKLP UKBI Tahun 2022) Atikah Solihah, Elvi Suzanti, Triwulandari,
Yanti Riswara, Winarti, Nur Azizah,
Wena Wiraksih, I Gusti Ayu Ketut Meliyani,
Muhamad Sanjaya, Taufiq Delmizar,
Yanti Zulita, Atikah Adoria,
Melani Rahmi Siagian, Imran, Yeni Maulina,
Khairul Azmi, Irfariati, Marnetti, Novianti,
Andriana Yohan, Lismelinda,
Raden Yenny Puspita Sari, Elva Yusanti,
Melda Herlita, Dewi Septi, Nursis Twilovita,
Al Mar'a Meidina, Fendi, Yeni Afrita,
Dina Ardian, Fadhilatun Hayatunufus,
Erminah, Dindin Samsudin, Sunarti,
Afritta Dwi Martyawati,
Getmi Arum Puspitasari, Mulyanto,
Aji Prasetyo, Siti Komariyah,
Wenni Rusbiyantoro, Hari Purwiati, Kambang,
Muston Nasib Martua Sitohang,
Arum Putri Mayasari, Ahmad Zaini, Nur Bety,
Wahyu Aji Wibowo, Hartanto,
Stevanus Foundy Masikome Pangemanan,
Jeannie Lesawengan, Nurlina Arisnawati,
Sri Nurlaela Sabubu, Syahari Ayu Bachtiar,
Asri, Orisa Nur Safitri, Farizza Noor Amalia,
Annisa Shanda Ayu Tesia, Yulius Pagappong*

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau
menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin
tertulis dari Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan,
Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

SAMBUTAN

KEPALA BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA

Bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa negara dan bahasa nasional. Dengan kedudukan itu, bahasa Indonesia terus berkembang menjadi bahasa yang modern dengan jumlah penutur yang besar. Kementerian Pendidikan, Riset, dan Teknologi melalui Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa telah melaksanakan berbagai program pemajuan kebahasaan dan kesastraan dalam upaya mengukuhkan kedudukan bahasa Indonesia tersebut. Program yang diprioritaskan tersebut diwujudkan dalam Rencana Strategis Tahun 2021—2024 Badan Bahasa yang terbagi atas tiga hal, yaitu literasi kebahasaan dan kesastraan, perlindungan bahasa daerah, dan internasionalisasi bahasa Indonesia.

Untuk mendukung kedua program tersebut, yaitu literasi kebahasaan dan kesastraan serta internasionalisasi bahasa Indonesia, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa terus memutakhirkan Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) yang telah ada. Pengembangan yang mutakhir adalah pengembangan yang bersifat fundamental dan sekaligus fenomenal dalam format tes adaptif.

UKBI memiliki fungsi yang amat strategis, tidak hanya untuk meningkatkan kualitas bahasa Indonesia serta penggunaan dan pengajarannya di dalam dan luar negeri, tetapi juga untuk memupuk sikap positif dan rasa bangga masyarakat Indonesia terhadap bahasanya. Pengembangan UKBI ini merupakan bagian dari upaya Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dalam membina, merawat, dan memartabatkan bahasa Indonesia.

Bagi penutur bahasa Indonesia, baik warga negara Indonesia maupun warga negara asing, kemahiran berbahasa patut diketahui untuk melihat standar kemahiran penutur serta untuk dapat meningkatkan kemahiran berbahasa penutur. Pengukuran ini akan sangat bermakna bagi para pekerja di bidang-bidang tertentu yang menggunakan bahasa sebagai media yang digunakan dalam menentukan keberhasilan pekerjaannya. Dalam kaitannya dengan penginternasionalan bahasa Indonesia, tes untuk menguji kemahiran berbahasa Indonesia merupakan hal penting yang harus ada sebagai suatu pengakuan dan penghargaan atas kemahiran penutur bahasa Indonesia dari kalangan penutur asing. Melalui tes ini juga diperoleh gambaran tentang bentuk bahasa Indonesia secara lebih nyata, baik bentuk tulis maupun lisan.

UKBI Adaptif Merdeka yang merupakan perkembangan mutakhir dari UKBI ini memuat banyak keunggulan. Dengan berbagai keunggulan tersebut, tercipta beragam peluang dalam layanan kemahiran berbahasa, seperti peningkatan jumlah peserta uji, keefektifan waktu uji, dan ketepatan hasil uji. Melalui bentuk yang adaptif, jangkauan layanan makin luas dan kecepatan layanan hingga sertifikasi makin tinggi. Sejak diluncurkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, UKBI telah diujikan kepada 387.822 penutur bahasa Indonesia.

Dalam pelaksanaan UKBI Adaptif Merdeka Badan Bahasa bermitra dengan berbagai lembaga, mulai dari lembaga pemerintah, atase pendidikan dan kebudayaan serta KBRI di berbagai negara, asosiasi profesi, dinas pendidikan provinsi, dinas pendidikan kabupaten/kota, pemerintah daerah, dan kalangan perguruan tinggi. Untuk pelibatan dan peran aktif mitra kerja kami dalam berbagai hal terkait layanan UKBI Adaptif tersebut, kami ucapkan terima kasih. Sebagai bentuk tanggung jawab pemerintah kepada publik sekaligus tanggung jawab ilmiah kepada pemangku kepentingan, kami menghadirkan buku *Peta Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur Bahasa Indonesia* ini.

Data hasil UKBI yang terdapat dalam buku ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan perbaikan pengajaran kemahiran berbahasa Indonesia oleh pemangku kepentingan pendidikan dan juga kelompok profesional lain. Semoga informasi dalam buku ini membuka jalan lebih luas terhadap peningkatan kemahiran berbahasa penutur bahasa Indonesia yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu literasi penutur bahasa Indonesia.

Jakarta, Januari 2023

Kepala Badan Pengembangan dan
Pembinaan Bahasa,

E. Aminudin Aziz

PENGANTAR

KEPALA PUSAT PEMBINAAN BAHASA DAN SASTRA

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa melalui Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra telah melakukan berbagai program pembinaan bahasa dan sastra. Program tersebut bertujuan meningkatkan mutu penggunaan bahasa, meningkatkan sikap positif masyarakat terhadap bahasa, serta meningkatkan mutu daya ungkap bahasa sehingga meningkatkan kemampuan bernalar dan berpikir kreatif penutur bahasa. Dengan demikian, tercipta masyarakat Indonesia yang menjadi semakin kuat akan identitas dan kebanggaannya terhadap Indonesia.

Peningkatan kemahiran berbahasa Indonesia merupakan upaya yang dilakukan Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra untuk meningkatkan mutu penggunaan bahasa pembinaan. Melalui Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) yang didesain adaptif, diharapkan kemahiran berbahasa Indonesia penutur bahasa Indonesia dapat diketahui, dikelola, dan ditingkatkan. Peningkatan mutu penggunaan bahasa Indonesia tersebut diharapkan diketahui melalui hasil UKBI yang memuat uji kemahiran mendengarkan, membaca, menulis, dan berbicara. Selain itu, untuk mendapatkan informasi pemahaman penutur terhadap kaidah bahasa Indonesia, terdapat pula uji Merespons Kaidah. Keadaptifan yang dikembangkan dalam desain UKBI membuka peluang penutur dengan berbagai karakteristik, mulai dari jenjang kemahiran yang terendah hingga yang tertinggi untuk dapat diuji dengan UKBI.

Penutur bahasa Indonesia yang telah mengikuti UKBI terus meningkat sejak tahun 2021. Peserta uji dari berbagai kalangan, seperti pelajar, mahasiswa, pendidik, tenaga kependidikan, kalangan profesional, kalangan pejabat, dan penutur asing telah teruji dengan UKBI. Jumlah peuji saat ini terlihat sangat besar jika dikaitkan dengan jumlah peuji pada masa tahun-tahun sebelumnya. Melalui UKBI Adaptif Merdeka, peluang peningkatan layanan UKBI memang menjadi lebih luas dan besar.

Dalam buku ini akan ditunjukkan persebaran wilayah peserta uji yang meliputi 34 provinsi di Indonesia dan 35 negara. Melalui Kelompok Kepakaran dan Layanan Profesional UKBI yang keanggotaannya tersebar di sleuruh Balai dan Kantor Bahasa, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa mengelola layanan UKBI Adaptif Merdeka.

Untuk mendapatkan layanan UKBI, masyarakat dapat berkunjung ke laman UKBI Adaptif yang beralamat di <https://ukbi.kemdikbud.go.id/>. Melalui laman tersebut, penutur bahasa Indonesia dapat melakukan pendaftaran dan pengujian UKBI. Selain itu, untuk mendapat pengalaman berlatih UKBI, peserta dapat mengakses laman <https://simulasiukbi.kemdikbud.go.id/>. Pada akhirnya, kami

ucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang turut serta dalam pelaksanaan UKBI Adaptif Merdeka pada tahun 2022. Semoga informasi yang terdapat dalam buku ini dapat bermanfaat bagi pengambil kebijakan di berbagai bidang yang menyentuh bidang kebahasaan.

Jakarta, Januari 2023

Kepala Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

Muh. Abdul Khak

DAFTAR ISI

SAMBUTAN KEPALA BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA	iii
PENGANTAR KEPALA PUSAT PEMBINAAN BAHASA DAN SASTRA	v
DAFTAR ISI	vii
BAB I UKBI ADAPTIF MERDEKA	1
BAB II MANFAAT MENGIKUTI UKBI	9
BAB III INDEKS KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA	11
BAB IV KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA SKALA NASIONAL	13
4.1. Kemahiran Berbahasa Indonesia Berdasarkan Jumlah Peuji	13
4.2 Kemahiran Berbahasa Indonesia Berdasarkan Profesi	16
4.3 Kemahiran Berbahasa Indonesia Berdasarkan Predikat	19
BAB V KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PROVINSI JAWA TIMUR	27
5.1 Kemahiran Berbahasa Indonesia Berdasarkan Jumlah Peuji	27
5.2 Kemahiran Berbahasa Indonesia Berdasarkan Profesi	30
5.3 Kemahiran Berbahasa Indonesia Berdasarkan Predikat	31
BAB VI KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA	
PENUTUR SETIAP KABUPATEN/KOTA	37
6.1 Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur di Kabupaten Bangkalan	37
6.2 Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur di Kabupaten Banyuwangi	40
6.3 Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur di Kabupaten Blitar	43
6.4 Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur di Kabupaten Bojonegoro	46
6.5 Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur di Kabupaten Bondowoso	48
6.6 Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur di Kabupaten Gresik	50
6.7 Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur di Kabupaten Jember	52
6.8 Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur di Kabupaten Jombang	54
6.9 Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur di Kabupaten Kediri	57
6.10 Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur di Kabupaten Lamongan	60

6.11 Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur di Kabupaten Lumajang	62
6.12 Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur di Kabupaten Madiun	64
6.13 Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur di Kabupaten Magetan	67
6.14 Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur di Kabupaten Malang	69
6.15 Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur di Kabupaten Mojokerto	72
6.16 Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur di Kabupaten Nganjuk	75
6.17 Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur di Kabupaten Ngawi.....	77
6.18 Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur di Kabupaten Pacitan.....	80
6.19 Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur di Kabupaten Pamekasan.....	82
6.20 Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur di Kabupaten Pasuruan.....	85
6.21 Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur di Kabupaten Ponorogo	87
6.22 Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur di Kabupaten Probolinggo	90
6.23 Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur di Kabupaten Sampang	92
6.24 Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur di Kabupaten Sidoarjo.....	94
6.25 Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur di Kabupaten Situbondo	97
6.26 Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur di Kabupaten Sumenep.....	99
6.27 Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur di Kabupaten Trenggalek.....	101
6.28 Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur di Kabupaten Tuban	103
6.29 Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur di Kabupaten Tulungagung	105
6.30 Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur di Kota Batu	107
6.31 Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur di Kota Blitar	109
6.32 Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur di Kota Kediri.....	111
6.33 Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur di Kota Madiun.....	114
6.34 Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur di Kota Malang	117
6.35 Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur di Kota Mojokerto	120
6.36 Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur di Kota Pasuruan.....	122
6.37 Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur di Kota Probolinggo	124
6.38 Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur di Kota Surabaya.....	126
 BAB VIII REKOMENDASI KEBIJAKAN KEMAHIRAN	 129

BAB I

UKBI ADAPTIF MERDEKA

Pada tanggal 29 Januari 2023 telah genap dua tahun UKBI Adaptif digunakan secara masif oleh penutur bahasa Indonesia. Sebagai suatu tes standar kemahiran berbahasa Indonesia, UKBI ditetapkan penggunaannya pada tahun 2003 melalui SK Mendiknas Nomor 52/U/2003 yang diperbarui dengan Permendikbud Nomor 70 Tahun 2016 tentang Standar Kemahiran Berbahasa.

Pengembangan UKBI telah melalui berbagai fase sehingga berwujud sebagaimana bentuknya yang mutakhir: UKBI Adaptif Merdeka. Platform yang baru tersebut meningkatkan performa UKBI sebagai tes daring. Sifatnya yang adaptif mampu mengakomodasi berbagai karakteristik pejuji, termasuk penutur bahasa Indonesia dari kalangan warga negara asing. Sistem ujinya yang modern juga mampu memfasilitasi pengujian jarak jauh dan lintas negara. Akan tetapi, tetap dapat mengidentifikasi dan memetakan hasil uji berdasarkan wilayah asal penutur uji.

Pada pengembangan awal, tes UKBI disajikan dengan berbasis kertas dan pensil. Setiap seksi uji diwujudkan dalam bentuk buku uji. Terdapat lima seksi uji sehingga dalam setiap tes yang lengkap, peserta akan mendapat lima buku uji. Jika ditambah satu buku simulasi, jumlah keseluruhan menjadi enam buku uji.

Terdapat kelemahan dalam tes berbasis kertas. Akan tetapi, pada masa itu teknologi informasi tidak sepesat pada masa sekarang sehingga tes berbasis kertas merupakan pilihan terbaik yang ada. Bagi penyelenggara, tes berbasis kertas membutuhkan sumber daya manusia yang banyak, baik untuk menyiapkan berkas uji maupun untuk melakukan pengawasan. Selain itu, akan muncul kerepotan saat akan melayani peserta dalam jumlah ratusan.

Pada tahun 2010 untuk pertama kalinya UKBI berbasis luring diluncurkan. Sebenarnya tes luring tersebut merupakan tes hibrida yang penyajiannya dilakukan semidaring. Dalam tes luring itu ada sesi pengunduhan soal melalui jejaring internet dan ada sesi pemanfaatan komputer dengan jaringan LAN. Tes hibrida tersebut dapat memfasilitasi peserta uji untuk mengikuti tes di ibu kota provinsi melalui pengujian di TUKBI (tempat uji kemahiran berbahasa). Tes UKBI Luring merupakan generasi awal pengujian UKBI yang berbentuk CBT (*computer based test*). Pengembang instrumen lain mungkin menamakannya sebagai CAT (*computer assisted test*) yang pada hakikatnya mengandung hal yang sama, tes yang disajikan dengan bantuan komputer.

Pengembangan layanan UKBI selanjutnya dilakukan pada tahun 2018 melalui tes berbasis jejaring internet yang dinamakan UKBI Daring. Tes UKBI Daring tidak sekadar memanfaatkan komputer, tetapi juga memanfaatkan akses internet untuk kecepatan, ketepatan, dan efisiensi. Hakikatnya, tes UKBI Daring juga merupakan generasi kedua UKBI yang berbasis CBT. Akan tetapi, tes yang sudah berbasis teknologi informasi ini pun masih memiliki rumpang dalam mengakomodasi keperluan pengukuran kemahiran berbahasa dengan rentang performa dan karakteristik pemuter yang sangat luas.

Uji kemahiran berbahasa dalam era modern seharusnya memang dapat dilakukan sedinamis mungkin dan sefleksibel mungkin serta dapat diakses semudah mungkin dan seluas mungkin. Uji kemahiran berbahasa seyogianya dapat dilakukan sepanjang kebutuhan untuk mengetahui kemahiran berbahasa sebagai landasan untuk peningkatan kemahiran berbahasa seseorang. UKBI Adaptif Merdeka yang telah dikembangkan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendikbudristek ini telah memberi kesempatan bagi penutur bahasa Indonesia untuk dapat melakukan ujian dengan mengurangi kendala ruang dan waktu yang sering muncul dalam ujian konvensional.

UKBI Adaptif Merdeka berlandaskan sistem MSAT (*multistage adaptive test*). Kekuatan sistem adaptif terletak pada efisiensi dalam menyajikan soal kepada peserta uji. Algoritma pada aplikasi komputer diatur sedemikian rupa sehingga dapat menyeleksi, memberikan butir soal, dan menskor jawaban peserta sesuai dengan kemampuan peserta. Tes adaptif tersebut sangat efisien dan efektif untuk pengukuran di bidang pendidikan.

UKBI Adaptif Merdeka merupakan generasi mutakhir dari UKBI berbasis internet. Melalui UKBI Adaptif penutur bahasa Indonesia dengan performa apa pun dapat dipotret kemahirannya secara efisien. Peserta uji akan mendapatkan jumlah soal yang sesuai dengan estimasi kemampuan yang dipotret oleh sistem adaptif. Oleh karena itu, jumlah butir soal tiap peserta uji akan berbeda.

Secara lebih khusus, terdapat perbedaan kebutuhan penutur bahasa Indonesia dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia. Hal inilah yang menjadi landasan standar kemahiran berbahasa berbagai karakteristik penutur bahasa Indonesia, di antaranya dapat dijelaskan sebagai berikut.

- (1) penutur dengan tuntutan keprofesian yang harus aktif dalam berbahasa Indonesia secara lisan dan tulis;
- (2) penutur dengan tuntutan keprofesian yang harus aktif dalam berbahasa Indonesia secara tulis saja;
- (3) penutur dengan tuntutan keprofesian yang harus aktif dalam berbahasa Indonesia secara lisan saja;
- (4) penutur dengan tuntutan akademis yang harus aktif dalam berbahasa Indonesia secara lisan dan tulis;
- (5) penutur dengan tuntutan akademis yang harus aktif dalam berbahasa Indonesia secara lisan;
- (6) penutur dengan tuntutan akademis yang harus aktif dalam berbahasa Indonesia secara tulis; dan
- (7) penutur tanpa tuntutan keprofesian dan tuntutan akademis, tetapi cukup dengan tuntutan bersosialisasi dan berkomunikasi secara lisan untuk memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari.

Materi uji dan penskoran dalam UKBI Adaptif Merdeka memperhatikan karakteristik kebutuhan penutur bahasa Indonesia dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia. Dalam penggunaan bahasa Indonesia secara lisan, UKBI mengukur keterampilan reseptif peserta uji dalam kegiatan mendengarkan dan mengukur keterampilan produktif peserta uji dalam kegiatan berbicara. Dalam penggunaan bahasa Indonesia secara tulis, UKBI mengukur keterampilan reseptif peserta uji dalam kegiatan membaca dan mengukur keterampilan produktif peserta uji dalam kegiatan menulis. Selain menekankan pengukuran terhadap empat keterampilan berbahasa tersebut, UKBI juga mengukur pengetahuan peserta uji dalam penerapan kaidah bahasa Indonesia.

Materi uji terbagi atas lima seksi, yaitu Seksi I (Mendengarkan), Seksi II (Merespons Kaidah), dan Seksi III (Membaca) dalam bentuk soal pilihan ganda serta Seksi IV (Menulis) dalam bentuk presentasi tulis dan Seksi V (Berbicara) dalam bentuk presentasi lisan.

UKBI Adaptif Merdeka merupakan sistem yang terintegrasi. Oleh karena itu, mulai dari informasi, pendaftaran, pengujian, penilaian, hingga sertifikasi terintegrasi dalam satu laman, yaitu ukbi.kemdikbud.go.id. Dalam laman tersebut telah tersedia informasi tentang materi uji. Selain itu, terdapat juga simulasi dan pelatihan UKBI.

1. Informasi tentang Seksi Mendengarkan

Seksi Mendengarkan bertujuan untuk mengukur pemahaman teks dengarannya penutur bahasa Indonesia.

Wacana lisan dalam bentuk 4 dialog dan 4 monolog. Setiap dialog dan monolog terdiri atas 5 butir soal.

🕒 Waktu Maksimal: 30 Menit 📋 Jumlah Soal Maksimal: 40



1. Seksi ini berisi soal pemahaman dengarannya yang terdiri atas materi dialog dan monolog.

Gambar 1. Informasi Seksi Mendengarkan pada Laman UKBI

2. Informasi tentang Seksi Merespons Kaidah

Seksi Merespons Kaidah bertujuan untuk mengukur pemahaman kaidah penutur bahasa Indonesia.

Soal tertulis berupa kalimat yang direspons peserta dengan memilih opsi pengganti untuk bagian yang salah.

🕒 Waktu Maksimal: 25 Menit 📋 Jumlah Soal Maksimal: 32

No. 1

X: Mengapa surat itu kamu kirim? Y: Besok sore.

☐ A Kapan	☐ C Nanti
☐ B Bagaimana	☐ D Lusa

2. Perhatikan dua bagian yang bergaris bawah.

Gambar 2. Informasi Seksi Merespons Kaidah pada Laman UKBI

3. Informasi tentang Seksi Membaca

Seksi Membaca bertujuan untuk mengukur pemahaman teks bacaan penutur bahasa Indonesia.

Wacana tulis berjumlah 8 wacana. Setiap wacana terdiri atas 5 butir soal.

🕒 Waktu Maksimal: 45 Menit 📄 Jumlah Soal Maksimal: 40



1. Seksi ini berisi soal pemahaman isi bacaan.

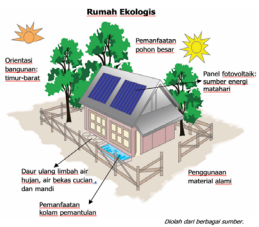
Gambar 3. Informasi Seksi Membaca pada Laman UKBI

4. Informasi tentang Seksi Menulis

Seksi Menulis bertujuan untuk mengukur kemahiran penutur bahasa Indonesia dalam mengungkapkan gagasan secara tertulis.

Soal

Rumah ekologis merupakan rumah yang dibangun dengan memperhatikan sumber daya alam sebagai kesatuan dari lingkungan. Pembangunan dengan konsep ekologis merupakan salah satu langkah untuk pelestarian lingkungan.



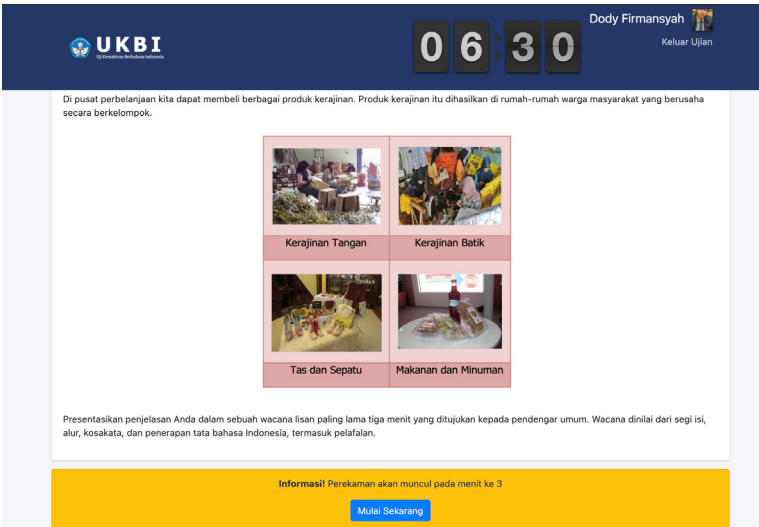
Unjukpkan topik di atas dalam wacana tulis 150 kata. Penilaian wacana tulis meliputi isi, alur, kosakata, dan kaidah bahasa. Waktu menulis 20 menit.

Jawaban

Gambar 4. Informasi Seksi Menulis pada Laman UKBI

5. Informasi tentang Seksi Berbicara

Seksi Berbicara bertujuan untuk mengukur kemahiran penutur bahasa Indonesia dalam mengungkapkan gagasan secara lisan.



UKBI

06:30

Dody Firmansyah

Keluar Ujian

Di pusat perbelanjaan kita dapat membeli berbagai produk kerajinan. Produk kerajinan itu dihasilkan di rumah-rumah warga masyarakat yang berusaha secara berkelompok.

Kerajinan Tangan

Kerajinan Batik

Tas dan Sepatu

Makanan dan Minuman

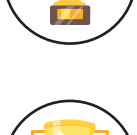
Presentasikan penjelasan Anda dalam sebuah wacana lisan paling lama tiga menit yang ditujukan kepada pendengar umum. Wacana dinilai dari segi isi, alur, kosakata, dan penerapan tata bahasa Indonesia, termasuk pelafalan.

Informasi! Perekaman akan muncul pada menit ke 3

Mulai Sekarang

Gambar 5. Informasi Seksi Berbicara pada Laman UKBI

Penskoran UKBI merentang dari angka 251 hingga 800 dengan pemerian predikat sebagai berikut: 1) Istimewa (skor 725—800), 2) Sangat Unggul (skor: 641—724), 3) Unggul (skor: 578—640), 4) Madya (skor: 482—577), 5) Semenjana (skor: 405—481), 6) Marginal (skor: 326—404), dan Terbatas (Skor: 251—325).

	Predikat: Istimewa (Skor: 725—800) Predikat ini menunjukkan bahwa peserta uji memiliki kemahiran yang sempurna dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis. Dengan kemahiran ini yang bersangkutan tidak memiliki kendala dalam berkomunikasi untuk keperluan personal, sosial, keprofesian, dan keilmiah.
	Predikat: Sangat Unggul (Skor: 641—724) Predikat ini menunjukkan bahwa peserta uji memiliki kemahiran yang sangat tinggi dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis. Dengan kemahiran ini yang bersangkutan tidak memiliki kendala dalam berkomunikasi untuk keperluan sintas, sosial, dan keprofesian. Untuk kepentingan akademik yang kompleks, yang bersangkutan masih memiliki kendala.
	Predikat: Unggul (Skor: 578—640) Predikat ini menunjukkan bahwa peserta uji memiliki kemahiran yang sangat memadai dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis. Dengan kemahiran ini yang bersangkutan tidak memiliki kendala dalam berkomunikasi untuk keperluan sintas dan sosial. Peserta juga tidak terkendala dalam berkomunikasi untuk keperluan keprofesian, baik keprofesian yang sederhana maupun kompleks.
	Predikat: Madya Skor: (482—577) Predikat ini menunjukkan bahwa peserta uji memiliki kemahiran yang memadai dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis. Dengan kemahiran ini yang bersangkutan mampu berkomunikasi untuk keperluan sintas dan kemasyarakatan dengan baik, tetapi masih mengalami kendala dalam hal keprofesian yang kompleks.
	Predikat: Semenjana Skor: (405—481) Predikat ini menunjukkan bahwa peserta uji memiliki kemahiran yang cukup memadai dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis. Dalam berkomunikasi untuk keperluan keilmiah, yang bersangkutan sangat terkendala. Untuk keperluan keprofesian dan kemasyarakatan yang kompleks, yang bersangkutan masih mengalami kendala, tetapi tidak terkendala untuk keperluan keprofesian dan kemasyarakatan yang tidak kompleks.
	Predikat: Marginal Skor: (326—404) Predikat ini menunjukkan bahwa peserta uji memiliki kemahiran yang tidak memadai dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis. Dalam berkomunikasi untuk keperluan kemasyarakatan yang sederhana, yang bersangkutan tidak mengalami kendala. Akan tetapi, untuk keperluan kemasyarakatan yang kompleks, yang bersangkutan masih mengalami kendala. Hal ini berarti yang bersangkutan belum siap berkomunikasi untuk keperluan keprofesian, apalagi untuk keperluan keilmiah.
	Predikat: Terbatas Skor: (251—325) Predikat ini menunjukkan bahwa peserta uji memiliki kemahiran yang sangat tidak memadai dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis. Dengan kemahiran ini peserta uji hanya mampu berkomunikasi untuk keperluan sintas. Pada saat yang sama, predikat ini juga menggambarkan bahwa potensi yang bersangkutan dalam berkomunikasi masih sangat besar kemungkinannya untuk ditingkatkan.

Gambar 6. Informasi Skor dan Predikat UKBI

Skor tersebut tertera di dalam sertifikat digital yang akan diperoleh setiap peserta setelah peserta selesai mengikuti UKBI. Di dalam sertifikat juga tercantum capaian kemahiran dalam setiap seksi yang diujikan, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, Seksi Membaca, Seksi Menulis, dan Seksi Berbicara. Sertifikat diperoleh peserta dengan cara diunduh melalui akun peserta masing-masing.

Nomor: SD-BB-0000002



10211251021041120



SERTIFIKAT

UJI KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
memberikan sertifikat ini kepada

nama : Raden Rangga
tempat dan tanggal lahir : Subdang, 12 Februari 1993
nomor peserta : 10211251021041120
skor : 265
peringkat kemahiran : Terbatas

BERBAHASA INDONESIA
VISI: MENDUKUNG KEMAJUAN BERBAHASA INDONESIA
MISI: MELAKUKAKAN PEMERIKSAAN DAN PENYERTIFIKATAN KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA

PERINCIAN SKOR	SKOR	DESKRIPSI KEMAHIRAN TERBATAS
SEKSI MENDENGARKAN	380	Predikat ini menunjukkan bahwa peserta uji memiliki kemahiran yang sangat tidak memadai dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis. Dengan kemahiran ini peserta uji hanya mampu berkomunikasi untuk keperluan sintas. Pada saat yang sama, predikat ini juga menggambarkan potensi yang bersangkutan dalam berkomunikasi masih sangat besar kemungkinannya untuk ditingkatkan.
SEKSI MERESPONS KAJDAH	200	
SEKSI MEMBACA	215	
SKOR	265	

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Jalan Daksinapati Barat IV Rawamangun
Jakarta Timur, Indonesia

badanbahasa.kemdikbud.go.id
ukbi.kemdikbud.go.id



Jakarta, 04 November 2020
Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa



E. Aminuddin Aziz

Catatan :

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau cetakannya merupakan alat bukti yang sah."
2. Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSI/E

Gambar 7. Sertifikat UKBI



SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan optimal di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : E/00020281663, 1 November 2022

Pencipta
Nama : Azzah Setiawan, Evi Susanti dkk
Alamat : Jl. Pemuda No. 100, RT. 001/ RW. 009, Kelurahan Kramat, Kecamatan Cakong, Kota Depok, Jawa Barat, 16414

Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta
Nama : Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Alamat : Jl. Daksinapati Barat IV Rawamangun, Kecamatan Pulogadung, Jakarta Timur, Jakarta Timur, DKI JAKARTA, 13220

Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : Program Komputer

Judul Ciptaan : Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) Adaptif

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 20 Januari 2021, di Jakarta

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama 50 (lima puluh) tahun, sejak Ciptaan tersebut pertama kali diumumkan. 00000427

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak Cipta ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia
Direktur Jenderal Kekayaan Intelektual
i.k.b.
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri

Anggoro Sasanto
NIP. 196412081991021002

Diselenggarakan oleh:
Dalam hal pendaftar memberikan keterangan tidak sesuai dengan yang dinyatakan, Menteri bertanggung jawab secara pribadi atas pencatatan permohonan.

Gambar 8. Surat Pencatatan Ciptaan UKBI

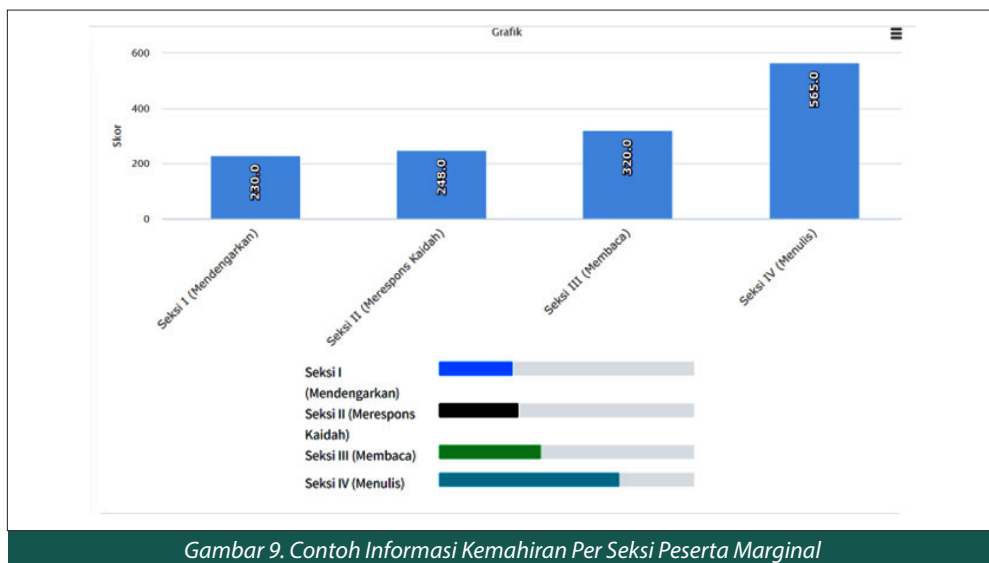
BAB II

MANFAAT MENGIKUTI UKBI

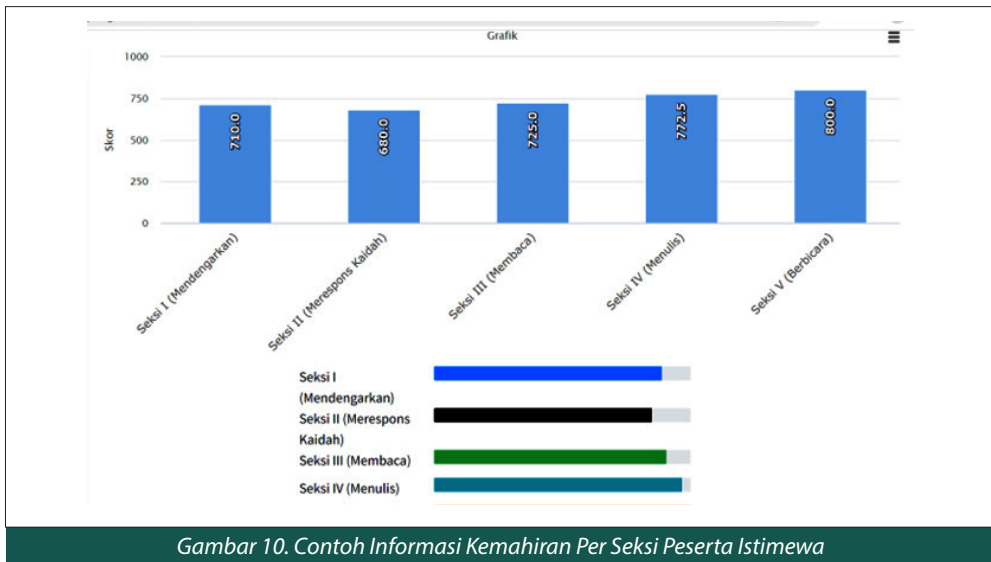
Manfaat bagi Peserta

Dengan mengikuti Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI), peserta mendapat manfaat sebagai berikut.

1. Mengetahui tingkat kemahiran berbahasanya
Melalui sertifikat UKBI yang didapat, seseorang dapat mengetahui tingkat kemahirannya dalam bentuk skor dan predikat tertentu.
2. Mendapat sertifikat resmi dari Pemerintah Indonesia
Sertifikat dapat dimanfaatkan untuk memenuhi syarat beasiswa, syarat keikutsertaan mengajar BIPA, syarat menjabat jabatan fungsional penerjemah dan widyabasa, sertifikat pendamping ijazah, dan sebagainya. Bagi penutur asing dapat dimanfaatkan untuk melengkapi dokumen kerja atau dokumen imigrasi.
3. Mengetahui keunggulan dan kelemahannya dalam berbahasa Indonesia
Melalui skor yang diperlihatkan dalam sertifikat, peserta uji dapat melihat keunggulan dalam berbahasa Indonesia serta dapat melakukan pemanfaatannya dalam berbagai bidang kehidupan. Peserta juga dapat mengetahui kelemahannya sehingga dapat meningkatkan kemahiran berbahasanya.



Gambar 9. Contoh Informasi Kemahiran Per Seksi Peserta Marginal



Manfaat bagi Lembaga

1. Mengetahui Potensi Kemahiran Berbahasa SDM
 Karena kemahiran berbahasa seperti membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara dibutuhkan dalam semua lingkup pekerjaan dan dalam setiap proses pendidikan, lembaga dapat melakukan tes UKBI untuk mengidentifikasi sumber daya manusia yang memiliki keunggulan dalam hal berbahasa. Keunggulan itu diharapkan dapat menunjang kesuksesan kerja dan belajar SDM yang ada di wilayah kewenangan lembaga.
2. Mendapat Rekapitulasi Hasil Uji
 Lembaga mendapat umpan balik berupa rekapitulasi hasil uji peserta sehingga lembaga dapat menyusun langkah peningkatan potensi peserta yang mengikuti UKBI.
3. Merancang Peningkatan Kualitas SDM
 Lembaga dapat mengoptimalkan sumber daya manusia yang unggul dan melakukan pengembangan lebih lanjut kepada peserta peraih skor terbaik. Di sisi lain, lembaga dapat meningkatkan sumber daya manusia yang belum memiliki kemahiran berbahasa sesuai dengan standar. Peningkatan kualitas SDM dapat dirancang per seksi, seperti kemahiran membaca, kemahiran menulis, kemahiran mendengarkan, dan kemahiran berbicara serta kemahiran dalam merespons kaidah.

BAB III

INDEKS KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA

Indeks kemahiran berbahasa Indonesia adalah nilai yang menunjukkan kemahiran berbahasa penutur bahasa Indonesia yang diperoleh dari rerata indeks skor dari berbagai karakteristik peuji dalam Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI). IKBI digunakan untuk memotret kemahiran berbahasa penutur bahasa Indonesia dengan mengacu pada skor acuan tertinggi berdasarkan standar kemahiran berbahasa Indonesia yang telah ditetapkan melalui Permendikbud Nomor 70 Tahun 2016. Dengan menggunakan indeks kemahiran berbahasa Indonesia, kita dapat melakukan beragam program peningkatan kemahiran berbahasa penutur bahasa Indonesia tanpa harus menyamakan skor penutur bahasa Indonesia untuk semua karakteristik penutur bahasa Indonesia.

Rumus indeks kemahiran berbahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

$$IKBI = \frac{100}{n} \sum_{n=1}^n \left[\frac{\sum SP_n : \sum P_n}{SA_n} \right]$$

IKBI : Indeks Kemahiran Berbahasa Indonesia

SP_n : Jumlah skor peuji

P_n : Jumlah peuji

SA : Skor acuan tertinggi (sesuai dengan Permendikbud Nomor 70 Tahun 2016)

n : Jumlah karakteristik peuji

Simulasi Penghitungan Indeks Kemahiran Berbahasa

No.	Karakteristik Peserta	Jumlah Skor (ΣSP) Suatu Wilayah (A)	Jumlah Peserta (ΣP) (B)	Rerata Skor (C)	Skor Acuan Tertinggi (SA) (D)	Indeks Skor Peuji (E)
1.	Pelajar SMP	5.812.500	15.500	(A:B) = 375	481	(C:D) x 100 = 78
2.	Mahasiswa	4.040.000	8.000	(A:B) = 505	640	(C:D) x 100 = 79
3.	Guru	2.560.000	5.000	(A:B) = 512	640	(C:D) x 100 = 80
Indeks Kemahiran Berbahasa Indonesia (IKBI)				(78+79+80) : 3 = 78,6		

Gambar 11. Contoh Perhitungan IKBI

Permendikbud tentang Standar Kemahiran Berbahasa memuat beragam karakteristik peuji berdasarkan klasifikasi jabatan baku Indonesia. Keragaman karakteristik peuji tersebut direduksi dan dikelompokkan untuk memudahkan keterbacaan saat indeks kemahiran berbahasa dibedah berdasarkan peuji.

Pada tahun 2022 telah dilakukan pengujian kepada 219.358 peserta uji. Dari sejumlah peserta uji tersebut didapati Indeks Kemahiran Berbahasa Indonesia sebesar 81,02. Jumlah itu didapat dari pengelompokan 31 karakteristik peuji yang sesuai dengan rumus IKBI dicari terlebih dahulu rata-ratanya. Rata-rata tersebut di predikat yang terdapat dalam Permendikbud Nomor 70 tentang Standar Kemahiran Berbahasa Indonesia. Berikut ini hasil IKBI dengan pengelompokan tersebut.

No.	Karakteristik Peserta	Jumlah Skor	Jumlah Peserta	Rerata Skor	Predikat	Acuan Skor Tertinggi	Indeks Skor Peuji
1	Anggota TNI/Polri	824	2	412,00	Unggul	640	64,38
2	ASN	777.772	1.444	538,62	Unggul	640	84,16
3	Direktur	3.507	7	501,00	Unggul	640	78,28
4	Dokter	3.035	5	607,00	Unggul	640	94,84
5	Dosen	84.104	152	553,32	Unggul	640	86,46
6	Editor	6.414	11	583,09	Sangat Unggul	724	80,54
7	Guru	454.045	904	502,26	Unggul	640	78,48
8	Guru Honorer	51.379	102	503,72	Unggul	640	78,71
9	Hakim	666	1	666,00	Unggul	640	104,06
10	Juru bahasa	9.666	19	508,74	Unggul	640	79,49
11	Kepala sekolah	236.146	531	444,72	Unggul	640	69,49
12	Mahasiswa	5.107.606	9.409	542,84	Unggul	640	84,82
13	Manajer	4.863	12	405,25	Unggul	640	63,32
14	Pelajar MA	3.265.520	7.297	447,52	Madya	577	77,56
15	Pelajar MAK	2.607	6	434,50	Madya	577	75,30
16	Pelajar MTS	1.096.563	2.570	426,68	Semenjana	481	88,71
17	Pelajar SD	1.839.398	6.068	303,13	Marginal	404	75,03
18	Pelajar SMA	33.290.613	71.535	465,38	Madya	577	80,65
19	Pelajar SMK	10.645.699	23.709	449,02	Madya	577	77,82
20	Pelajar SMP	37.716.851	94.775	397,96	Semenjana	481	82,74
21	Peneliti	12.836	24	534,83	Sangat Unggul	724	73,87
22	Penerjemah	165.529	267	619,96	Unggul	640	96,87
23	Penyuluh	9.885	16	617,81	Sangat Unggul	724	85,33
24	Pewara	1.180	2	590,00	Unggul	640	92,19
25	Pimpinan eksekutif	2.191	5	438,20	Unggul	640	68,47
26	Pimpinan lembaga	10.220	17	601,18	Sangat Unggul	724	83,04
27	Sekretaris	618	1	618,00	Sangat Unggul	724	85,36
28	Teknisi	930	2	465,00	Semenjana	481	96,67
29	Wartawan	3.449	6	574,83	Unggul	640	89,82
30	Pengacara	483	1	483,00	Unggul	640	75,47
31	Pramuwisata	345	1	345,00	Madya	577	59,79
Total		95.034.019	219.358	502,17	Indeks Kemahiran		81,02

Gambar 12. IKBI Tahun 2022

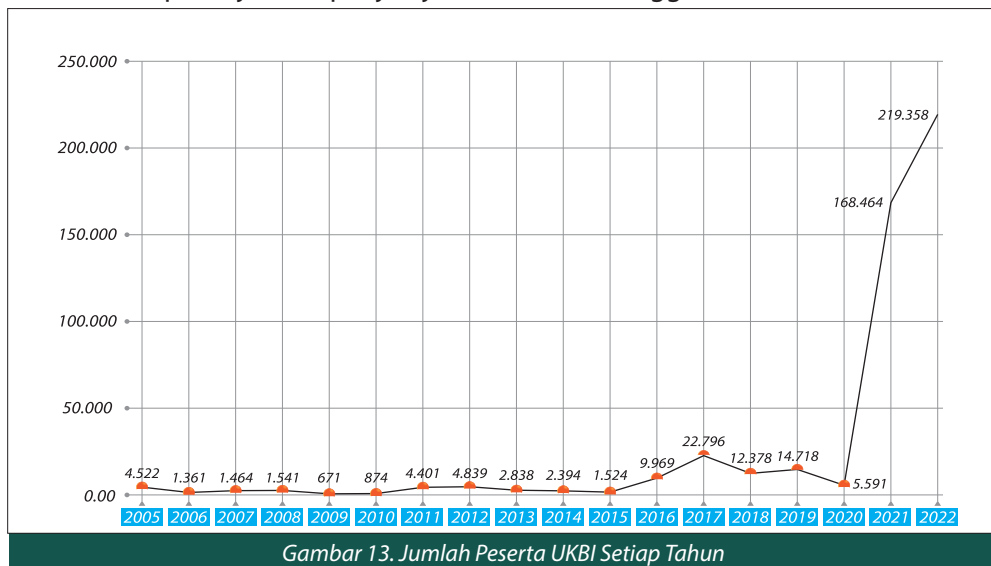
BAB IV

KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA SKALA NASIONAL

Kemahiran berbahasa Indonesia skala nasional merupakan informasi tentang kemahiran berbahasa penutur bahasa Indonesia yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia. Peta kemahiran berbahasa Indonesia skala nasional akan diberikan dari beberapa hal, yaitu kemahiran berbahasa berdasarkan jumlah peju, kemahiran berbahasa berdasarkan profesi, dan kemahiran berbahasa berdasarkan predikat.

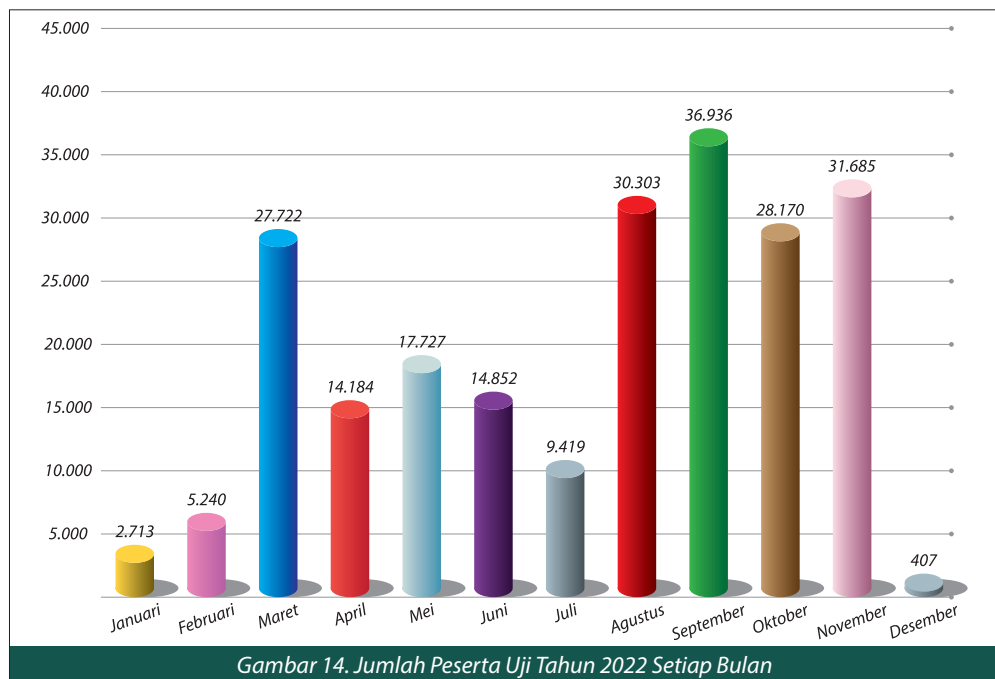
4.1. Kemahiran Berbahasa Indonesia Berdasarkan Jumlah Peju

Pada tahun 2022 telah dilaksanakan UKBI Adaptif Merdeka kepada 219.358 peju yang merupakan penutur bahasa Indonesia dari berbagai kalangan dan dari berbagai wilayah di Indonesia dan di luar negeri. Di Indonesia peserta berasal dari 34 provinsi, sedangkan di luar negeri peserta berasal dari 33 negara. Dengan menggunakan instrumen UKBI Adaptif Merdeka terjadi pelompatan jumlah peju jika dibandingkan dengan jumlah peju pada tahun-tahun sebelum diluncurkannya UKBI Adaptif Merdeka. Bahkan, jumlah peju tahun 2022 juga melampaui jumlah peju tahun 2021, tahun peluncuran UKBI Adaptif Merdeka. Berikut ini capaian jumlah peju sejak tahun 2005 hingga tahun 2022.

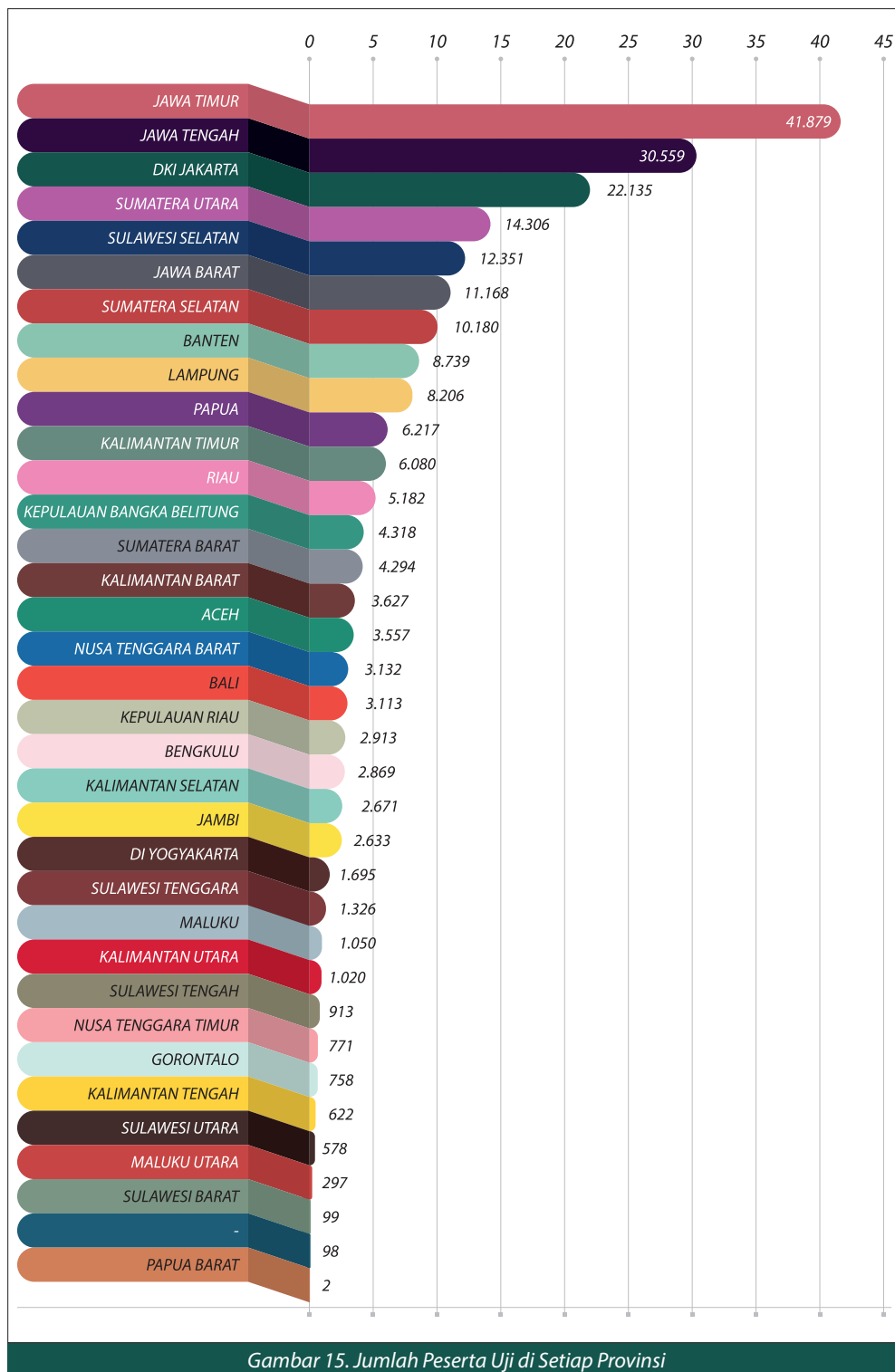


Dalam tiga tahun terakhir capaian jumlah peuji secara berturut-turut terlihat makin meningkat. Pada tahun 2020 dilakukan perancangan UKBI Adaptif Merdeka. Pada saat itu jumlah peserta 5.591 orang. Setelah perancangan UKBI Adaptif Merdeka selesai dan diluncurkan, tahun 2021, terjadi lonjakan jumlah peserta, hingga mencapai 168.464 peuji. Jumlah peserta terus mengalami lonjakan hingga pada tahun 2022 mencapai 219.358 peuji.

Jumlah peuji tersebut terentang sepanjang tahun mulai dari Januari hingga Desember. Pengujian dengan jumlah peuji terbanyak terdapat pada bulan September, yaitu sejumlah 36.936 peuji. Jumlah peuji terbanyak berikutnya terdapat pada bulan November sejumlah 31.685 peuji, Agustus 30.303 peuji, dan Oktober 28.170 peuji.



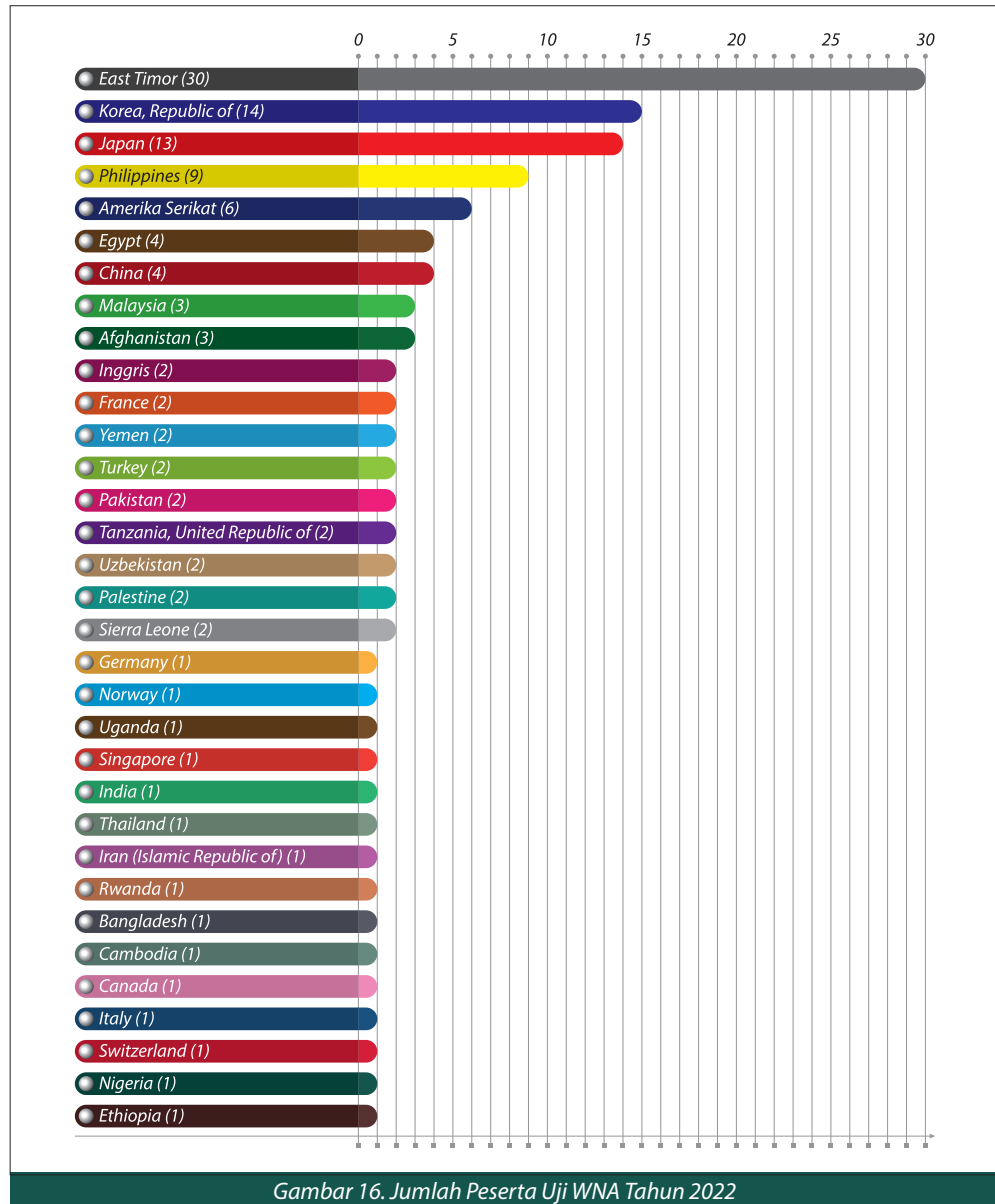
Peserta UKBI Adaptif Merdeka berasal dari berbagai wilayah di Indonesia dan luar negeri. Di Indonesia semua provinsi telah terwakili dengan pola yang berbeda-beda di setiap provinsi, ada yang jumlahnya tersebar di setiap kabupaten/kota dan ada pula yang jumlahnya terfokus pada ibu kota provinsi dan beberapa wilayah kabupaten/kota tertentu. Jumlah tersebut belum merata di setiap wilayah. Berikut ini peta kemahiran berbahasa peuji di setiap provinsi.



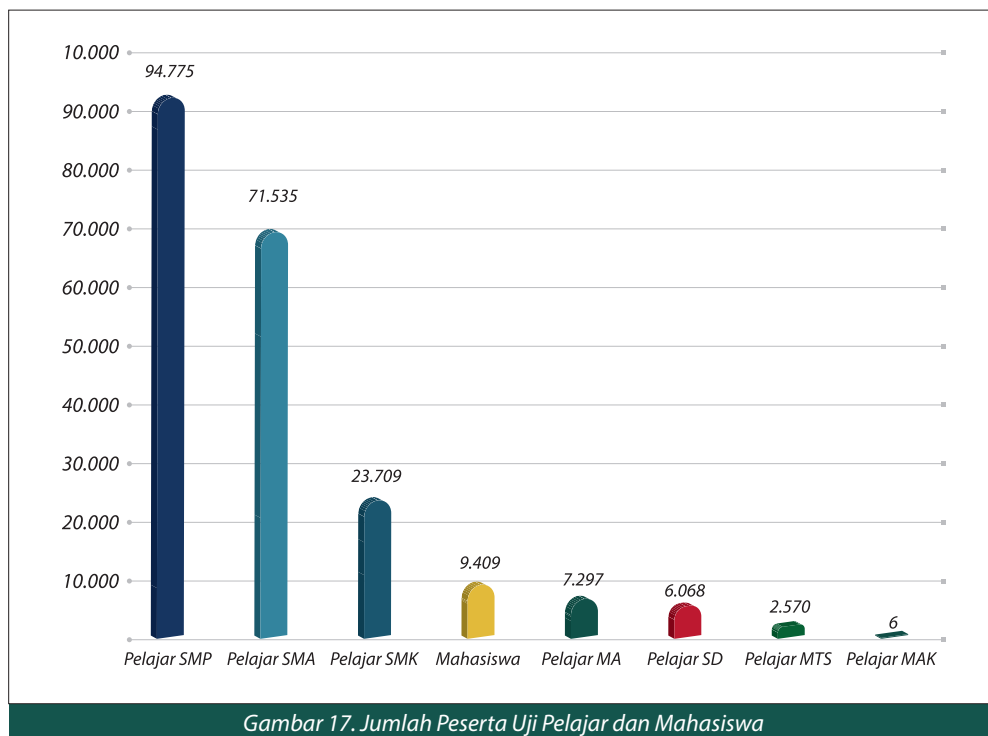
Gambar 15. Jumlah Peserta Uji di Setiap Provinsi

4.2 Kemahiran Berbahasa Indonesia Berdasarkan Profesi

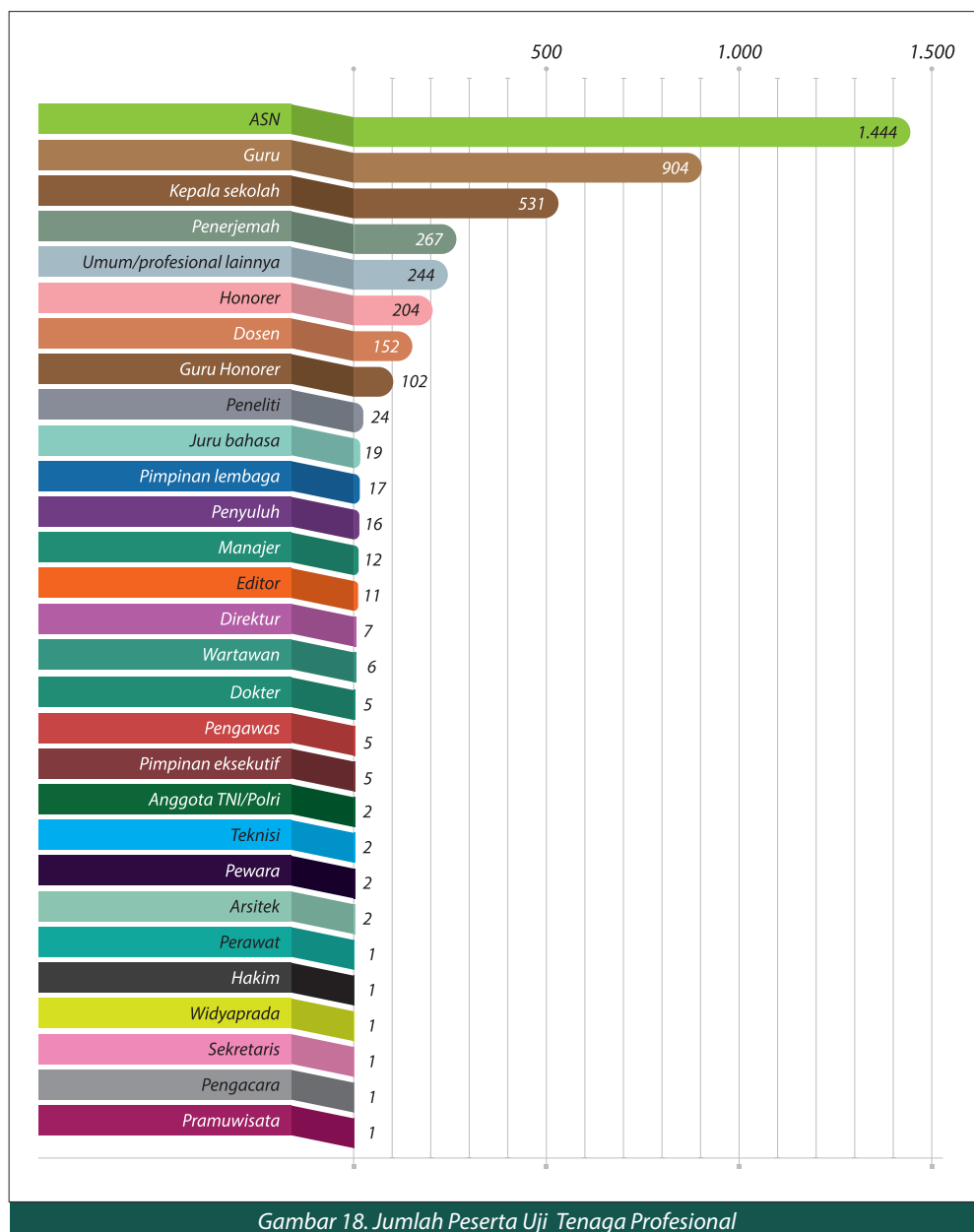
Peserta UKBI Adaptif Merdeka berasal dari berbagai profesi. Peuji yang merupakan penutur asing berasal dari 33 negara. Jumlah peuji yang terbanyak berasal dari negara Timor Leste, yaitu sejumlah 30 orang. Terbanyak berikutnya adalah peuji dari negara Korea 14 orang, Jepang 13 orang, dan Filipina 9 orang. Di negara lain terdapat peuji mulai dari 1 hingga 6 orang. Total peuji dari luar negeri sejumlah 119 orang.



Penutur jati yang mengikuti UKBI Adaptif Merdeka terbagi menjadi 2 kelompok besar, kalangan pelajar/mahasiswa dan kalangan profesional. Kalangan pelajar pada jenjang SD berjumlah 6.068 orang, pelajar SMP berjumlah 94.775 orang, pelajar MTs berjumlah 2.570 orang, pelajar SMA berjumlah 71.535 orang, pelajar SMK berjumlah 23.709 orang, pelajar MA berjumlah 7.297 orang, pelajar MAK 6 orang, dan mahasiswa berjumlah 9.409 orang. Di antara semua jenjang itu, jumlah terbesar peserta UKBI Adaptif Merdeka terdapat pada jenjang SMP. Sementara itu, pelajar MAK berjumlah paling kecil, yaitu 6 orang.



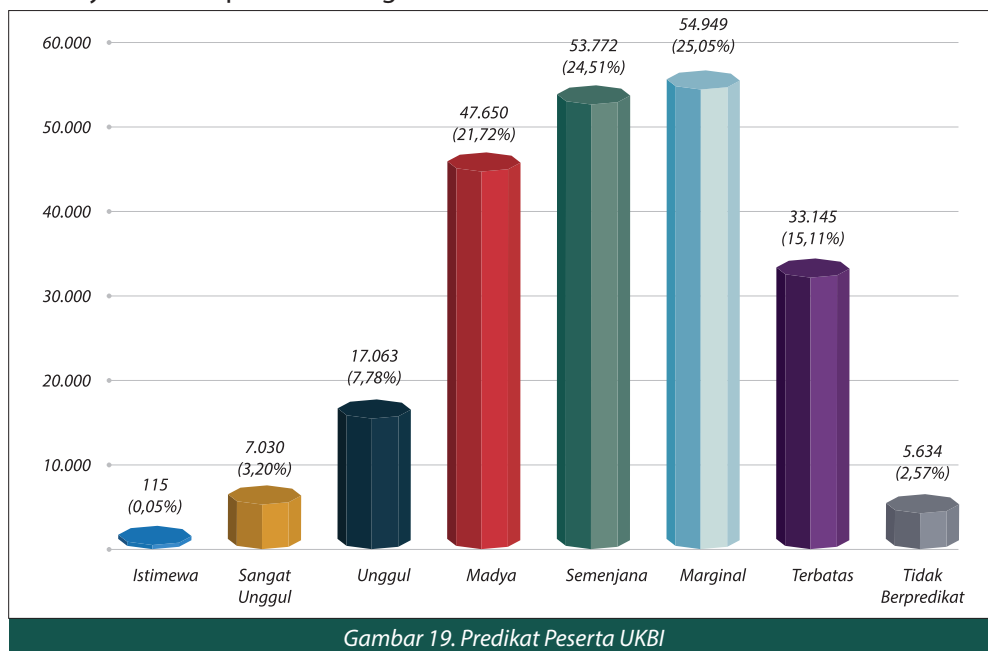
Sementara itu, dari kalangan profesional terdapat 28 profesi, yaitu ASN, guru, kepala sekolah, penerjemah, honorer, dosen, guru honorer, peneliti, juru bahasa, pimpinan lembaga, penyuluh, manajer, editor, direktur, wartawan, dokter, pengawas, pimpinan eksekutif, anggota TNI/Polri, teknisi, pewara, arsitek, perawat, hakim, widyaprada, sekretaris, pengacara, pramuwisata, dan profesi lain. Profesi dengan jumlah pejuji terbanyak adalah ASN, yaitu sejumlah 1.444 orang. Selanjutnya, secara berturut-turut adalah guru, kepala sekolah, dan penerjemah, yaitu sejumlah 904, 531, dan 267 orang.



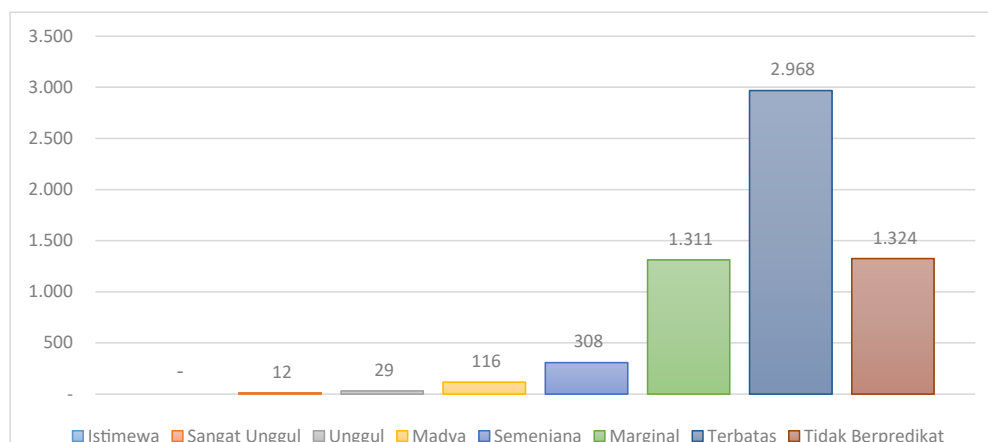
Peserta UKBI Adaptif Merdeka pada kalangan pelajar yang paling banyak adalah pelajar SMP, sedangkan pada kalangan tenaga profesional peserta UKBI terbanyak adalah profesi ASN. Sekalipun dari segi jumlah peuji, kalangan profesional yang mengikuti UKBI Adaptif Merdeka lebih sedikit, profesi peserta sangat beragam. Hal ini menunjukkan bahwa pengenalan terhadap UKBI telah meningkat dalam berbagai profesi.

4.3 Kemahiran Berbahasa Indonesia Berdasarkan Predikat

Predikat peserta UKBI Adaptif Merdeka tersebar mulai dari predikat Istimewa hingga Terbatas. Ada pula yang tidak mendapat predikat, yaitu peserta yang meraih skor kurang dari 251. Peserta dengan predikat Istimewa berjumlah 115 atau sebesar 0,05% dari seluruh peuji. Peserta dengan predikat Sangat Unggul sejumlah 7.030 atau sejumlah 3,20% dari seluruh peuji. Peserta dengan predikat Unggul sejumlah 17.063 atau sejumlah 7,78%. Peserta dengan predikat Madya sejumlah 47.650 atau sejumlah 21,72%. Peserta dengan predikat Semenjana sejumlah 53.772 atau sejumlah 24,51%. Peserta dengan predikat Marginal sejumlah 54.949 atau sejumlah 25,05%. Peserta dengan predikat Terbatas sejumlah 33.145 atau sejumlah 15,11%. Peserta yang tidak berpredikat sejumlah 5.634 atau sejumlah 2,57%. Dari jabaran tersebut dapat dikatakan bahwa predikat dengan peserta terbanyak adalah predikat Marginal.

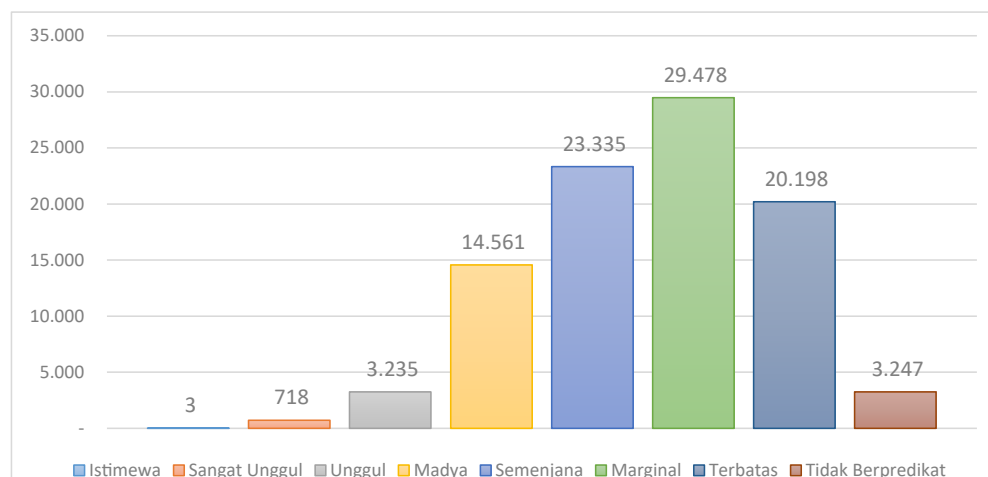


Dari kalangan pelajar dan mahasiswa dapat dicermati perbandingan predikat yang diperoleh. Dari sejumlah 6.068 pelajar SD tidak terdapat pelajar yang berpredikat Istimewa. Terdapat 12 pelajar SD atau sejumlah 0,20% yang berpredikat Sangat Unggul; sejumlah 29 atau 0,48% yang berpredikat Unggul; sejumlah 116 atau 1,91% yang berpredikat Madya; sejumlah 308 atau 5,08% yang berpredikat Semenjana; sejumlah 1.311 atau 21,61% yang berpredikat Marginal; sejumlah 2.968 atau 48,91% yang berpredikat Terbatas; dan sejumlah 1.324 atau 21,82% persen yang tidak berpredikat. Jika dikaitkan dengan standar kemahiran berbahasa yang terdapat dalam Permendikbud, masih terdapat 4.249 pelajar SD atau 70,02% persen yang perlu ditingkatkan kemahiran berbahasanya hingga mencapai predikat Marginal.



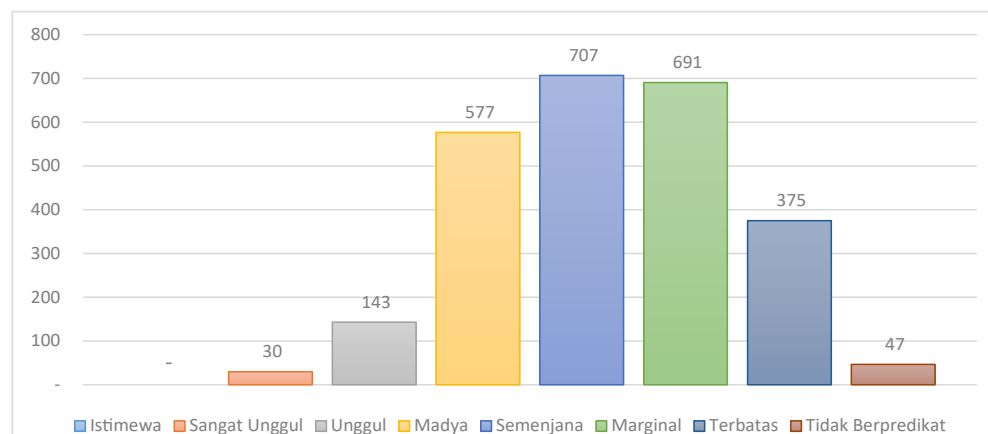
Gambar 20. Predikat Peserta UKBI Pelajar SD Tahun 2022

Dari sejumlah 94.775 pelajar SMP terdapat 3 atau sejumlah 0,003% yang berpredikat Istimewa; sejumlah 718 atau 0,76% yang berpredikat Sangat Unggul; sejumlah 3.235 atau 3,41% yang berpredikat Unggul; sejumlah 14.561 atau 15,36% yang berpredikat Madya; sejumlah 23.335 atau 24,62% yang berpredikat Semenjana; sejumlah 29.478 atau 31,10% yang berpredikat Marginal; sejumlah 20.198 atau 21,31% yang berpredikat Terbatas; dan sejumlah 3.247 atau 3,43% yang tidak berpredikat. Jika dikaitkan dengan standar kemahiran berbahasa yang terdapat dalam Permendikbud, masih terdapat 52.923 pelajar SMP atau sejumlah 55,84% yang perlu ditingkatkan kemahiran berbahasanya hingga mencapai predikat Semenjana dari keseluruhan peserta UKBI dari kalangan pelajar SMP.



Gambar 21. Predikat Peserta UKBI Pelajar SMP Tahun 2022

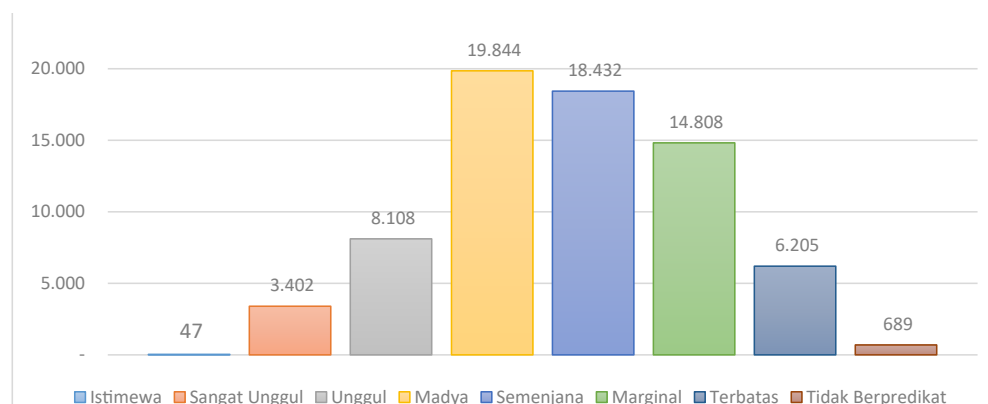
Dari sejumlah 2.570 pelajar MTs tidak terdapat peserta yang berpredikat Istimewa; sejumlah 30 atau 1,17% yang berpredikat Sangat Unggul; sejumlah 143 atau 5,56% yang berpredikat Unggul; sejumlah 577 atau 22,45% yang berpredikat Madya; sejumlah 707 atau 27,51% yang berpredikat Semenjana; sejumlah 691 atau 26,89% yang berpredikat Marginal; sejumlah 375 atau 14,59% yang berpredikat



Gambar 22. Predikat Peserta UKBI Pelajar MTs Tahun 2022

Terbatas; dan sejumlah 47 atau 1,83% yang tidak berpredikat. Jika dikaitkan dengan standar kemahiran berbahasa yang terdapat dalam Permendikbud, masih terdapat 1.113 pelajar MTs atau sejumlah 43,31% yang perlu ditingkatkan kemahiran berbahasanya hingga mencapai predikat Semenjana dari keseluruhan peserta UKBI dari kalangan pelajar MTs.

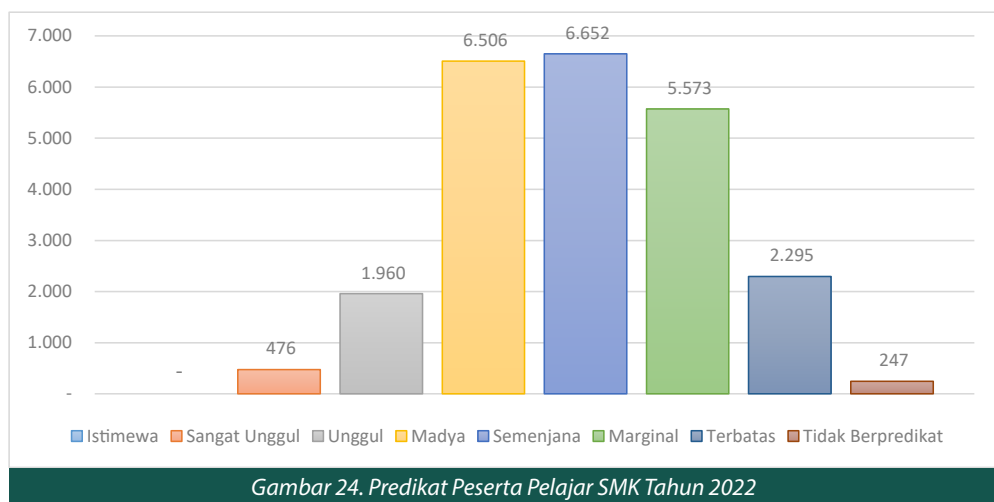
Hal menarik terlihat dari data pelajar SMA. Dari sejumlah 71.535 pelajar SMA terdapat 47 atau sejumlah 0,07% pelajar yang berpredikat Istimewa; sejumlah 3.402 atau 4,76% yang berpredikat Sangat Unggul; sejumlah 8.108 atau 11,33% yang berpredikat Unggul; sejumlah 19.844 atau 27,74% yang berpredikat Madya;



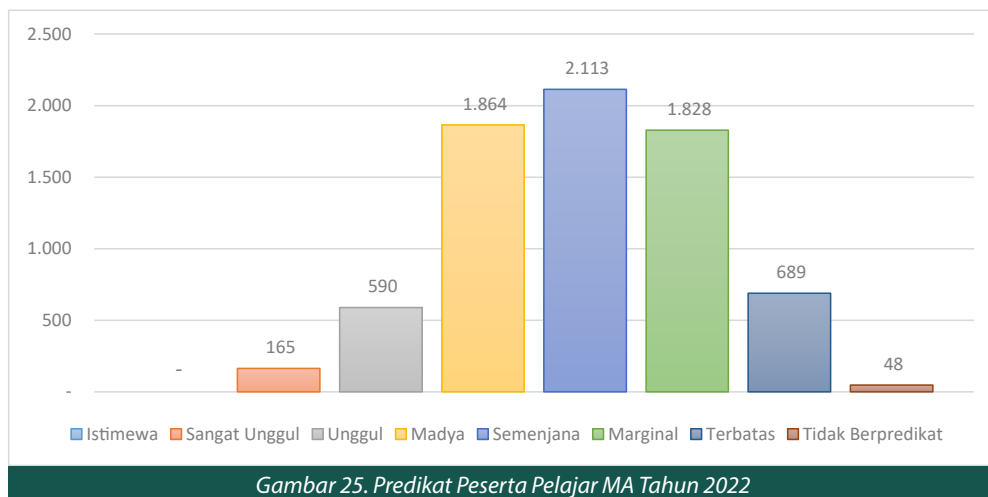
Gambar 23. Predikat Peserta Pelajar SMA Tahun 2022

sejumlah 18.432 atau 25,77% yang berpredikat Semenjana; sejumlah 14.808 atau 20,7% yang berpredikat Marginal; sejumlah 6.205 atau 8,67% yang berpredikat Terbatas; dan sejumlah 689 atau 0,96% pelajar yang tidak berpredikat. Jika dikaitkan dengan standar kemahiran berbahasa yang terdapat dalam Permendikbud, masih terdapat 40.134 pelajar SMA atau sejumlah 56,1% persen yang perlu ditingkatkan kemahiran berbahasanya hingga mencapai predikat Madya.

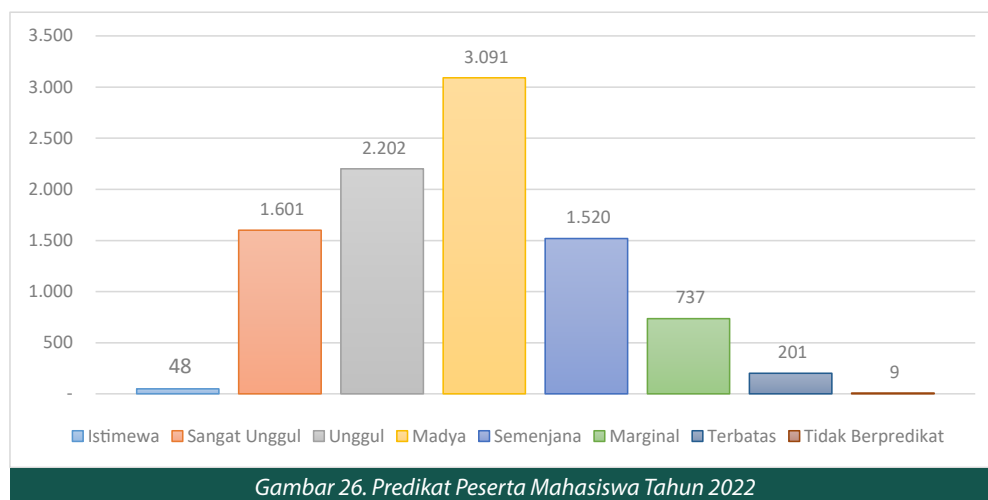
Dari sejumlah 23.709 pelajar SMK tidak terdapat pelajar yang berpredikat Istimewa. Predikat tertinggi adalah Sangat Unggul, yaitu sejumlah 476 atau 2,01%. Sementara itu, pelajar yang berpredikat Unggul sejumlah 1.960 atau 8,27%; pelajar yang berpredikat Madya sejumlah 6.506 atau 27,44%; pelajar yang berpredikat Semenjana sejumlah 6.652 atau 28,06%; pelajar yang berpredikat Marginal sejumlah 5.573 atau 23,51%; pelajar yang berpredikat Terbatas sejumlah 2.295 atau 9,68%; dan pelajar yang tidak berpredikat sejumlah 247 atau 1,04%. Jika dikaitkan dengan standar kemahiran berbahasa yang terdapat dalam Permendikbud, masih terdapat 14.767 pelajar SMK atau sejumlah 62,28% yang perlu ditingkatkan kemahiran berbahasanya hingga mencapai predikat Madya.



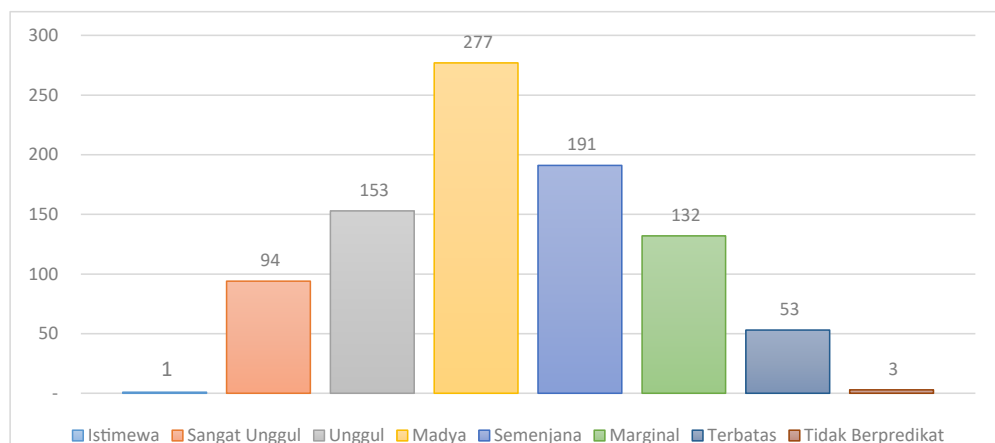
Dari sejumlah 7.297 pelajar MA tidak terdapat pelajar yang berpredikat Istimewa. Predikat tertinggi adalah Sangat Unggul, yaitu sejumlah 165 atau 2,26%. Sementara itu, pelajar yang berpredikat Unggul sejumlah 590 atau 8,09%; pelajar yang berpredikat Madya sejumlah 1.864 atau 25,54%; pelajar yang berpredikat Semenjana sejumlah 2.113 atau 28,96%; pelajar yang berpredikat Marginal sejumlah 1.828 atau 25,05%; pelajar yang berpredikat Terbatas sejumlah 689 atau 9,44%; dan pelajar yang tidak berpredikat sejumlah 48 atau 0,66%. Jika dikaitkan dengan standar kemahiran berbahasa yang terdapat dalam Permendikbud, masih terdapat 4.678 pelajar MA atau sejumlah 64,11% yang perlu ditingkatkan kemahiran berbahasanya hingga mencapai predikat Madya.



Sementara itu, dari sejumlah 9.409 mahasiswa terdapat 48 atau sejumlah 0,51% yang berpredikat Istimewa; sejumlah 1.601 mahasiswa atau 17,02% yang berpredikat Sangat Unggul, sejumlah 2.202 mahasiswa atau 23,40% yang berpredikat Unggul; sejumlah 3.091 mahasiswa atau 32,85% yang berpredikat Madya; sejumlah 1.520 mahasiswa atau 16,15% yang berpredikat Semenjana; sejumlah 737 mahasiswa atau 7,83% yang berpredikat Marginal; sejumlah 201 mahasiswa atau 2,14% yang berpredikat Terbatas, dan sejumlah 9 mahasiswa atau 0,1% yang tidak berpredikat. Jika dikaitkan dengan standar kemahiran berbahasa yang terdapat dalam Permendikbud, masih terdapat 5.558 mahasiswa atau sejumlah 59,07% yang perlu ditingkatkan kemahiran berbahasanya hingga mencapai predikat Unggul.

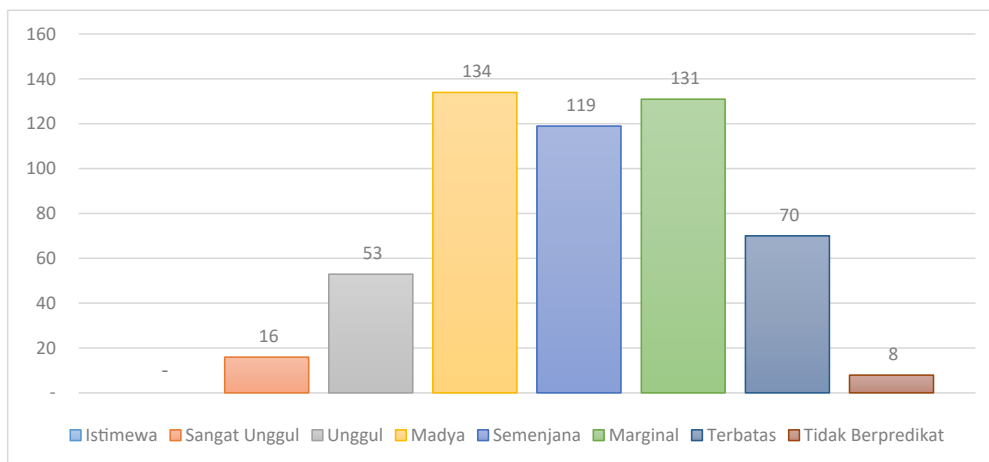


Guru, kepala sekolah, dosen, guru honorer, dan ASN dikelompokkan dalam pendidik dan tenaga kependidikan. Dari sejumlah 904 guru terdapat 1 atau 0,11% yang berpredikat Istimewa. Sementara itu, terdapat 94 guru atau sejumlah 10,40% yang berpredikat Sangat Unggul; sejumlah 153 guru atau 16,92% yang berpredikat Unggul; sejumlah 277 guru atau 30,64% yang berpredikat Madya; sejumlah 191 guru atau 21,13% yang berpredikat Semenjana; sejumlah 132 guru atau 14,60% yang berpredikat Marginal; sejumlah 53 guru atau 5,86% yang berpredikat Terbatas; dan sejumlah 3 guru atau 0,33% yang tidak berpredikat. Jika dikaitkan dengan standar kemahiran berbahasa yang terdapat dalam Permendikbud, masih terdapat 656 guru atau 72,57% yang perlu ditingkatkan kemahiran berbahasanya hingga mencapai predikat Unggul.



Gambar 27. Predikat Peserta Guru Tahun 2022

Dari sejumlah 531 kepala sekolah tidak terdapat peserta yang berpredikat Istimewa. Terdapat 16 kepala sekolah atau sejumlah 3,01% yang berpredikat Sangat Unggul; sejumlah 53 kepala sekolah atau 9,98% yang berpredikat Unggul; sejumlah 134 kepala sekolah atau 25,24% yang berpredikat Madya; sejumlah 119 kepala sekolah atau 22,41% yang berpredikat Semenjana; sejumlah 131 kepala sekolah atau 24,67% yang berpredikat Marginal; sejumlah 70 kepala sekolah atau 13,18% yang berpredikat Terbatas; dan sejumlah 8 atau 1,51% yang tidak berpredikat. Jika dikaitkan dengan standar kemahiran berbahasa yang terdapat dalam Permendikbud, masih terdapat 462 kepala sekolah atau 87,01% yang perlu ditingkatkan kemahiran berbahasanya hingga mencapai predikat Unggul.



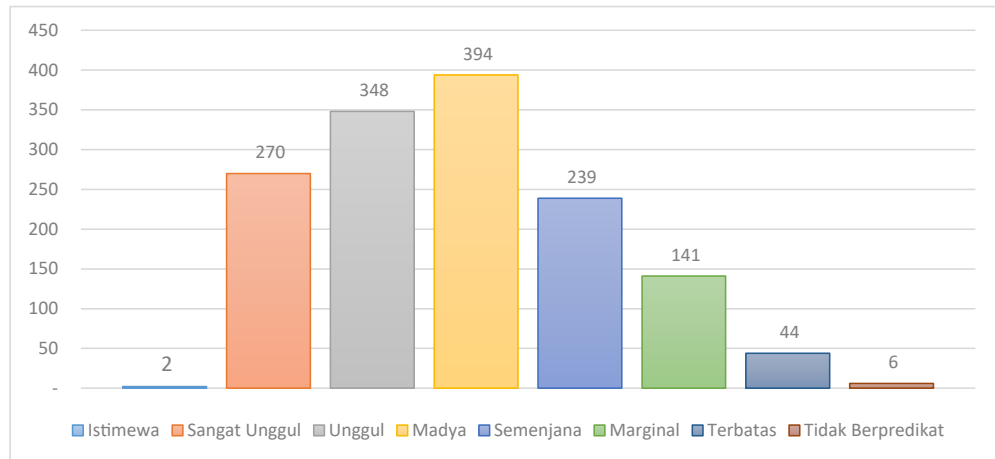
Gambar 28. Predikat Peserta Kepala Sekolah Tahun 2022

Dari sejumlah 152 dosen tidak terdapat peserta yang berpredikat Istimewa. Predikat tertinggi adalah Sangat Unggul, yaitu sejumlah 30 dosen atau 19,74%. Selain itu, terdapat 36 dosen atau sejumlah 23,68% yang berpredikat Unggul; sejumlah 56 dosen atau 36,84% yang berpredikat Madya; sejumlah 19 dosen atau 12,50% yang berpredikat Semenjana; sejumlah 10 dosen atau 6,58% yang berpredikat Marginal; sejumlah 1 dosen atau 0,66% yang berpredikat Terbatas. Pada kalangan dosen tidak terdapat peserta yang tidak berpredikat. Jika dikaitkan dengan standar kemahiran berbahasa yang terdapat dalam Permendikbud, masih terdapat 86 dosen atau 56,58% yang perlu ditingkatkan kemahiran berbahasanya hingga mencapai predikat Unggul.

Dari sejumlah 102 guru honorer tidak terdapat peserta yang berpredikat Istimewa. Terdapat 7 guru honorer atau sejumlah 6,86% yang berpredikat Sangat Unggul; sejumlah 18 guru honorer atau 17,65% yang berpredikat Unggul; sejumlah 36 guru honorer atau 35,29% yang berpredikat Madya; sejumlah 22 guru honorer atau 21,57% yang berpredikat Semenjana; sejumlah 15 guru honorer atau 14,71% yang berpredikat Marginal; sejumlah 4 guru honorer atau 3,92% yang berpredikat Terbatas. Pada kalangan guru honorer tidak terdapat peserta yang tidak berpredikat. Jika dikaitkan dengan standar kemahiran berbahasa yang terdapat dalam Permendikbud, masih terdapat 77 guru honorer atau 75,49% yang perlu ditingkatkan kemahiran berbahasanya hingga mencapai predikat Unggul.

Dari sejumlah 1.444 ASN terdapat 2 ASN atau sejumlah 0,14% yang berpredikat Istimewa; sejumlah 270 ASN atau 18,70% yang berpredikat Sangat Unggul; sejumlah 348 ASN atau 24,10% persen yang berpredikat Unggul; sejumlah 394 ASN atau 27,29% yang berpredikat Madya; sejumlah 239 ASN atau 16,55% yang berpredikat Semenjana; sejumlah 141 ASN atau 9,76% persen yang berpredikat Marginal; sejumlah 44 ASN atau 3,05% yang berpredikat Terbatas, dan

sejumlah 6 ASN atau 0,42% yang tidak berpredikat. Jika dikaitkan dengan standar kemahiran berbahasa yang terdapat dalam Permendikbud, masih terdapat 430 ASN di berbagai bidang yang perlu ditingkatkan kemahiran berbahasanya hingga mencapai predikat Madya.



Gambar 29. Predikat Peserta ASN Tahun 2022

BAB V

KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PROVINSI JAWA TIMUR

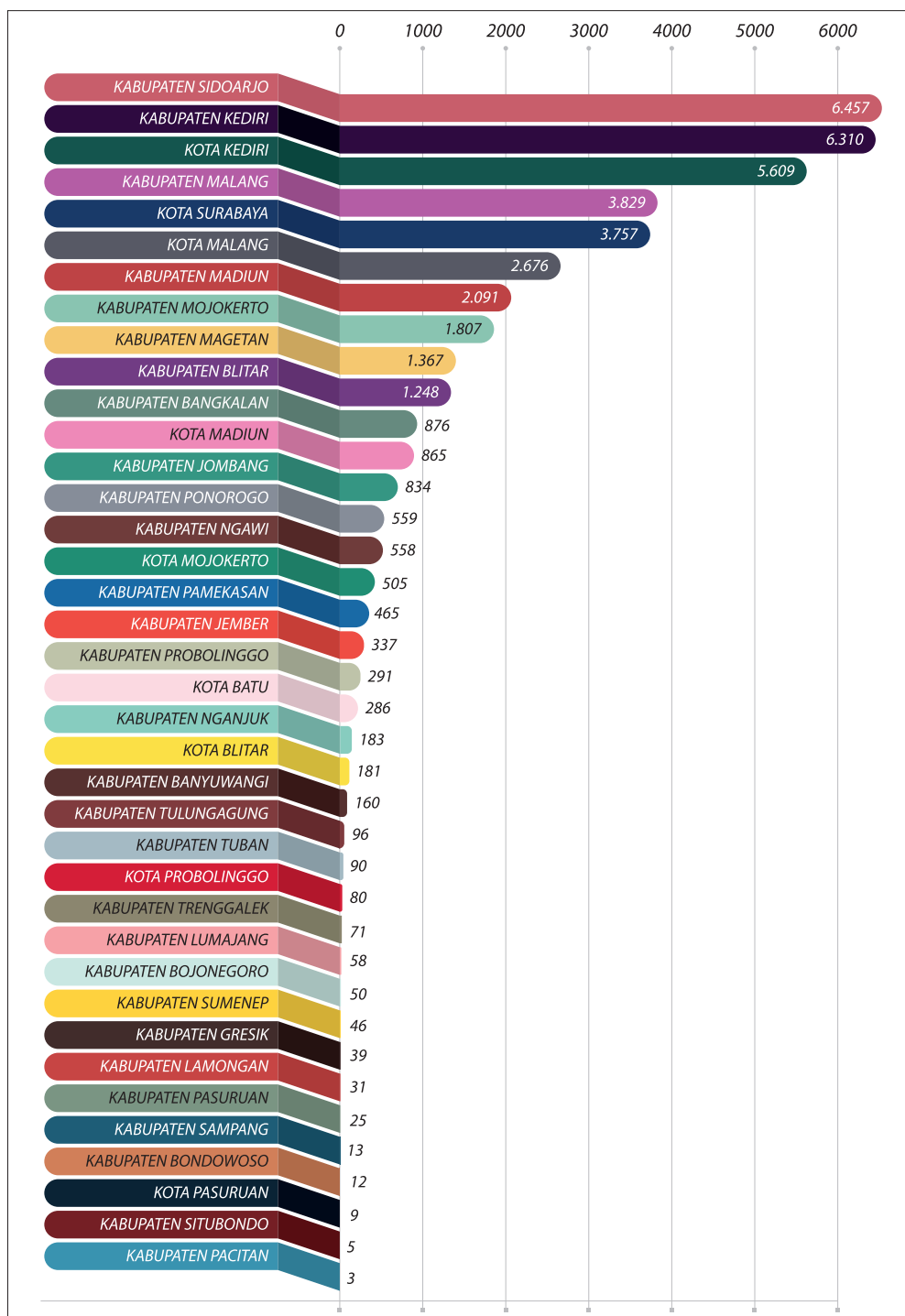
Kemahiran berbahasa Indonesia Provinsi Jawa Timur yang akan dijelaskan dalam bab ini berisi informasi tentang kemahiran berbahasa Indonesia penutur bahasa Indonesia yang ada di Provinsi Jawa Timur yang terbagi atas 38 Kabupaten dan Kota, yaitu Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Banyuwangi, Kabupaten Blitar, Kabupaten Bojonegoro, Kabupaten Bondowoso, Kabupaten Gresik, Kabupaten Jember, Kabupaten Jombang, Kabupaten Kediri, Kabupaten Lamongan, Kabupaten Lumajang, Kabupaten Madiun, Kabupaten Magetan, Kabupaten Malang, Kabupaten Mojokerto, Kabupaten Nganjuk, Kabupaten Ngawi, Kabupaten Pacitan, Kabupaten Pamekasan, Kabupaten Pasuruan, Kabupaten, Ponorogo, Kabupaten Probolinggo, Kabupaten Sampang, Kabupaten Sidoarjo, Kabupaten Situbondo, Kabupaten Sumenep, Kabupaten Trenggalek, Kabupaten Tuban, Kabupaten Tulungagung, Kota Batu, Kota Blitar, Kota Kediri, Kota Madiun, Kota Malang, Kota Mojokerto, Kota Pasuruan, Kota Probolinggo, dan Kota Surabaya. Informasi kemahiran berbahasa tersebut dipaparkan berdasarkan jumlah peuji, profesi, dan predikat. Selain itu, disampaikan pula lembaga yang telah melaksanakan UKBI bagi penutur bahasa yang ada di wilayah kewenangannya.

5.1 Kemahiran Berbahasa Indonesia Berdasarkan Jumlah Peuji

Penutur bahasa Indonesia yang teruji dengan UKBI di Jawa Timur pada tahun 2022 berjumlah 41.062 peuji. Jumlah tersebut mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan jumlah peuji pada tahun 2021 yang berjumlah 11.856. Jumlah tersebut melebihi target yang diharapkan di Jawa Timur pada tahun 2022.

Peuji di Kabupaten Sidoarjo berjumlah 6.457. Secara berturut-turut jumlah peuji di Kabupaten Kediri adalah 6.310, jumlah peuji Kota Kediri adalah 5.609, jumlah peuji Kabupaten Malang adalah 3.829, jumlah peuji Kota Surabaya adalah 3.757, jumlah peuji Kota Malang adalah 2.676, jumlah peuji Kabupaten Madiun adalah 2.091, jumlah peuji Kabupaten Mojokerto adalah 1.907, jumlah peui Kabupaten Magetan adalah 1.367, jumlah peuji Kabupaten Blitar adalah 1.248, jumlah peuji Kabupaten Bangkalan adalah 876, jumlah peuji kota Madiun adalah 865, jumlah peuji Kabupaten Jombang adalah 834, jumlah peuji Kabupaten Ngawi adalah 558, jumlah peuji Kota Mojokerto adalah 505, jumlah peuji Kabupaten Pamekasan adalah 465, jumlah peuji Kabupaten Jember adalah 337, jumlah peuji Kabupaten Probolinggo adalah 291, jumlah peuji Kota Batu adalah 286, jumlah peuji Kabupaten Kabupaten Nganjuk adaalah 183, jumlah peuji Kota Blitar adalah

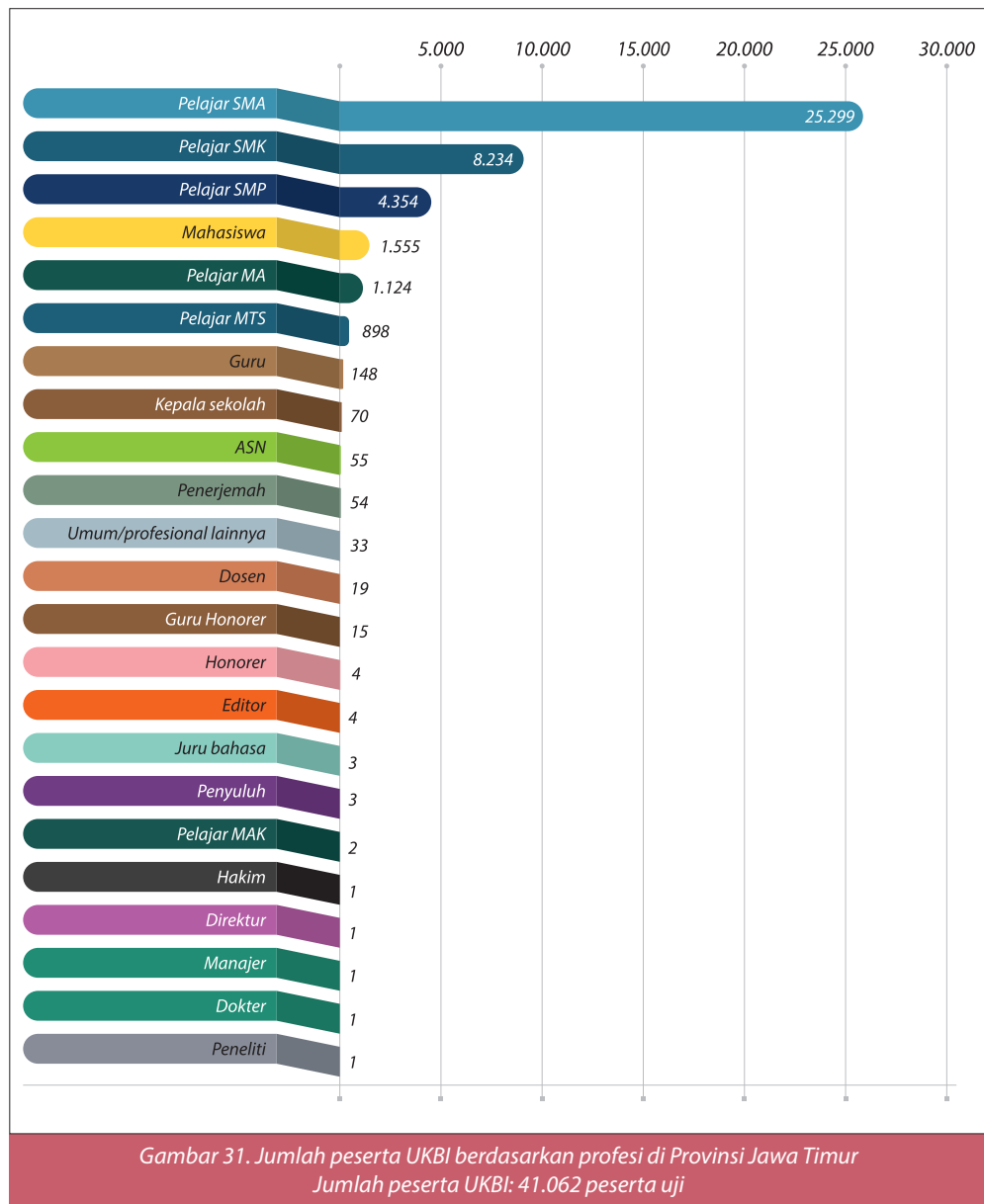
181, jumlah peuji Kabupaten Banyuwangi adalah 160, jumlah peuji Kabupaten Tulungagung adalah 96, jumlah peuji Kabupaten Kabupaten Tuban adalah 90, jumlah peuji Kota Probolinggo adalah 80, jumlah peuji Kabupaten Trenggalek adalah 71, jumlah peuji Kabupaten Lumajang adalah 58, jumlah peuji Kabupaten Bojonegoro adalah 50, jumlah peuji Kabupaten Sumenep adalah 46, jumlah peuji Kabupaten Gresik adalah 39, jumlah peuji Kabupaten Lamongan adalah 31, jumlah peuji Kabupaten Pasuruan adalah 25, jumlah peuji Kabupaten Sampang adalah 13, jumlah peuji Kabupaten Bondowoso adalah 12, jumlah peuji Kota Pasuruan adalah 9, jumlah peuji Kabupaten Situbondo adalah 5, jumlah peuji Kabupaten Pacitan adalah 3 jumlah peuji. Dapat terlihat dalam data tersebut bahwa jumlah tertinggi peuji ada di Kabupaten Sidoarjo dan jumlah terendah ada di Kabupaten Pacitan.



Gambar 30. Data Jumlah Peserta UKBI di Setiap Kab/Kota di Provinsi Jawa Timur
Jumlah peserta UKBI: 41.062 peserta uji

5.2 Kemahiran Berbahasa Indonesia Berdasarkan Profesi

Peserta UKBI di Jawa Timur terdiri atas berbagai profesi sebagaimana terlihat dalam grafik berikut ini.

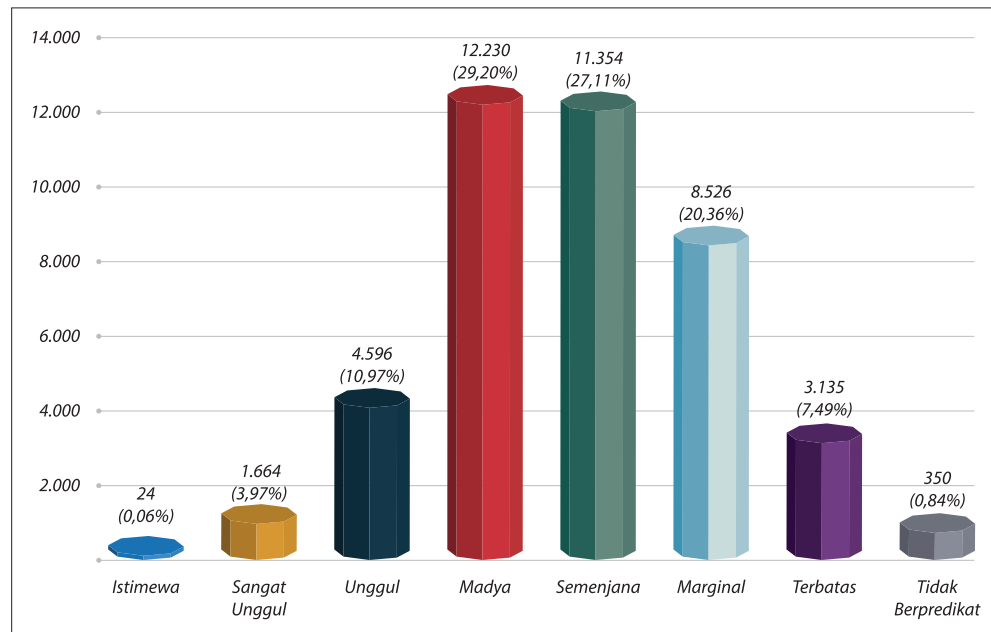


Berdasarkan karakteristik peuji, di Jawa Timur terdapat 23 profesi yang mengikuti UKBI dengan jumlah terbesar ada pada pelajar yang terbagi atas pelajar SMA sejumlah 25.299, pelajar SMK sejumlah 8.234, pelajar SMP sejumlah 4.354, pelajar MA sejumlah 1.124, pelajar MTs sejumlah 898. Selain dari kalangan pelajar, peuji di Jawa Timur meliputi mahasiswa sejumlah 1.555, guru sejumlah 148, Kepala sekolah sejumlah 70, ASN sejumlah 55, penerjemah sejumlah 54, dan masyarakat umum sejumlah 33. Selain itu, terdapat pula profesi lain yang jumlah peujinya kurang dari 20.

Dengan melihat grafik peuji berdasarkan profesi tersebut, diperlukan upaya untuk meningkatkan jumlah peuji pada profesi dengan jumlah peuji yang masih sedikit. Di dalam grafik terlihat bahwa profesi dosen, guru honorer, edoitor, juru bahasa, penyuluh., hakim, direktur, manajer, dokter, dan peneliti berjumlah 1—4 saja. Jumlah peuji dalam profesi-profesi tersebut sangat rendah jika dibandingkan dengan potensi yang ada di Jawa Timur. Oleh karena itu, upaya sosialisasi dan diseminasi perlu dilakukan secara terencana dengan baik.

5.3 Kemahiran Berbahasa Indonesia Berdasarkan Predikat

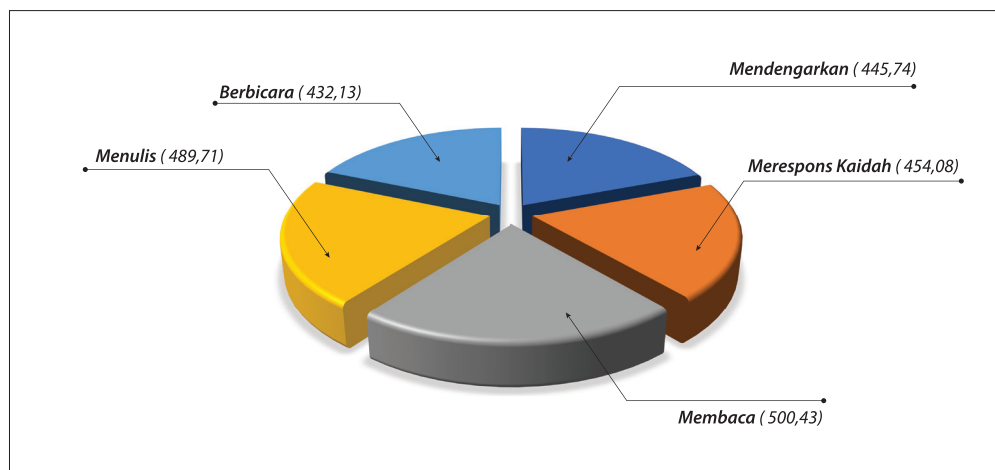
Hasil uji yang diraih peserta uji di Jawa Timur meliputi berbagai jenjang predikat, mulai dari Tidak Berpredikat, Terbatas, Marginal, Semenjana, Madya, Unggul, Sangat Unggul, hingga Istimewa. Jumlah peraih predikat berbeda untuk setiap predikat sebagaimana yang terlihat dalam grafik berikut.



Gambar 32. Jumlah peserta UKBI berdasarkan predikat uji di Provinsi Jawa Timur
Jumlah peserta UKBI: 41.062 peserta uji

Dari jumlah 41.062 peuji, sejumlah 24 di antaranya adalah penutur dengan predikat Istimewa. Peuji dengan predikat Sangat Unggul sejumlah 1.664 orang. Peuji dengan predikat Unggul sejumlah 4.596 orang. Peuji dengan predikat Madya sejumlah 12.230 orang. Peuji dengan predikat Semenjana sejumlah 11356. Peuji dengan predikat Marginal sejumlah 8.526 orang. Peuji dengan predikat Terbatas sejumlah 3.135. Peuji yang tidak berpredikat sejumlah 350. Dengan demikian, terlihat bahwa predikat dengan jumlah peuji terbanyak ada pada predikat Madya. Jika dihitung persentasenya, jumlah itu mencapai 30% dari penutur bahasa Indonesia yang teruji. Jumlah peuji terendah ada pada predikat Istimewa.

Dari data tersebut terlihat bahwa kemahiran penutur bahasa Indonesia yang teruji di Jawa Timur dengan jumlah terbesar ada pada pelajar dengan predikat yang berada pada jenjang pertengahan, yaitu Madya. Dengan demikian, potensi penutur bahasa Indonesia di Jawa Timur memiliki potensi untuk ditingkatkan kemahiran berbahasanya melalui berbagai upaya. Potensi peuji tersebut dapat ditingkatkan ke jenjang Unggul dan Sangat Unggul, terutama bagi kalangan mahasiswa dan profesional.



*Gambar 33. Rata-rata kemahiran berbahasa Indonesia di Provinsi Jawa Timur
Jumlah peserta UKBI: 41.062 peserta uji*

Pilihan paket uji dari peserta UKBI di Jawa Timur bervariasi; ada yang hanya teruji Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, dan Seksi Membaca, ada peserta yang teruji sampai dengan Seksi Menulis, dan ada pula peserta yang teruji sampai dengan Seksi Berbicara. Secara umum, data rata-rata skor pada setiap kemahiran terlihat pada grafik di atas. Rata-rata skor Seksi Mendengarkan sejumlah 445.74; rata-rata skor Seksi Merespons Kaidah sejumlah 454.08; rata-rata skor Membaca sejumlah 500.43; rata-rata skor Menulis sebesar 589.71; rata-rata skor Berbicara sejumlah 532.13.

Dari hasil uji kelima seksi uji tersebut terlihat bahwa perbedaan antarseksi tidak terlalu jauh. Skor terendah ada di Seksi Berbicara, yaitu 432,13 dan skor tertinggi ada di Seksi Membaca, yaitu 500,43. Dengan melihat skor tersebut, peningkatan kemahiran dapat difokuskan pada kemahiran berbahasa yang bersifat lisan, yaitu kemahiran Mendengarkan dan kemahiran Berbicara. Kedua kemahiran tersebut hampir setiap saat dilakukan secara personal dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, dalam kepentingan yang lebih luas dan kompleks, kedua kemahiran berbahasa tersebut perlu peningkatan bagi semua penutur bahasa Indonesia.



Berikut ini beberapa dokumentasi kegiatan pengujian UKBI di Jawa Timur.



Gambar 34. Pelaksanaan UKBI Adaptif di SMAN 2 Blitar



Gambar 35. Pelaksanaan Diseminasi di Malang



Gambar 36. UKBI bagi Kepala Sekolah SMP di Sidoarjo



Gambar 37. Pelaksanaan UKBI Adaptif bagi mahasiswa Universitas PGRI Adibuana Surabaya



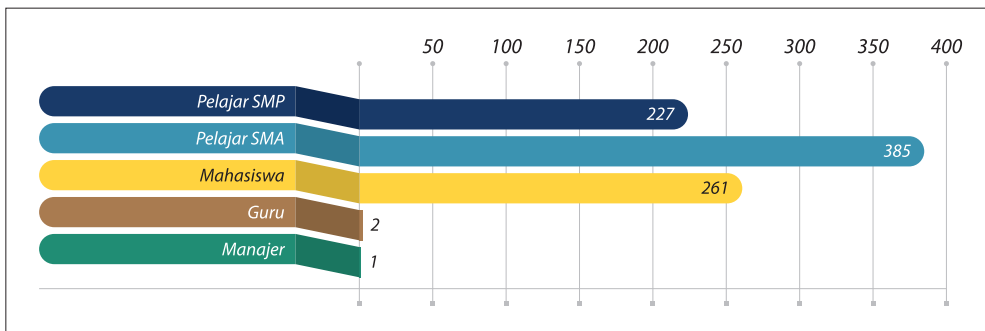
Gambar 38. Pelaksanaan UKBI Adaptif di MAN Batu

BAB VI

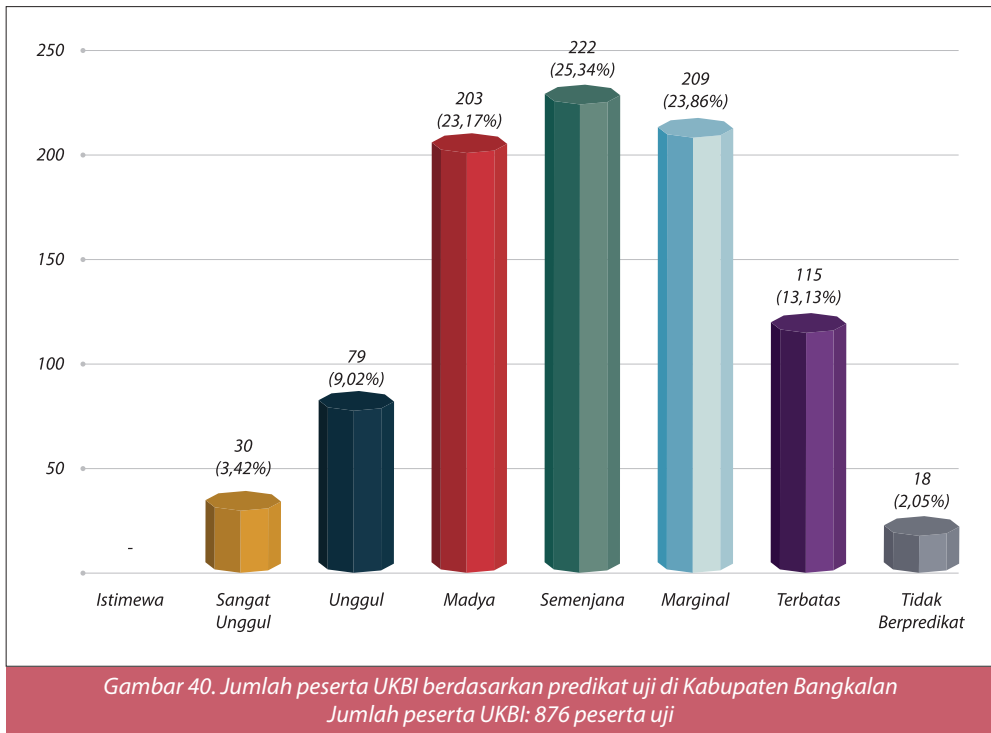
KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PENUTUR SETIAP KABUPATEN/KOTA

6.1 KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PENUTUR DI KABUPATEN BANGKALAN

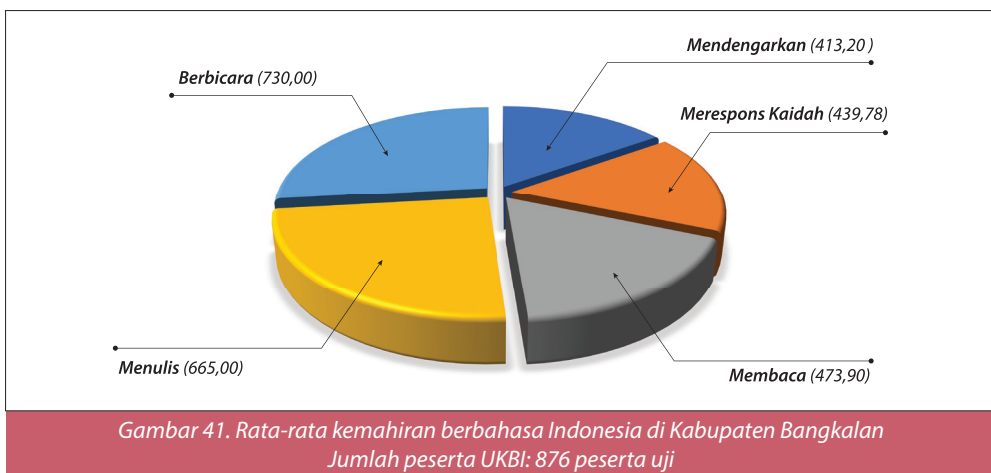
Dalam rentang bulan Januari—Desember tahun 2022 sejumlah 876 penutur bahasa Indonesia di wilayah Kabupaten Bangkalan mengikuti UKBI Adaptif Merdeka. Jumlah terbanyak ada pada pelajar SMA dengan jumlah 385, pelajar SMP sejumlah 277 dan mahasiswa dengan jumlah 261. Selain itu, ada pula guru dengan peserta 1 orang dan manajer dengan peserta 1 orang. Penutur bahasa Indonesia dari kalangan lain belum ada yang mengikuti UKBI. Berikut ini grafik yang menggambarkan jumlah peserta uji tersebut.



Gambar 39. Data Jumlah Peserta UKBI Berdasarkan Profesi di Kabupaten Bangkalan
Jumlah peserta UKBI: 876 peserta uji



Dari sejumlah peuji di wilayah Kabupaten Bangkalan tersebut tidak ada peuji yang meraih predikat Istimewa. Peuji yang meraih predikat Sangat Unggul sejumlah 30 peuji, predikat Unggul sejumlah 79 peuji, predikat Madya sejumlah 203, predikat Semenjana sejumlah 222 peuji, predikat Marginal sejumlah 209 peuji, dan predikat Terbatas sejumlah 115 peuji. Selain itu, ada pula penutur yang tidak mendapat predikat karena meraih skor di bawah 251, yaitu sejumlah 18 peuji.



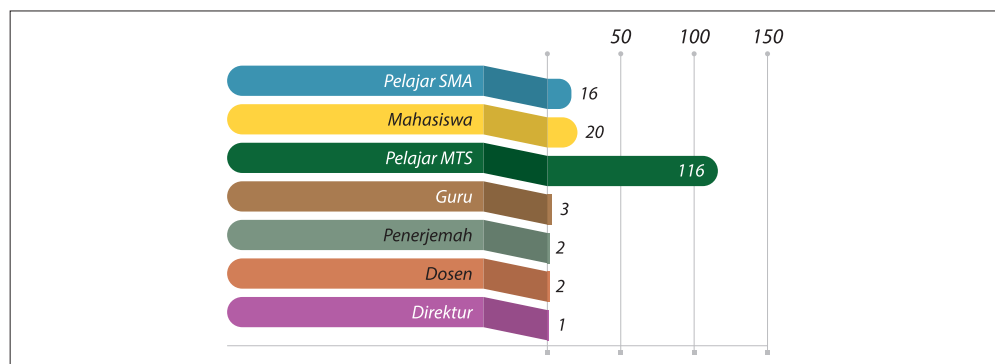
Peuji di wilayah Kabupaten Bangkalan ada yang memilih paket uji yang terdiri atas tiga seksi saja, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, dan Seksi Membaca, ada pula yang memilih paket uji sampai dengan Seksi Menulis dan Berbicara.

Rata-rata skor Seksi Mendengarkan peuji di wilayah Kabupaten Bangkalan mencapai nilai 413,20; rata-rata skor Seksi Merespons Kaidah mencapai nilai 439,78; rata-rata skor Membaca mencapai nilai 473,90; rata-rata skor Menulis sebesar 665,00; dan rata-rata skor Berbicara sejumlah 730,00.

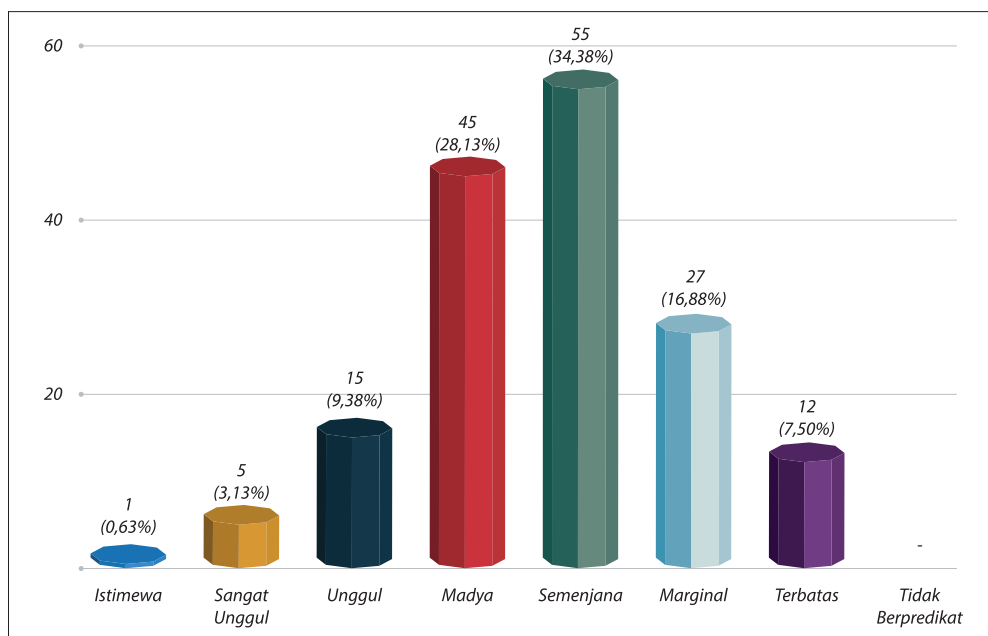
Dari hasil uji kelima seksi uji tersebut terlihat bahwa perbedaan antarseksi cukup jauh. Rentang antara nilai rata-rata tertinggi pada kemahiran Berbicara sebesar 730,00 dan nilai rata-rata terendah pada kemahiran Mendengarkan sebesar 413,20. Dengan melihat skor tersebut, peningkatan kemahiran penutur dapat difokuskan pada kemahiran berbahasa yang bersifat lisan, yaitu mendengarkan. Sekalipun kemahiran tersebut hampir setiap saat dilakukan secara personal dalam kehidupan sehari-hari, tetapi dengan melihat data tersebut, kemahiran mendengarkan tampak perlu ditingkatkan.

6.2 KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PENUTUR DI KABUPATEN BANYUWANGI

Dalam rentang bulan Januari—Desember tahun 2022 sejumlah 190 penutur bahasa Indonesia di wilayah Kabupaten Banyuwangi mengikuti UKBI Adaptif Merdeka. Jumlah terbanyak ada pada pelajar MTs dengan jumlah 116 peuji, pelajar SMA sejumlah 36 dan mahasiswa dengan jumlah 20. Selain itu, ada pula guru dengan jumlah 3, dosen dengan jumlah 2 dan penerjemah dengan jumlah 2, dan direktur sejumlah 1 peuji. Penutur bahasa Indonesia dari kalangan lain belum ada yang mengikuti UKBI. Berikut ini grafik yang menggambarkan jumlah peserta uji tersebut.

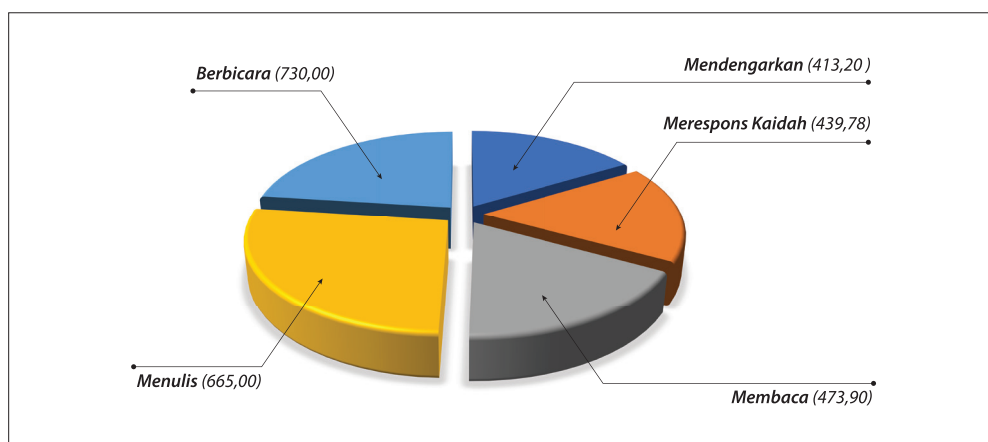


Gambar 42. Data Jumlah Peserta UKBI Berdasarkan Profesi di Kabupaten Banyuwangi
Jumlah peserta UKBI: 190 peserta uji



Gambar 43. Jumlah peserta UKBI berdasarkan predikat uji di Kabupaten Banyuwangi
Jumlah peserta UKBI: 190 peserta uji

Dari sejumlah peuji di wilayah Kabupaten Banyuwangi tersebut yang meraih predikat Istimewa sejumlah 1 peuji, predikat Sangat Unggul sejumlah 5 peuji, predikat Unggul sejumlah 15 peuji, predikat Madya sejumlah 45, predikat Semenjana sejumlah 55 peuji, predikat Marginal sejumlah 27 peuji, dan predikat Terbatas sejumlah 12 peuji.



Gambar 44. Rata-rata kemahiran berbahasa Indonesia di Kabupaten Banyuwangi
Jumlah peserta UKBI: 190 peserta uji

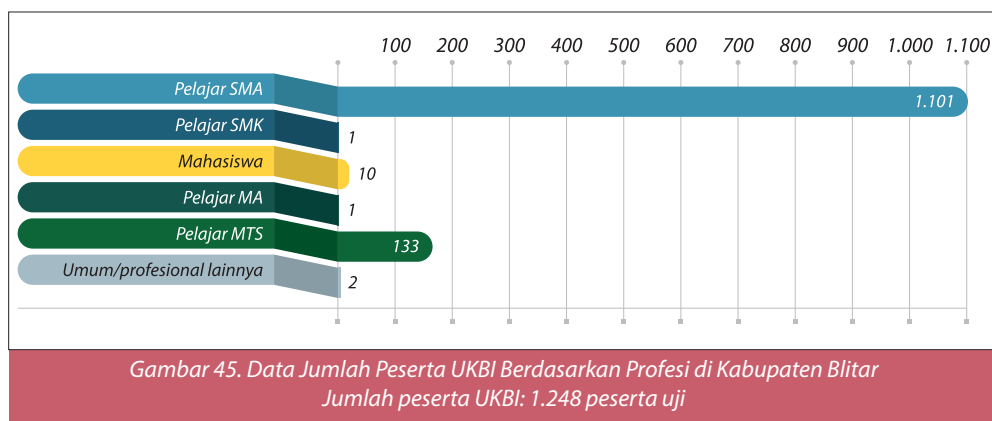
Peuji di wilayah Kabupaten Banyuwangi ada yang memilih paket uji yang terdiri atas tiga seksi saja, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, dan Seksi Membaca, ada pula yang memilih paket uji sampai dengan Seksi Menulis dan Berbicara.

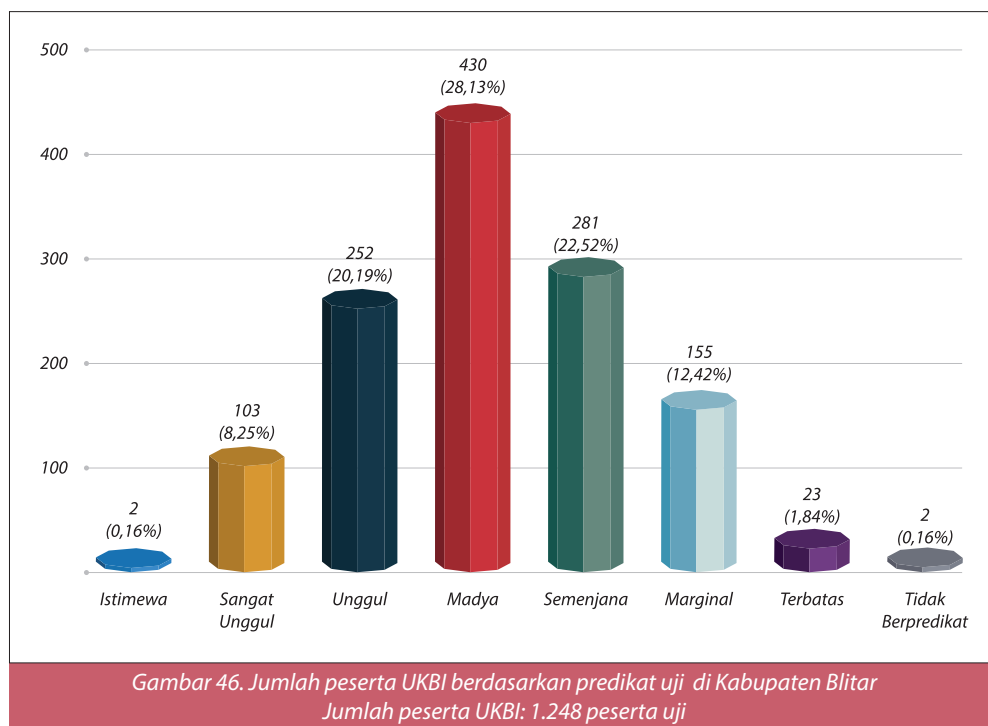
Rata-rata skor Seksi Mendengarkan peuji di wilayah Kabupaten Banyuwangi mencapai nilai 455,84; rata-rata skor Seksi Merespons Kaidah mencapai nilai 466,70; rata-rata skor Membaca mencapai nilai 485,19; rata-rata skor Menulis sebesar 743,75; dan rata-rata skor Berbicara sejumlah 640.

Dari hasil uji kelima seksi uji tersebut terlihat bahwa perbedaan antarseksi cukup jauh. Rentang antara nilai rata-rata tertinggi pada kemahiran Menulis sebesar 743,75 dan nilai rata-rata terendah pada kemahiran Mendengarkan sebesar 455,84. Dengan melihat skor tersebut, peningkatan kemahiran penutur dapat difokuskan pada kemahiran berbahasa yang bersifat lisan, yaitu kemahiran. Kemahiran tersebut hampir setiap saat dilakukan secara personal dalam kehidupan sehari-hari, tetapi dengan melihat data tersebut, kemahiran mendengarkan tampak perlu ditingkatkan.

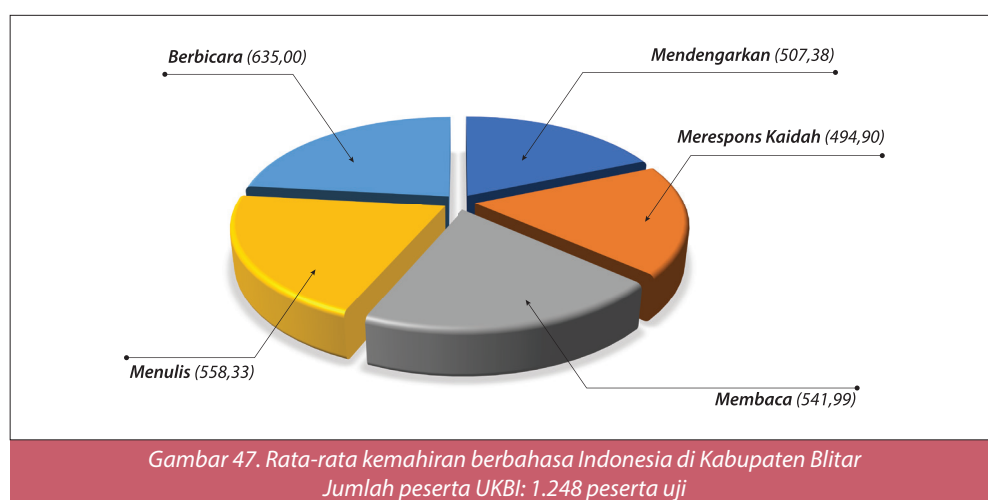
6.3 KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PENUTUR DI KABUPATEN BLITAR

Dalam rentang bulan Januari—Desember tahun 2022 sejumlah 1.248 penutur bahasa Indonesia di wilayah Kabupaten Blitar mengikuti UKBI Adaptif Merdeka. Jumlah terbanyak ada pada pelajar SMA dengan jumlah 1.101, pelajar MTs sejumlah 116, pelajar SMK sejumlah 1 peuji, dan pelajar MA sejumlah 1 peuji. Selain itu ada pula mahasiswa dengan jumlah 10 peuji dan umum 1 peuji. Penutur bahasa Indonesia dari kalangan lain belum ada yang mengikuti UKBI. Berikut ini grafik yang menggambarkan jumlah peserta uji tersebut.





Dari sejumlah peuji di wilayah Kabupaten Blitar tersebut ada 1 peuji yang meraih predikat Istimewa. Peuji yang meraih predikat Sangat Unggul sejumlah 103 peuji, predikat Unggul sejumlah 252 peuji, predikat Madya sejumlah 430, predikat Semenjana sejumlah 281 peuji, predikat Marginal sejumlah 155 peuji, dan predikat Terbatas sejumlah 23 peuji. Selain itu, ada pula penutur yang tidak mendapat predikat karena meraih skor di bawah 251, yaitu sejumlah 2 peuji.



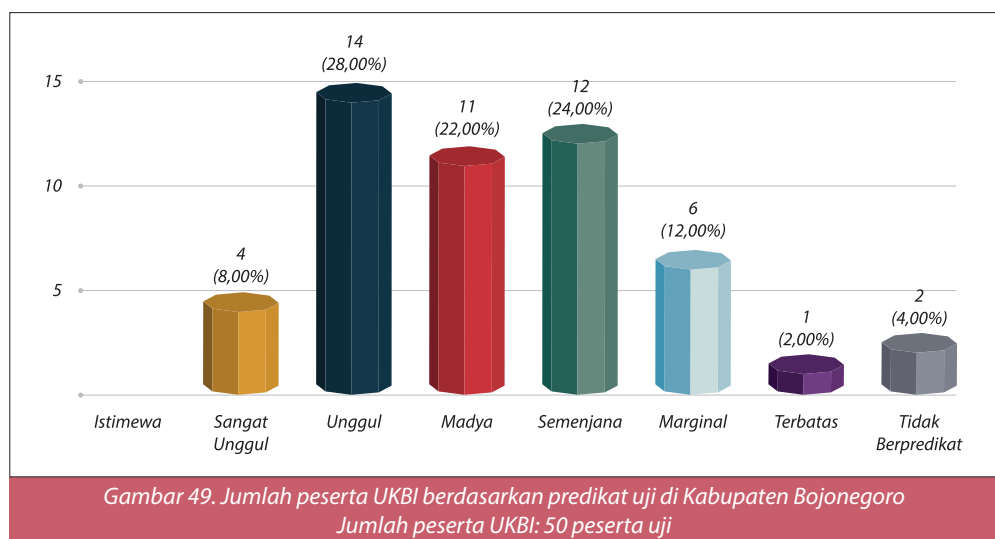
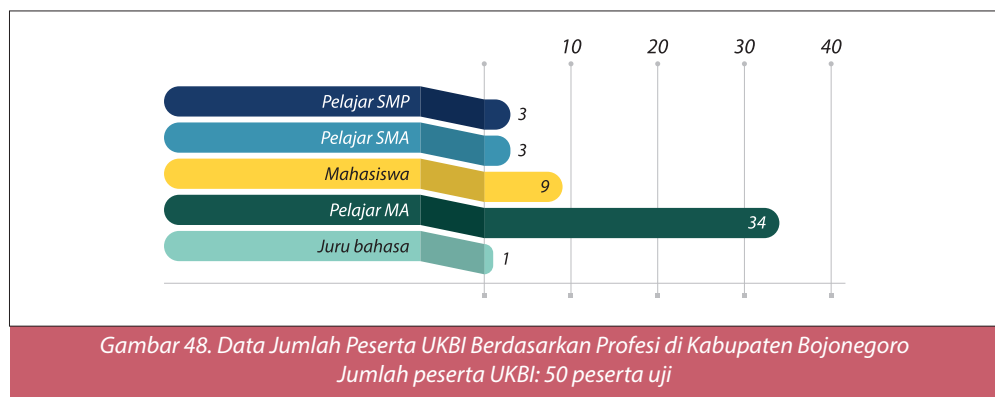
Peuji di wilayah Kabupaten Blitar ada yang memilih paket uji yang terdiri atas tiga seksi saja, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, dan Seksi Membaca, ada pula yang memilih paket uji sampai dengan Seksi Menulis dan Berbicara.

Rata-rata skor Seksi Mendengarkan peuji di wilayah Kabupaten Blitar mencapai nilai 507,38; rata-rata skor Seksi Merespons Kaidah mencapai nilai 494,90; rata-rata skor Membaca mencapai nilai 541,99; rata-rata skor Menulis sebesar 558,33; dan rata-rata skor Berbicara sejumlah 635,00.

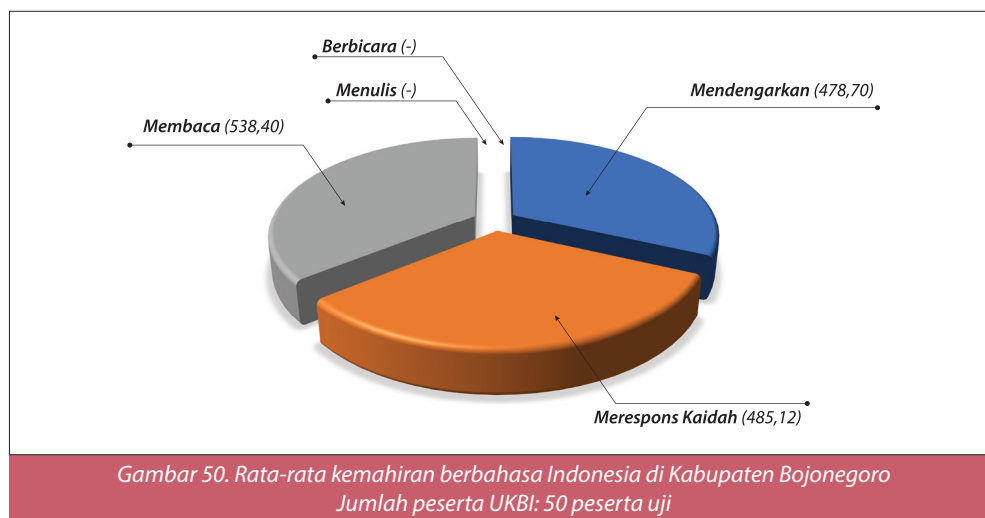
Dari hasil uji kelima seksi uji tersebut terlihat bahwa perbedaan antarseksi cukup jauh. Rentang antara nilai rata-rata tertinggi pada kemahiran Berbicara sebesar 635,00 dan nilai rata-rata terendah pada kemahiran Merespons Kaidah sebesar 494,90. Dengan melihat skor tersebut, peningkatan kemahiran penutur dapat difokuskan pada kemahiran Merespons Kaidah. Sekalipun bahasa Indonesia digunakan sehari-hari, tetapi dengan melihat data tersebut, pemahaman kaidah bahasa Indonesia perlu ditingkatkan.

6.4 KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PENUTUR KABUPATEN BOJONEGORO

Dalam rentang bulan Januari—Desember 2022 sejumlah 50 penutur bahasa Indonesia di Kabupaten Bojonegoro mengikuti UKBI Adaptif Merdeka. Jumlah terbanyak ada pada pelajar MA dengan jumlah 34 peuji, pelajar SMA sejumlah 3 peuji, dan pelajar SMP 3 peuji. Selain itu, ada pula mahasiswa sebanyak 9 peuji dan Juru Bahasa 1 peuji. Penutur bahasa Indonesia dari kalangan lain belum ada yang mengikuti UKBI. Berikut ini grafik yang menggambarkan jumlah peserta uji tersebut.



Dari sejumlah peuji di Kabupaten Bojonegoro tersebut tidak ada yang meraih predikat Istimewa. Peuji yang meraih predikat Sangat Unggul sejumlah 4, predikat Unggul sejumlah 14 peuji, predikat Madya sejumlah 11, predikat Semenjana sejumlah 12 peuji, predikat Marginal sejumlah 6 peuji, dan predikat Terbatas sejumlah 1 peuji. Selain itu, ada pula penutur yang tidak mendapat predikat karena meraih skor di bawah 251, yaitu sejumlah 1 peuji.



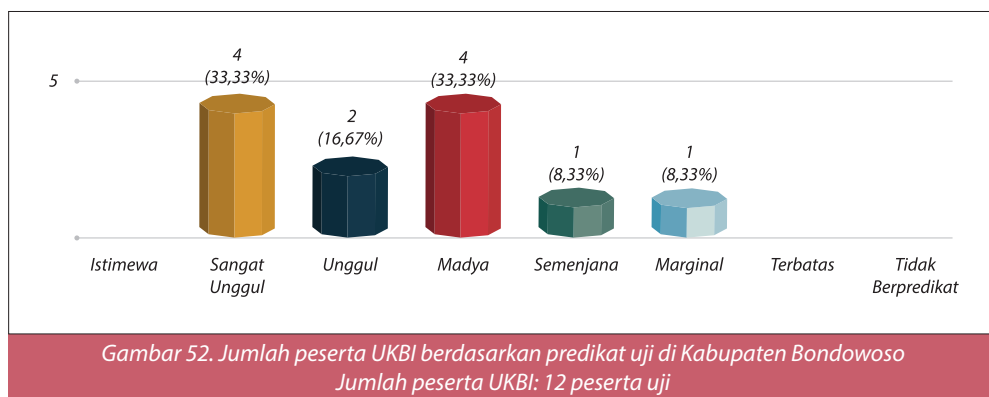
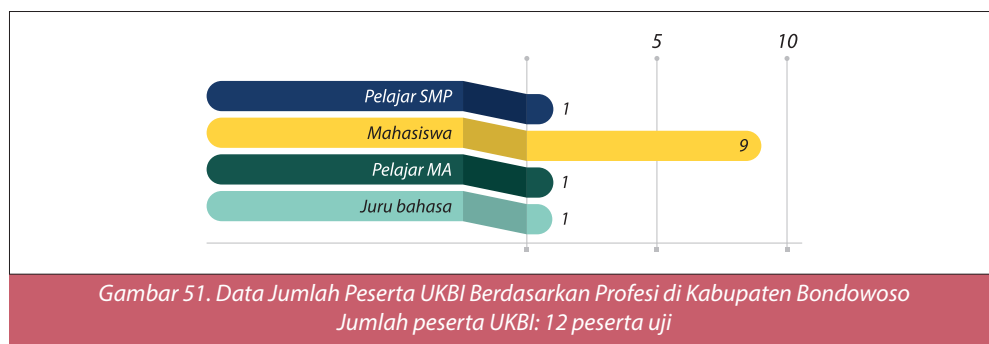
Peuji di wilayah Kabupaten Bojonegoro semua memilih paket uji yang terdiri atas tiga seksi saja, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, dan Seksi Membaca.

Rata-rata skor Seksi Mendengarkan peuji di wilayah Provinsi Jawa Timur mencapai nilai 478,70; rata-rata skor Seksi Merespons Kaidah mencapai nilai 485,12; dan rata-rata skor Membaca mencapai nilai 538,40.

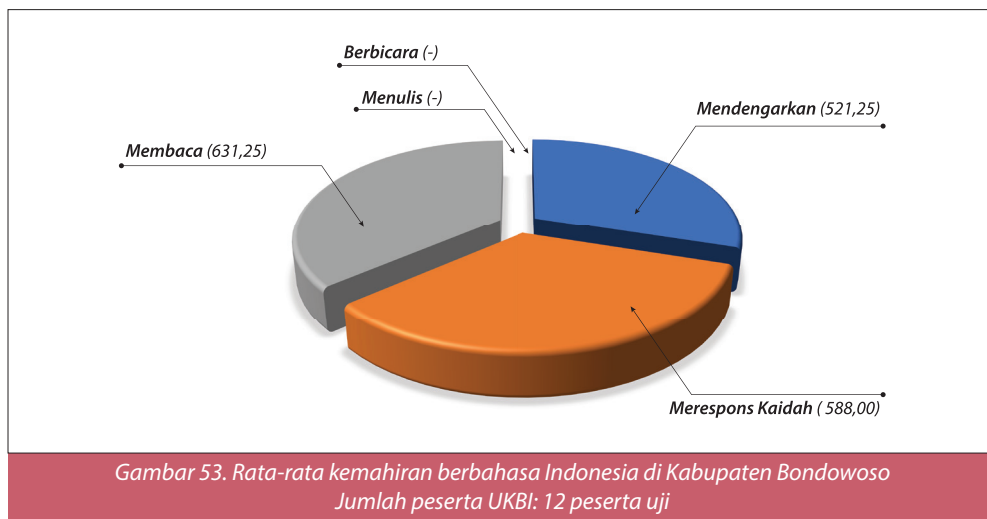
Dari hasil uji ketiga seksi uji tersebut terlihat bahwa perbedaan antarseksi cukup jauh. Rentang antara nilai rata-rata tertinggi pada kemahiran Membaca sebesar 538,40 dan nilai rata-rata terendah pada kemahiran Berbicara sebesar 478. Dengan melihat skor tersebut, peningkatan kemahiran penutur dapat difokuskan pada kemahiran berbahasa yang bersifat lisan, yaitu kemahiran Mendengarkan dan kemahiran Berbicara. Sekalipun kedua kemahiran tersebut hampir setiap saat dilakukan secara personal dalam kehidupan sehari-hari, tetapi dengan melihat data tersebut, kemahiran mendengarkan tampak perlu ditingkatkan.

6.5 KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PENUTUR KABUPATEN BONDOWOSO

Dalam rentang bulan Januari—Desember tahun 2022 sejumlah 12 penutur bahasa Indonesia di wilayah Kabupaten Bondowoso mengikuti UKBI Adaptif Merdeka. Jumlah terbanyak ada pada mahasiswa 9 dengan jumlah 385. Selain itu pelajar SMP 1 peuji, MA 1 peuji dan juru bahasa dengan jumlah 1 peuji. Penutur bahasa Indonesia dari kalangan lain belum ada yang mengikuti UKBI. Berikut ini grafik yang menggambarkan jumlah peserta uji tersebut.



Dari sejumlah peuji di wilayah Kabupaten Bondowoso tersebut tidak ada peuji yang meraih predikat Istimewa. Peuji yang meraih predikat Sangat Unggul sejumlah 4, predikat Unggul sejumlah 2 peuji, predikat Madya sejumlah 4, predikat Semenjana sejumlah 1 peuji, predikat Marginal sejumlah 1 peuji, dan tidak ada peuji yang memperoleh predikat Terbatas.



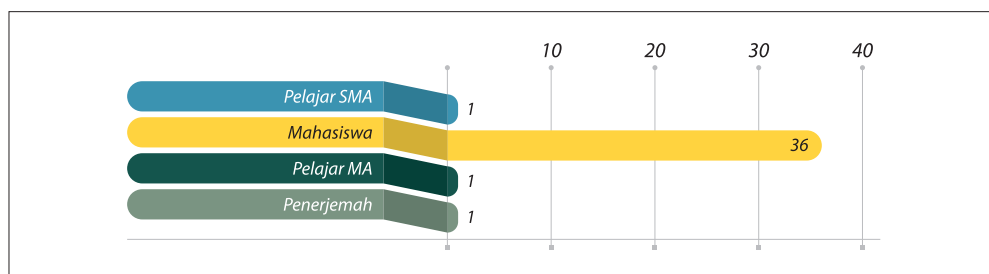
Peuji di wilayah Kabupaten Bondowoso semua memilih paket uji yang terdiri atas tiga seksi saja, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, dan Seksi Membaca, tidak ada peuji yang memilih paket uji sampai dengan Seksi Menulis dan Berbicara.

Rata-rata skor Seksi Mendengarkan peuji di wilayah Kabupaten Bondowoso mencapai nilai 521,35; rata-rata skor Seksi Merespons Kaidah mencapai nilai 588,00; rata-rata skor Membaca mencapai nilai 631,25.

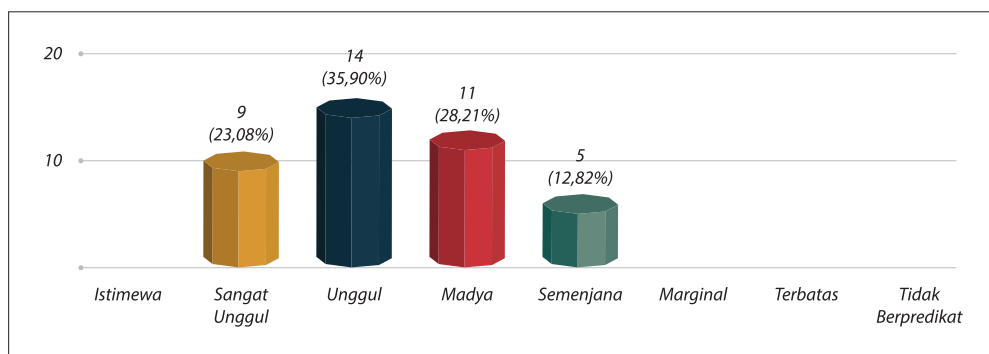
Dari hasil uji ketiga seksi uji tersebut terlihat bahwa perbedaan antarseksi cukup dekat. Rentang antara nilai rata-rata tertinggi pada kemahiran Membaca sebesar 631,25 dan nilai rata-rata terendah pada kemahiran Mendengarkan sebesar 521,35. Dengan melihat skor tersebut, peningkatan kemahiran penutur dapat difokuskan pada kemahiran berbahasa yang bersifat lisan, yaitu mendengarkan. Sekalipun kemahiran tersebut hampir setiap saat dilakukan secara personal dalam kehidupan sehari-hari, tetapi dengan melihat data tersebut, kemahiran mendengarkan tampak perlu ditingkatkan.

6.6 KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PENUTUR KABUPATEN GRESIK

Dalam rentang bulan Januari—Desember 2022 sejumlah 39 penutur bahasa Indonesia di Kabupaten Gresik mengikuti UKBI Adaptif Merdeka. Jumlah terbanyak ada pada mahasiswa dengan jumlah 36. Pelajar yang mengikuti UKBI hanya 2, yaitu pelajar SMA 1 peuji dan MA 1 peuji. Selain itu, ada pula penerjemah sebanyak 1 peuji. peuji. Penutur bahasa Indonesia dari kalangan lain belum ada yang mengikuti UKBI. Berikut ini grafik yang menggambarkan jumlah peserta uji tersebut.

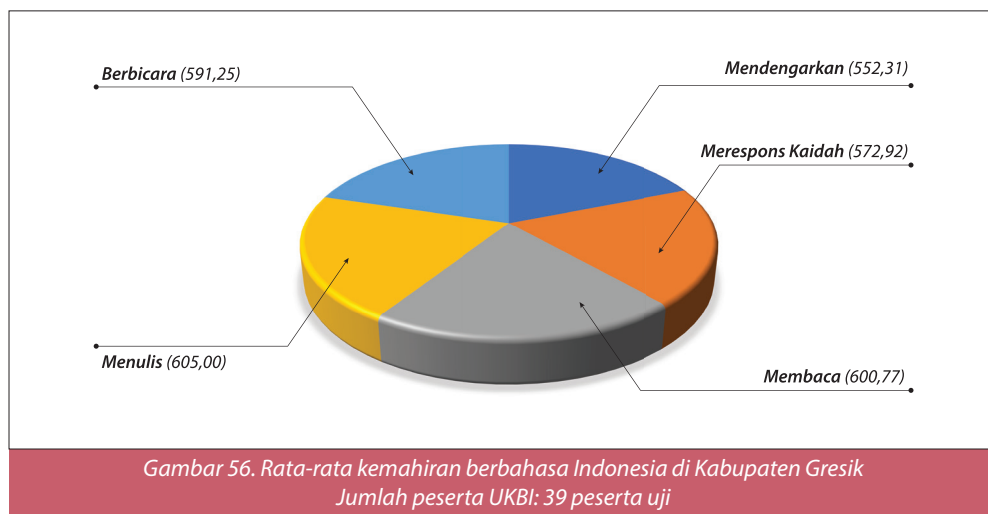


Gambar 54. Data Jumlah Peserta UKBI Berdasarkan Profesi di Kabupaten Gresik
Jumlah peserta UKBI: 39 peserta uji



Gambar 55. Jumlah peserta UKBI berdasarkan predikat uji di Kabupaten Gresik
Jumlah peserta UKBI: 39 peserta uji

Dari sejumlah peuji di Kabupaten Gresik tersebut tidak ada yang meraih predikat Istimewa. Peuji yang meraih predikat Sangat Unggul sejumlah 9, predikat Unggul sejumlah 14 peuji, predikat Madya sejumlah 11, predikat Semenjana sejumlah 5 peuji. Selain itu, tidak ada peuji yang memperoleh predikat Marginal dan Terbatas.



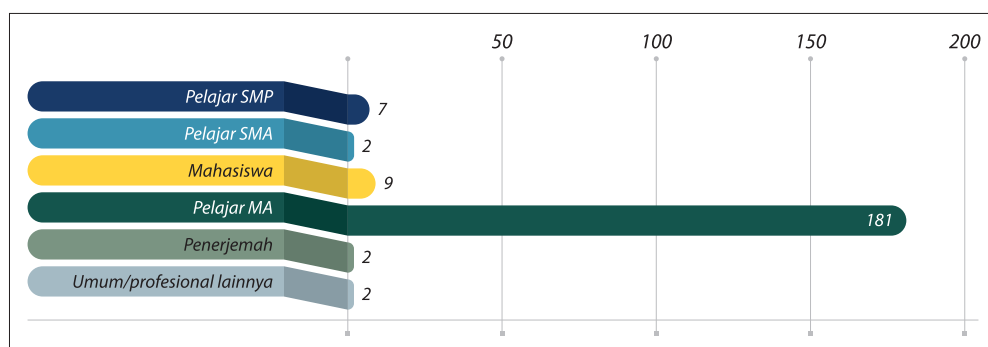
Peuji di wilayah Kabupaten Gresik ada yang memilih paket uji yang terdiri atas tiga seksi saja, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, dan Seksi Membaca, ada pula yang memilih paket uji sampai dengan Seksi Menulis dan Berbicara.

Rata-rata skor Seksi Mendengarkan peuji di wilayah Provinsi Jawa Timur mencapai nilai 552,31; rata-rata skor Seksi Merespons Kaidah mencapai nilai 572,92; dan rata-rata skor Membaca mencapai nilai 600,77, Seksi Menulis mencapai nilai 605,00 dan seksi Berbicara mencapai nilai 591,25.

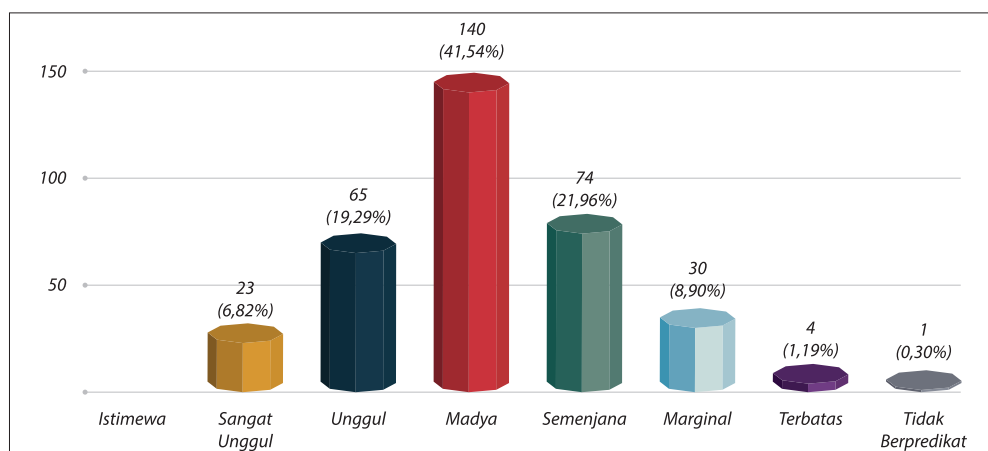
Dari hasil uji kelima seksi uji tersebut terlihat bahwa perbedaan antarseksi cukup jauh. Rentang antara nilai rata-rata tertinggi pada kemahiran Menulis sebesar 605,00 dan nilai rata-rata terendah pada kemahiran Mendengarkan sebesar 552,3. Dengan melihat skor tersebut, peningkatan kemahiran penutur dapat difokuskan pada kemahiran berbahasa yang bersifat lisan, yaitu kemahiran Mendengarkan. Sekalipun kedua kemahiran tersebut hampir setiap saat dilakukan secara personal dalam kehidupan sehari-hari, tetapi dengan melihat data tersebut, kemahiran mendengarkan tampak perlu ditingkatkan.

6.7 KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PENUTUR KABUPATEN JEMBER

Dalam rentang bulan Januari—Desember 2022 sejumlah 337 penutur bahasa Indonesia di Kabupaten Jember mengikuti UKBI Adaptif Merdeka. Jumlah terbanyak ada pada pelajar MA dengan jumlah 181, pelajar SMP sejumlah 7, pelajar MTs sejumlah 94, pelajajar SMA sejumlah 2 peuji, dan mahasiswa dengan jumlah 49. Selain itu, ada pula penerjemah dengan peserta 2 orang dan umum dengan peserta 2 orang. Penutur bahasa Indonesia dari kalangan profesional lain belum ada yang mengikuti UKBI. Berikut ini grafik yang menggambarkan jumlah peserta uji tersebut.

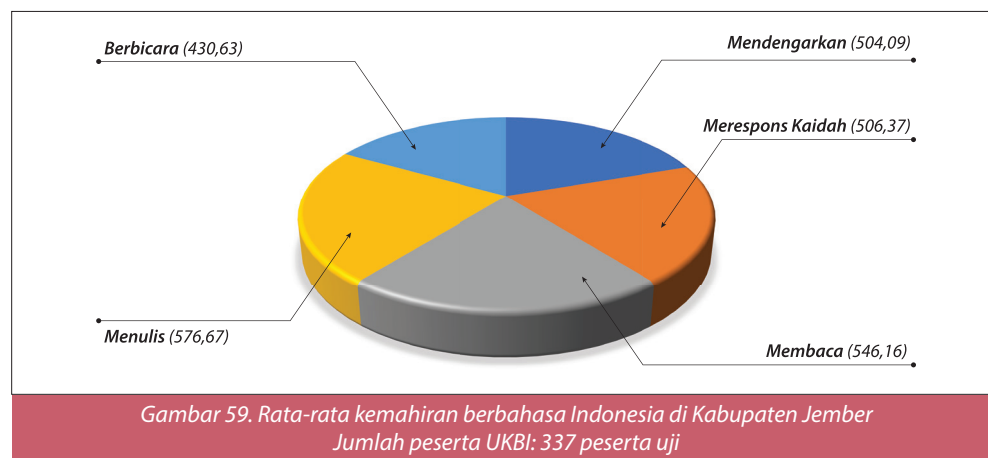


Gambar 57. Data Jumlah Peserta UKBI Berdasarkan Profesi di Kabupaten Jember
Jumlah peserta UKBI: 337 peserta uji



Gambar 58. Jumlah peserta UKBI berdasarkan predikat uji di Kabupaten Jember
Jumlah peserta UKBI: 337 peserta uji

Dari sejumlah peuji di Kabupaten Jember tersebut tidak ada yang meraih predikat Istimewa. Peuji yang meraih predikat Sangat Unggul sejumlah 23, predikat Unggul sejumlah 65 peuji, predikat Madya sejumlah 140, predikat Semenjana sejumlah 74 peuji, predikat Marginal sejumlah 30 peuji, dan predikat terbatas 4 peuji. Selain itu, ada pula penutur yang tidak mendapat predikat karena meraih skor di bawah 251, yaitu sejumlah 1 peuji.



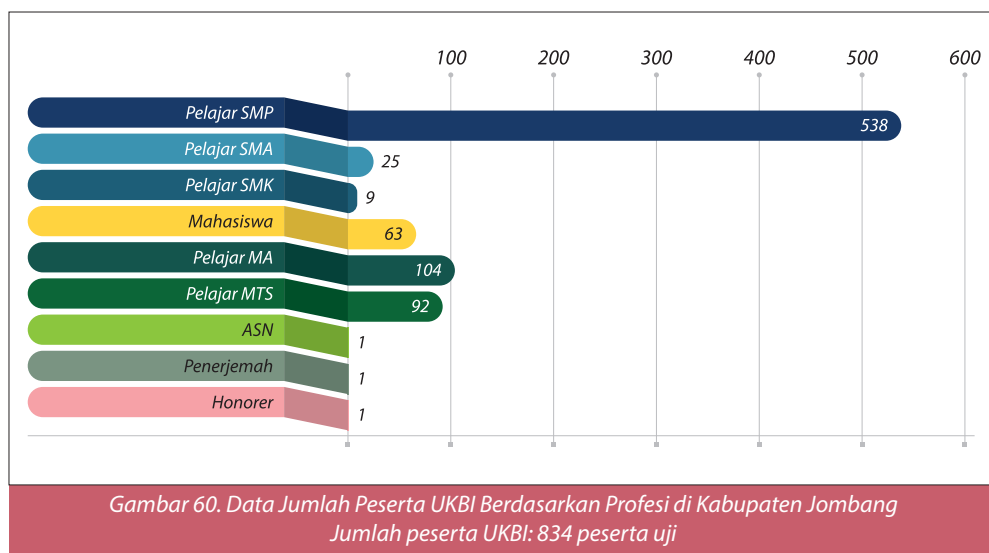
Peuji di wilayah Kabupaten Jember ada yang memilih paket uji yang terdiri atas tiga seksi saja, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, dan Seksi Membaca, ada pula yang memilih paket uji sampai dengan Seksi Menulis dan Berbicara.

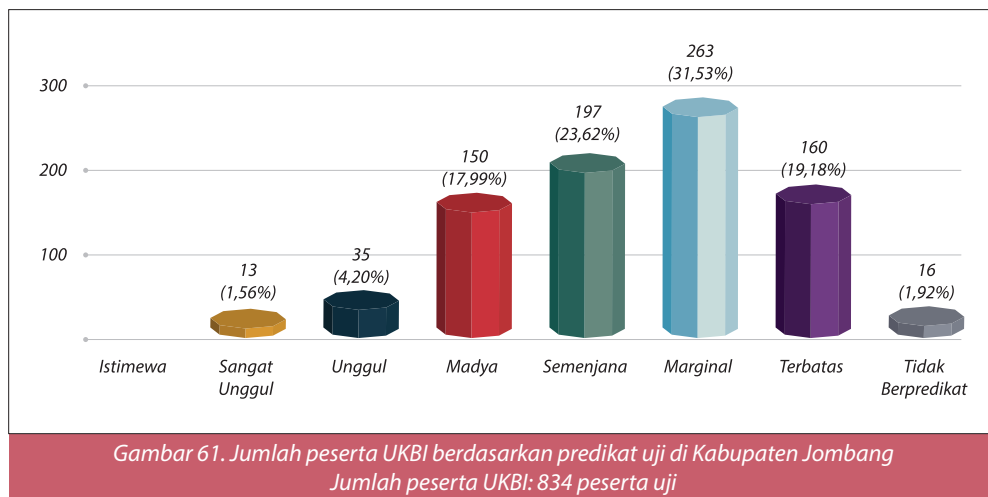
Rata-rata skor Seksi Mendengarkan peuji di Kabupaten Jember mencapai nilai 504,09; rata-rata skor Seksi Merespons Kaidah mencapai nilai 506,37; dan rata-rata skor Membaca mencapai nilai 546,16, Seksi Menulis mencapai nilai 576,67 dan seksi Berbicara mencapai nilai 430,63.

Dari hasil uji kelima seksi uji tersebut terlihat bahwa perbedaan antarseksi cukup jauh. Rentang antara nilai rata-rata tertinggi pada kemahiran Menulis sebesar 576,67 dan nilai rata-rata terendah pada kemahiran Berbicara sebesar 430,63. Dengan melihat skor tersebut, peningkatan kemahiran penutur dapat difokuskan pada kemahiran berbahasa yang bersifat lisan, yaitu kemahiran Berbicara. Sekalipun kedua kemahiran tersebut hampir setiap saat dilakukan secara personal dalam kehidupan sehari-hari, tetapi dengan melihat data tersebut, kemahiran Berbicara tampak perlu ditingkatkan.

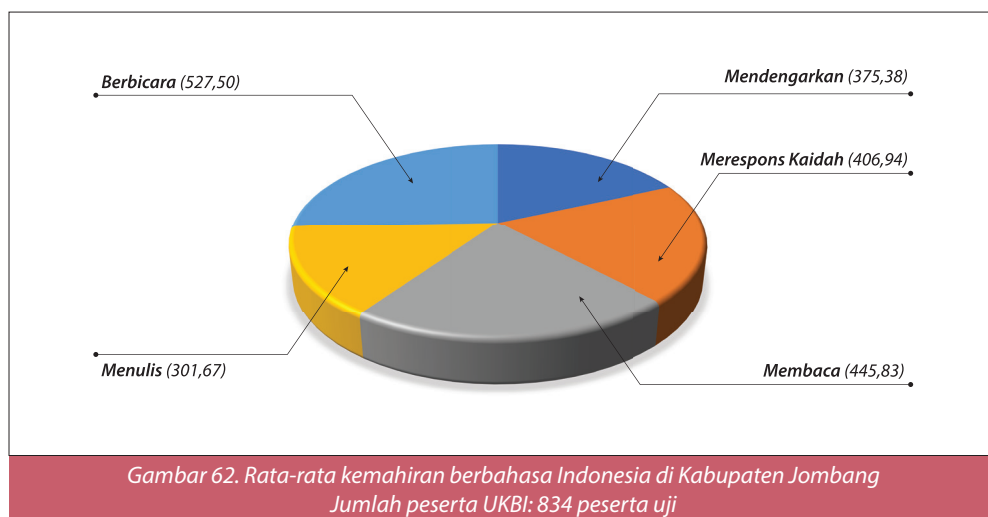
6.8 KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PENUTUR KABUPATEN JOMBANG

Dalam rentang bulan Januari—Desember 2022 sejumlah 834 penutur bahasa Indonesia di Kabupaten Jombang mengikuti UKBI Adaptif Merdeka. Jumlah terbanyak ada pada pelajar SMP dengan jumlah 538, pelajar MTs sejumlah 92, pelajar SMA sejumlah 25, pelajajar SMK sejumlah 9 peuji, pelajar MA 104 dan mahasiswa dengan jumlah 63 peuji. Selain itu, ada pula penerjemah dengan peserta 1 orang, ASN 1 peuji dan umum dengan peserta 1 orang. Penutur bahasa Indonesia dari kalangan profesional lain belum ada yang mengikuti UKBI. Berikut ini grafik yang menggambarkan jumlah peserta uji tersebut.





Dari sejumlah peuji di Kabupaten Jombang tersebut tidak ada yang meraih predikat Istimewa. Peuji yang meraih predikat Sangat Unggul sejumlah 13, predikat Unggul sejumlah 35 peuji, predikat Madya sejumlah 150, predikat Semenjana sejumlah 197 peuji. predikat Marginal sejumlah 263 peuji, dan predikat terbatas 160 peuji. Selain itu, ada pula penutur yang tidak mendapat predikat karena meraih skor di bawah 251, yaitu sejumlah 16 peuji.



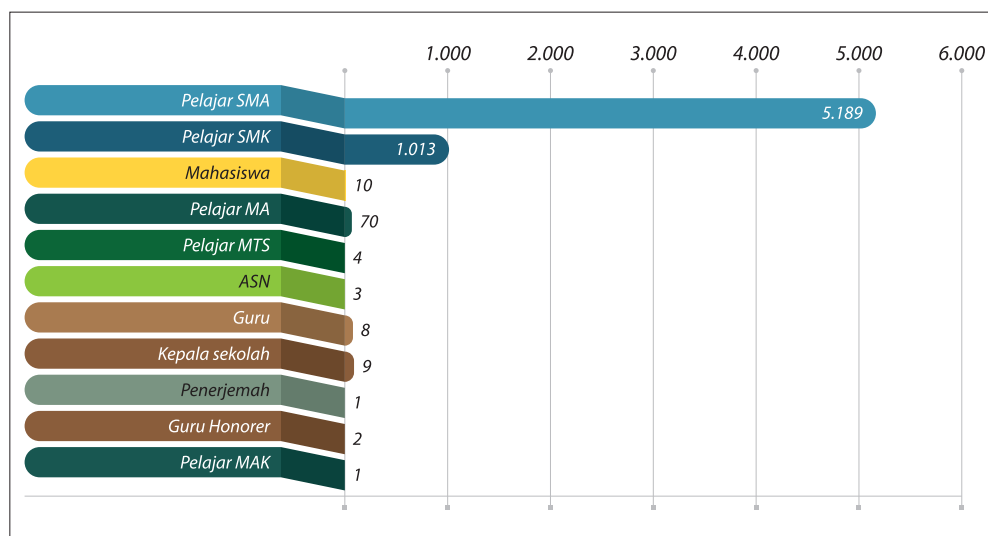
Peuji di wilayah Kabupaten Jombang ada yang memilih paket uji yang terdiri atas tiga seksi saja, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, dan Seksi Membaca, ada pula yang memilih paket uji sampai dengan Seksi Menulis dan Berbicara.

Rata-rata skor Seksi Mendengarkan peuji di Kabupaten Jombang mencapai nilai 375,38; rata-rata skor Seksi Merespons Kaidah mencapai nilai 406,94; dan rata-rata skor Membaca mencapai nilai 445,83, Seksi Menulis mencapai nilai 301,67 dan seksi Berbicara mencapai nilai 527,50.

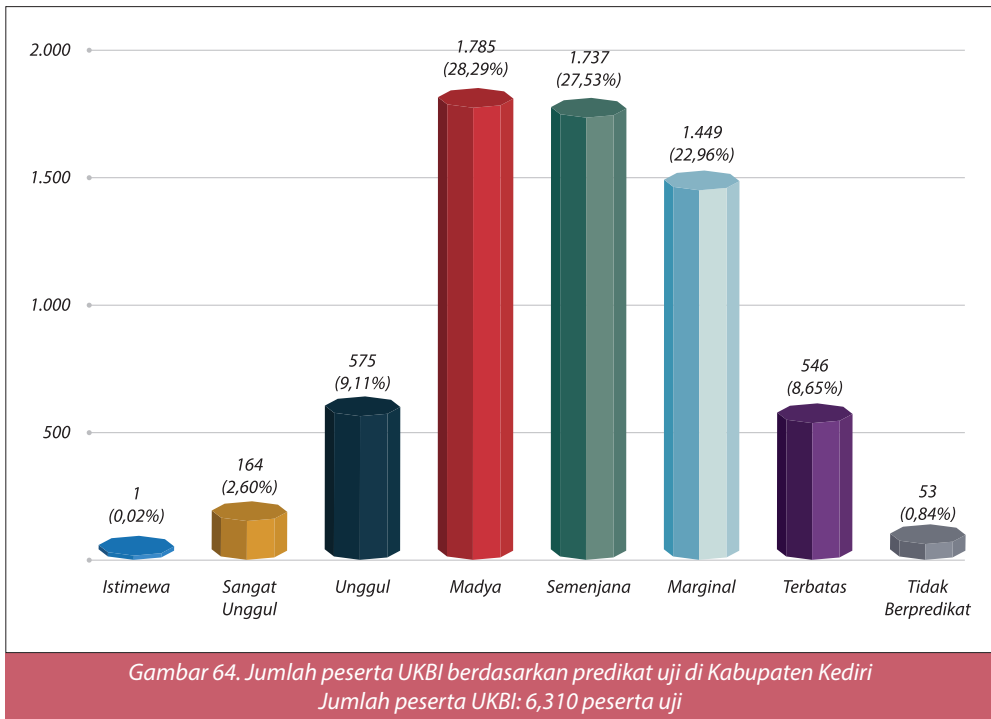
Dari hasil kelima seksi uji tersebut terlihat bahwa perbedaan antarseksi cukup jauh. Rentang antara nilai rata-rata tertinggi pada kemahiran Berbicara sebesar 527,50 dan nilai rata-rata terendah pada kemahiran Mendengarkan sebesar 301,67. Dengan melihat skor tersebut, peningkatan kemahiran penutur dapat difokuskan pada kemahiran berbahasa yang bersifat lisan, yaitu kemahiran Mendengarkan dan kemahiran Menulis. Dengan melihat data tersebut, kemahiran Mendengarkan dan Menulis tampak perlu ditingkatkan.

6.9 KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PENUTUR KABUPATEN KEDIRI

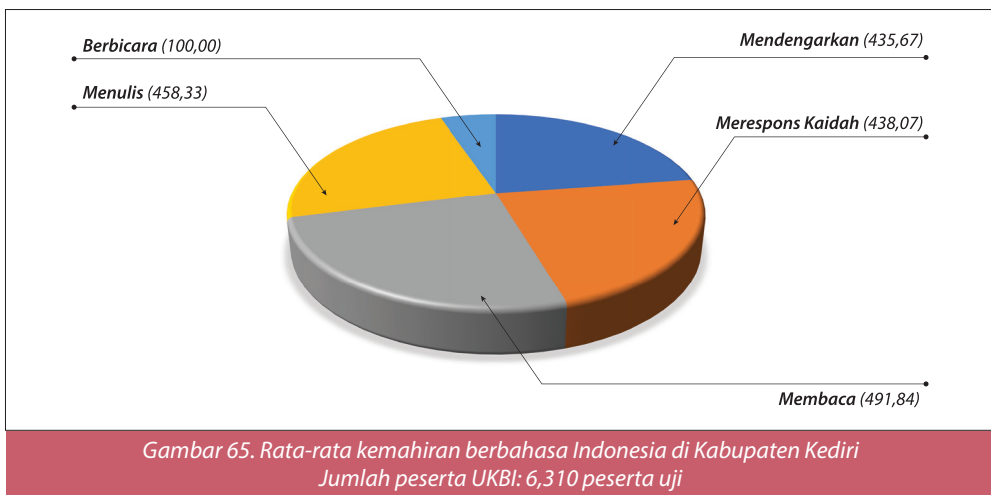
Dalam rentang bulan Januari—Desember 2022 sejumlah 6,310 penutur bahasa Indonesia di Kabupaten Kediri mengikuti UKBI Adaptif Merdeka. Jumlah terbanyak ada pada pelajar SMA dengan jumlah 5,189, pelajar SMK sejumlah 1,013, pelajar MA sejumlah 70, pelajar M.Ts sejumlah 4, dan pelajar MAK dengan jumlah 1 peuji. Selain itu, ada pula mahasiswa dengan peserta 1 orang, peserta ASN 3 peuji, guru sejumlah 8 peuji, kepala sekolah 9 peuji, penerjemah dengan jumlah peserta 1, dan guru honorer dengan peserta 1 orang. Penutur bahasa Indonesia dari kalangan profesional lain belum ada yang mengikuti UKBI. Berikut ini grafik yang menggambarkan jumlah peserta uji tersebut.



Gambar 63. Data Jumlah Peserta UKBI Berdasarkan Profesi di Kabupaten Kediri
Jumlah peserta UKBI: 6,310 peserta uji



Dari sejumlah peuji di Kabupaten Kediri tersebut 1 peuji yang meraih predikat Istimewa. Peuji yang meraih predikat Sangat Unggul sejumlah 164, predikat Unggul sejumlah 575 peuji, predikat Madya sejumlah 1785, predikat Semenjana sejumlah 1737 peuji, predikat Marginal sejumlah 1449 peuji, dan predikat terbatas 546 peuji. Selain itu, ada pula penutur yang tidak mendapat predikat karena meraih skor di bawah 251, yaitu sejumlah 53 peuji.



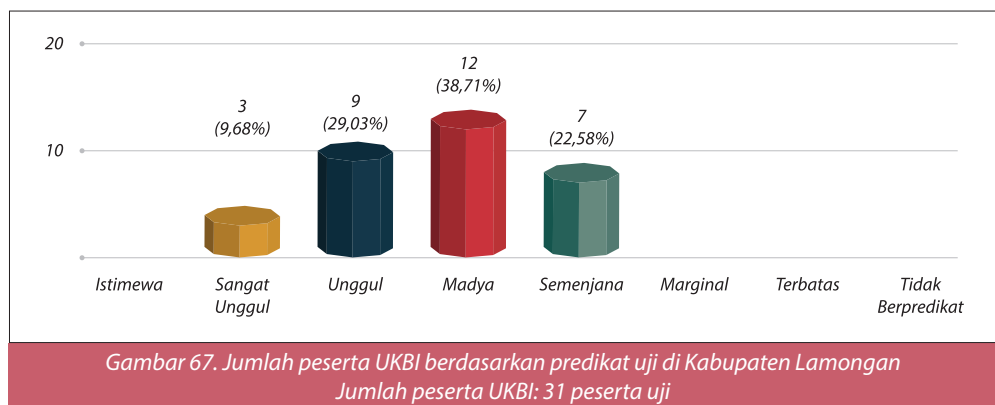
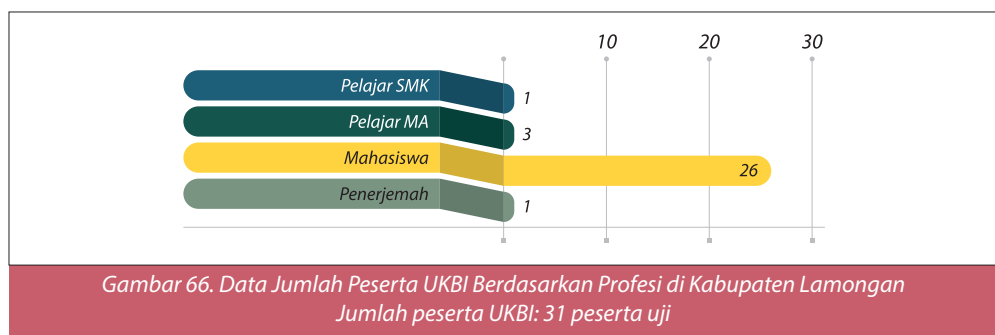
Peuji di wilayah Kabupaten Kediri ada yang memilih paket uji yang terdiri atas tiga seksi saja, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, dan Seksi Membaca, ada pula yang memilih paket uji sampai dengan Seksi Menulis dan Berbicara.

Rata-rata skor Seksi Mendengarkan peuji di Kabupaten Kediri mencapai nilai 435,67; rata-rata skor Seksi Merespons Kaidah mencapai nilai 438,07; dan rata-rata skor Membaca mencapai nilai 491,84, Seksi Menulis mencapai nilai 458,33 dan seksi Berbicara mencapai nilai 100,00.

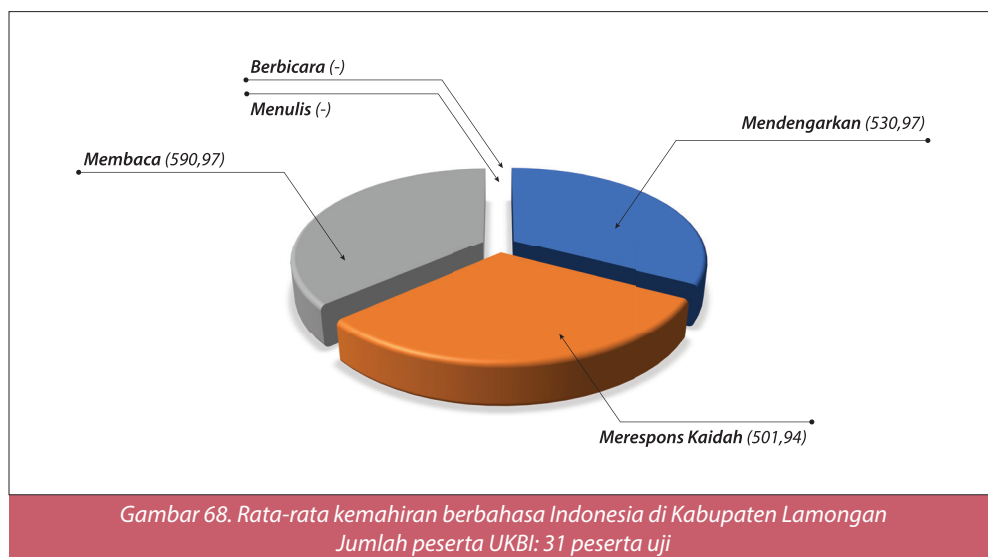
Dari hasil kelima seksi uji tersebut terlihat bahwa perbedaan antarseksi cukup dekat untuk seksi Mendengarkan, Merespons Kaidah, dan Membaca namun perbedaan keempat seksi tersebut dengan seksi Berbicara cukup jauh. Rentang antara nilai rata-rata tertinggi pada kemahiran Menulis sebesar 458,33 dan nilai rata-rata terendah pada kemahiran Berbicara sebesar 100,00. Dengan melihat skor tersebut, peningkatan kemahiran penutur dapat difokuskan pada kemahiran berbahasa yang bersifat lisan, yaitu kemahiran Berbicara. Sekalipun kedua kemahiran tersebut hampir setiap saat dilakukan secara personal dalam kehidupan sehari-hari, tetapi dengan melihat data tersebut, kemahiran mendengarkan tampak perlu ditingkatkan.

6.10 KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PENUTUR KABUPATEN LAMONGAN

Dalam rentang bulan Januari—Desember 2022 sejumlah 31 penutur bahasa Indonesia di Kabupaten Lamongan mengikuti UKBI Adaptif Merdeka. Jumlah terbanyak ada pada mahasiswa dengan jumlah 26, pelajar SMK sejumlah 1, pelajar MA sejumlah 3 peuji. Selain itu, ada pula penerjemah dengan peserta 1 orang. Penutur bahasa Indonesia dari kalangan profesional lain belum ada yang mengikuti UKBI. Berikut ini grafik yang menggambarkan jumlah peserta uji tersebut.



Dari sejumlah peuji di Kabupaten Lamongan tersebut tidak ada peuji yang meraih predikat Istimewa. Peuji yang meraih predikat Sangat Unggul sejumlah 3, predikat Unggul sejumlah 9 peuji, predikat Madya sejumlah 12, predikat Semenjana sejumlah 7 peuji, dan tidak ada peuji yang memperoleh predikat Marginal dan Terbatas.



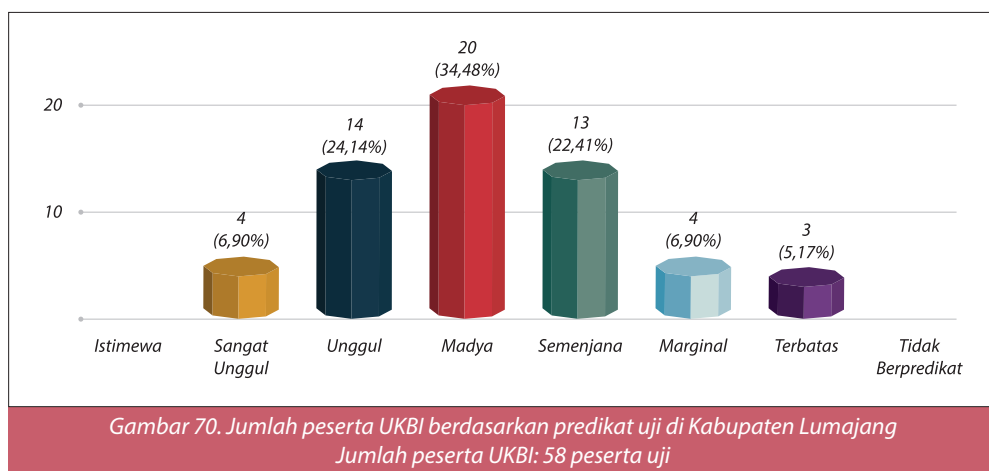
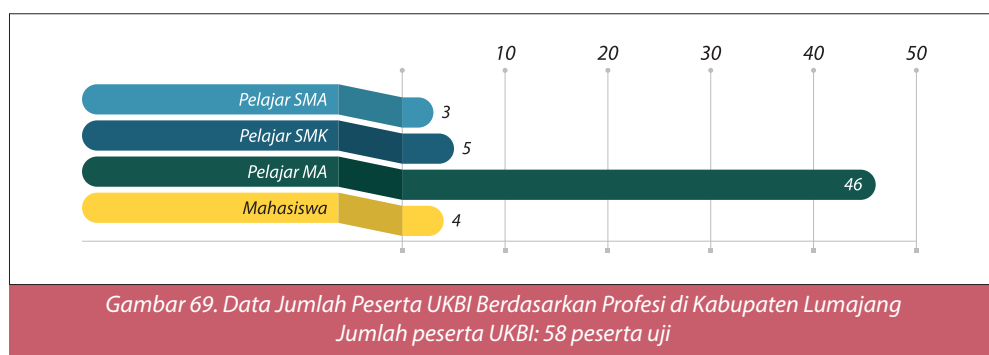
Peuji di wilayah Kabupaten Lamongan semua memilih paket uji yang terdiri atas tiga seksi saja, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, dan Seksi Membaca. Tidak ada peuji yang memilih paket uji sampai dengan Seksi Menulis dan Berbicara.

Rata-rata skor Seksi Mendengarkan peuji di Kabupaten Lamongan mencapai nilai 530,97; rata-rata skor Seksi Merespons Kaidah mencapai nilai 501,94; dan rata-rata skor Membaca mencapai nilai 590,97

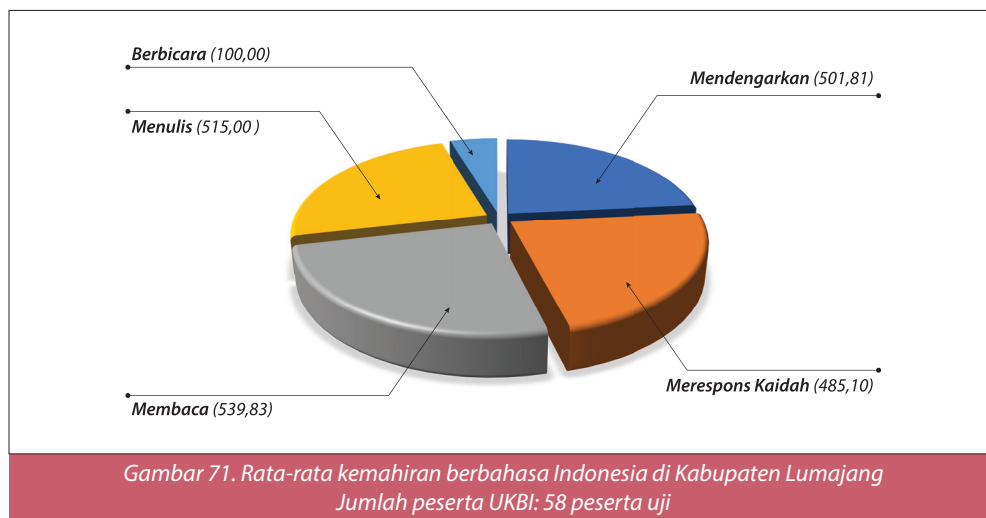
Dari hasil ketiga seksi uji tersebut terlihat bahwa perbedaan antarseksi cukup dekat untuk seksi Mendengarkan, Merespons Kaidah, dan Membaca namun perbedaan keempat seksi tersebut dengan seksi Berbicara cukup jauh. Rentang antara nilai rata-rata tertinggi pada kemahiran Membaca sebesar 590,97 dan nilai rata-rata terendah pada kemahiran Merespons Kaidah sebesar 501,94. Dengan melihat skor tersebut, peningkatan kemahiran penutur dapat difokuskan pada kemahiran yang bersifat lisan yaitu kemahira Mendengarkan. Berdasarkan data tersebut, kemahiran mendengarkan peuji di Kabupaten Lamongan tampak perlu ditingkatkan.

6.11 KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PENUTUR KABUPATEN LUMAJANG

Dalam rentang bulan Januari—Desember 2022 sejumlah 58 penutur bahasa Indonesia di Kabupaten Lumajang mengikuti UKBI Adaptif Merdeka. Jumlah terbanyak ada pada pelajar MA dengan jumlah 46, pelajar SMA sejumlah 3, pelajar SMK sejumlah 5, dan mahasiswa sejumlah 4. Selain itu, ada pula mahasiswa dengan peserta 4 orang. Penutur bahasa Indonesia dari kalangan profesional belum ada yang mengikuti UKBI. Berikut ini grafik yang menggambarkan jumlah peserta uji tersebut.



Dari sejumlah peuji di Kabupaten Lumajang tersebut tidak ada peuji yang meraih predikat Istimewa. Peuji yang meraih predikat Sangat Unggul sejumlah 4, predikat Unggul sejumlah 14 peuji, predikat Madya sejumlah 20, predikat Semenjana sejumlah 13 peuji, predikat Marginal sejumlah 4 peuji, dan predikat Terbatas 3 peuji.



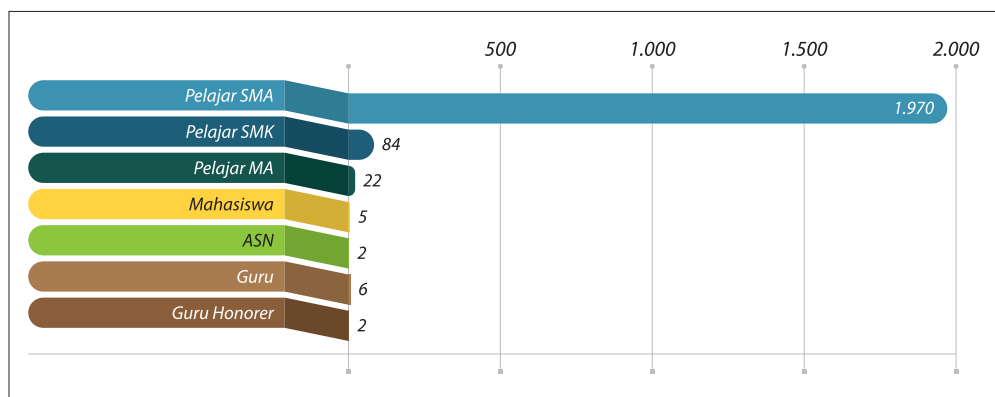
Peuji di wilayah Kabupaten Lumajang ada yang memilih paket uji yang terdiri atas tiga seksi saja, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, dan Seksi Membaca, ada pula yang memilih paket uji sampai dengan Seksi Menulis dan Berbicara.

Rata-rata skor Seksi Mendengarkan peuji di Kabupaten Lumajang mencapai nilai 501,81; rata-rata skor Seksi Merespons Kaidah mencapai nilai 485,10; dan rata-rata skor Membaca mencapai nilai 539,83, Seksi Menulis mencapai nilai 515,00 dan seksi Berbicara mencapai nilai 100,00.

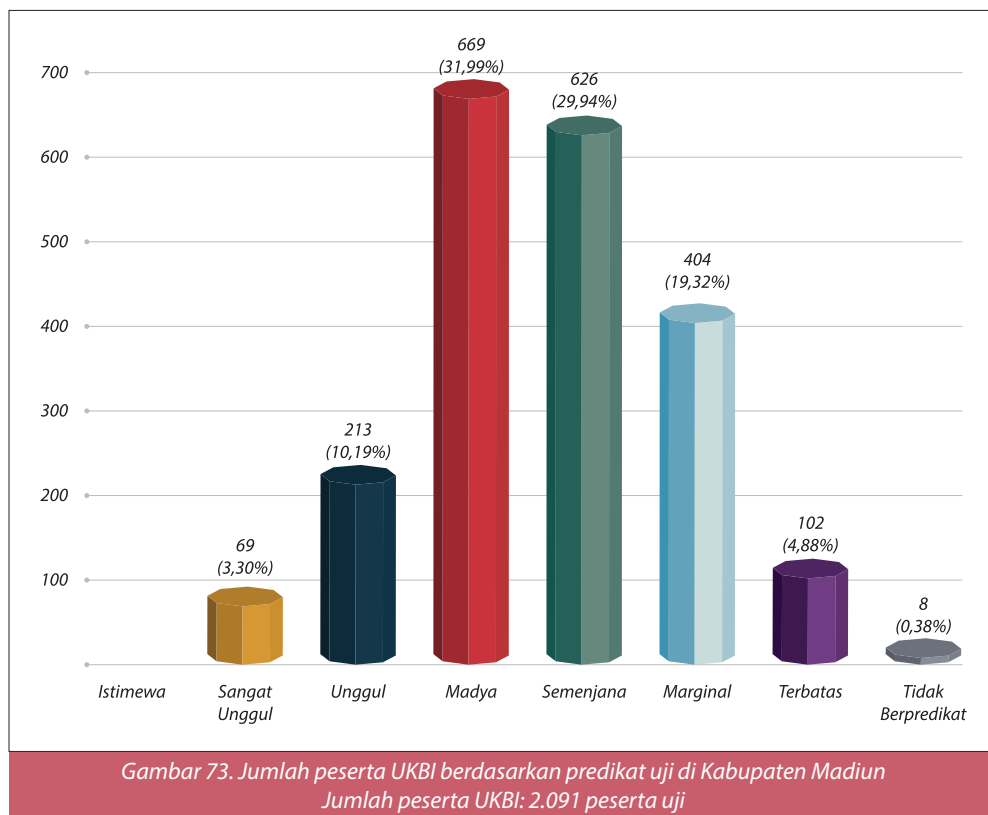
Dari hasil kelima seksi uji tersebut terlihat bahwa perbedaan antarseksi cukup dekat untuk seksi Mendengarkan, Merespons Kaidah, Membaca, dan Menulis, namun perbedaan keempat seksi tersebut dengan seksi Berbicara cukup jauh. Rentang antara nilai rata-rata tertinggi pada kemahiran Membaca sebesar 539,83 dan nilai rata-rata terendah pada kemahiran Berbicara sebesar 100,00. Dengan melihat skor tersebut, peningkatan kemahiran penutur dapat difokuskan pada kemahiran berbahasa yang bersifat lisan, yaitu kemahiran Berbicara. Sekalipun kemahiran tersebut hampir setiap saat dilakukan secara personal dalam kehidupan sehari-hari, tetapi dengan melihat data tersebut, kemahiran berbicara tampak perlu ditingkatkan.

6.12 KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PENUTUR KABUPATEN MADIUN

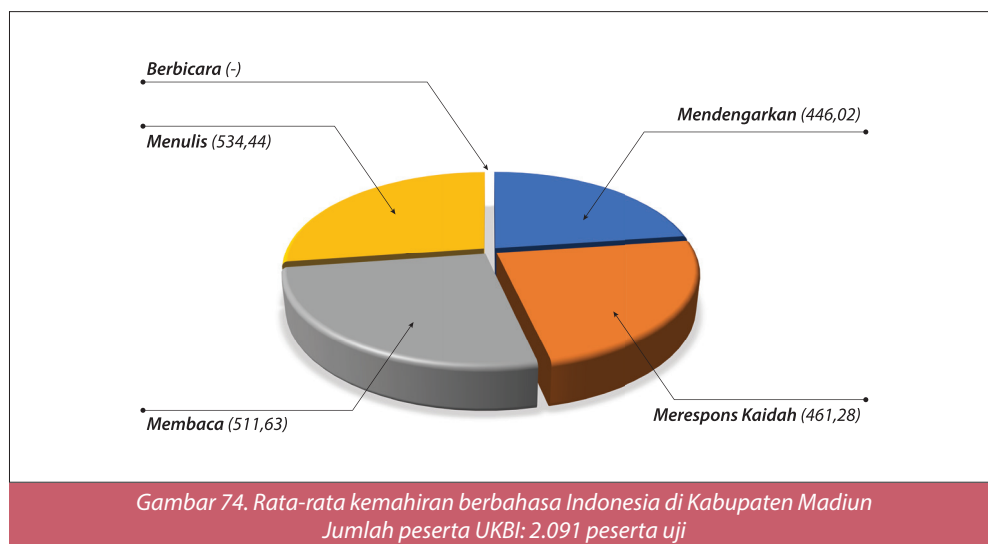
Dalam rentang bulan Januari—Desember 2022 sejumlah 2.091 penutur bahasa Indonesia di Kabupaten Madiun mengikuti UKBI Adaptif Merdeka. Jumlah terbanyak ada pada pelajar SMA dengan jumlah 1.970, pelajar SMK sejumlah 84, pelajar MA sejumlah 22 peuji. Selain itu, ada pula mahasiswa dengan peserta 5 orang. Penutur bahasa Indonesia dari kalangan profesional ada yang mengikuti UKBI, yaitu ASN 2 peuji, guru dengan peserta 6, dan guru honorer 2. Berikut ini grafik yang menggambarkan jumlah peserta uji tersebut.



Gambar 72. Data Jumlah Peserta UKBI Berdasarkan Profesi di Kabupaten Madiun
Jumlah peserta UKBI: 2.091 peserta uji



Dari sejumlah peuji di Kabupaten Madiun tersebut tidak ada peuji yang meraih predikat Istimewa. Peuji yang meraih predikat Sangat Unggul sejumlah 69, predikat Unggul sejumlah 213 peuji, predikat Madya sejumlah 669, predikat Semenjana sejumlah 626 peuji, predikat Marginal sejumlah 404 peuji, dan predikat Terbatas 102 peuji. Selain itu, ada pula penutur yang tidak mendapat predikat karena meraih skor di bawah 251, yaitu sejumlah 8 peuji.



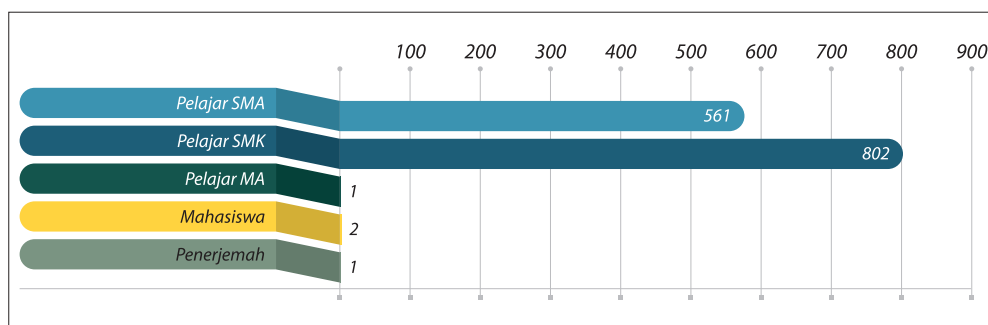
Peuji di wilayah Kabupaten Madiun ada yang memilih paket uji yang terdiri atas tiga seksi saja, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, dan Seksi Membaca, ada pula yang memilih paket uji sampai dengan Seksi Menulis.

Rata-rata skor Seksi Mendengarkan peuji di Kabupaten Madiun mencapai nilai 446,02; rata-rata skor Seksi Merespons Kaidah mencapai nilai 461,28; dan rata-rata skor Membaca mencapai nilai 511,63, dan Seksi Menulis mencapai nilai 534,44.

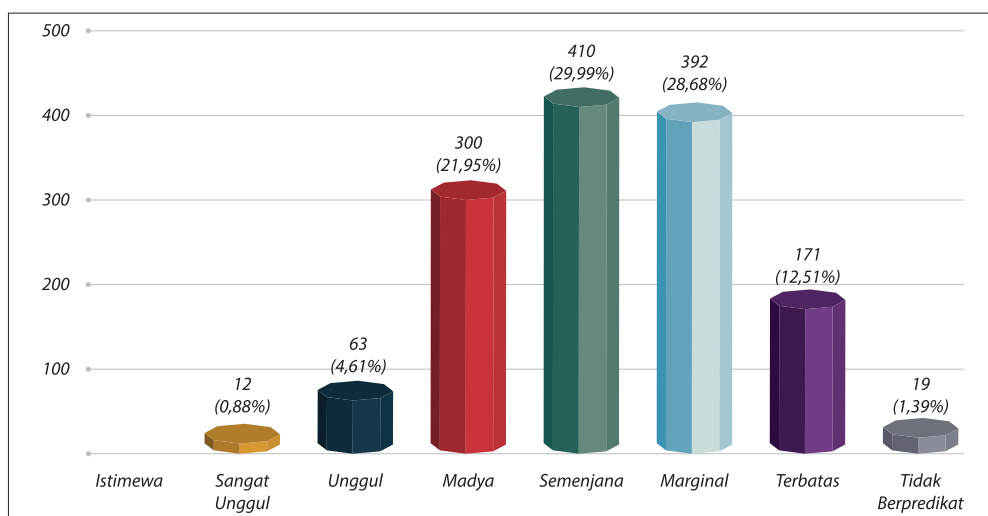
Dari hasil keempat seksi uji tersebut terlihat bahwa perbedaan antarseksi cukup jauh untuk seksi Mendengarkan dan Merespons Kaidah dengan seksi Membaca dan Menulis. Rentang antara nilai rata-rata tertinggi pada kemahiran Membaca Berbicara 534,44 dan nilai rata-rata terendah pada kemahiran Mendengarkan sebesar 446,02. Dengan melihat skor tersebut, peningkatan kemahiran penutur dapat difokuskan pada kemahiran berbahasa yang bersifat lisan, yaitu kemahiran Mendengarkan. Sekalipun kemahiran tersebut hampir setiap saat dilakukan secara personal dalam kehidupan sehari-hari, tetapi dengan melihat data tersebut, kemahiran berbicara tampak perlu ditingkatkan.

6.13 KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PENUTUR KABUPATEN MAGETAN

Dalam rentang bulan Januari—Desember 2022 sejumlah 1.367 penutur bahasa Indonesia di Kabupaten Magetan mengikuti UKBI Adaptif Merdeka. Jumlah terbanyak ada pada pelajar SMK dengan jumlah 802, pelajar SMA sejumlah 561, pelajar MA sejumlah 1 peuji. Selain itu, ada pula mahasiswa dengan peserta 2 orang. Penutur bahasa Indonesia dari kalangan profesional ada yang mengikuti UKBI, yaitu penerjemah 2 peuji. Berikut ini grafik yang menggambarkan jumlah peserta uji tersebut.

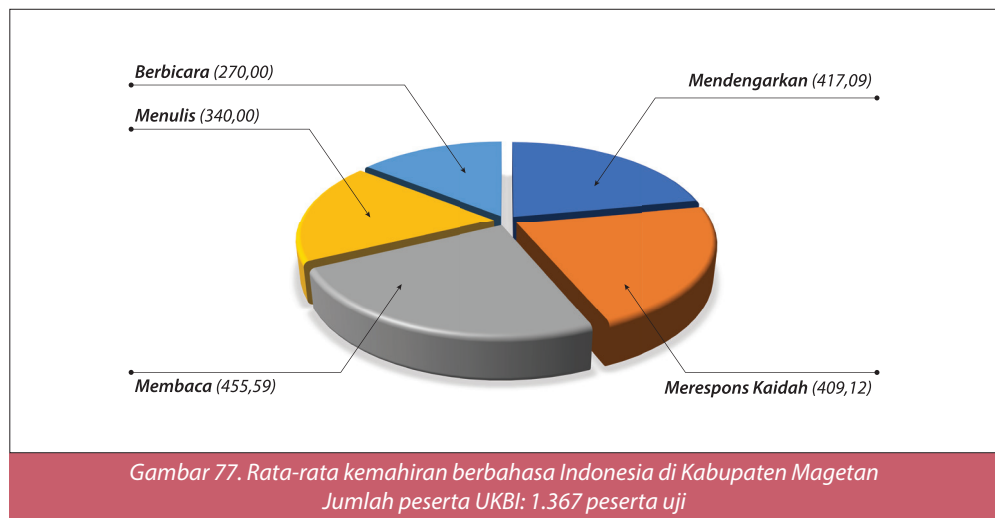


Gambar 75. Data Jumlah Peserta UKBI Berdasarkan Profesi di Kabupaten Magetan
Jumlah peserta UKBI: 1.367 peserta uji



Gambar 76. Jumlah peserta UKBI berdasarkan predikat uji di Kabupaten Magetan
Jumlah peserta UKBI: 1.367 peserta uji

Dari sejumlah peuji di Kabupaten Magetan tersebut tidak ada peuji yang meraih predikat Istimewa. Peuji yang meraih predikat Sangat Unggul sejumlah 12, predikat Unggul sejumlah 63 peuji, predikat Madya sejumlah 300, predikat Semenjana sejumlah 410 peuji, predikat Marginal sejumlah 392 peuji, dan predikat Terbatas 171 peuji. Selain itu, ada pula penutur yang tidak mendapat predikat karena meraih skor di bawah 251, yaitu sejumlah 19 peuji.



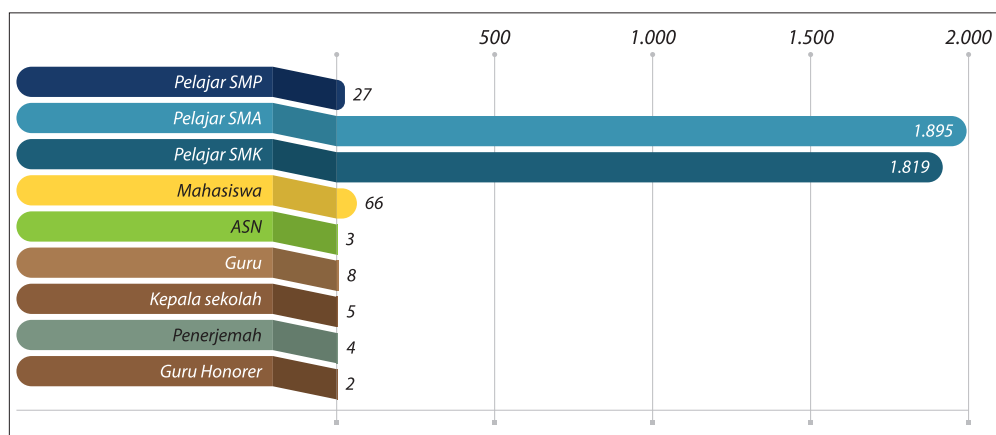
Peuji di wilayah Kabupaten Magetan ada yang memilih paket uji yang terdiri atas tiga seksi saja, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, dan Seksi Membaca, ada pula yang memilih paket uji sampai dengan Seksi Menulis dan Berbicara.

Rata-rata skor Seksi Mendengarkan peuji di Kabupaten Magetan mencapai nilai 417,09; rata-rata skor Seksi Merespons Kaidah mencapai nilai 409,12; dan rata-rata skor Membaca mencapai nilai 455,59, dan Seksi Menulis mencapai nilai 340,00; dan Seksi Berbicara mencapai nilai 270,00.

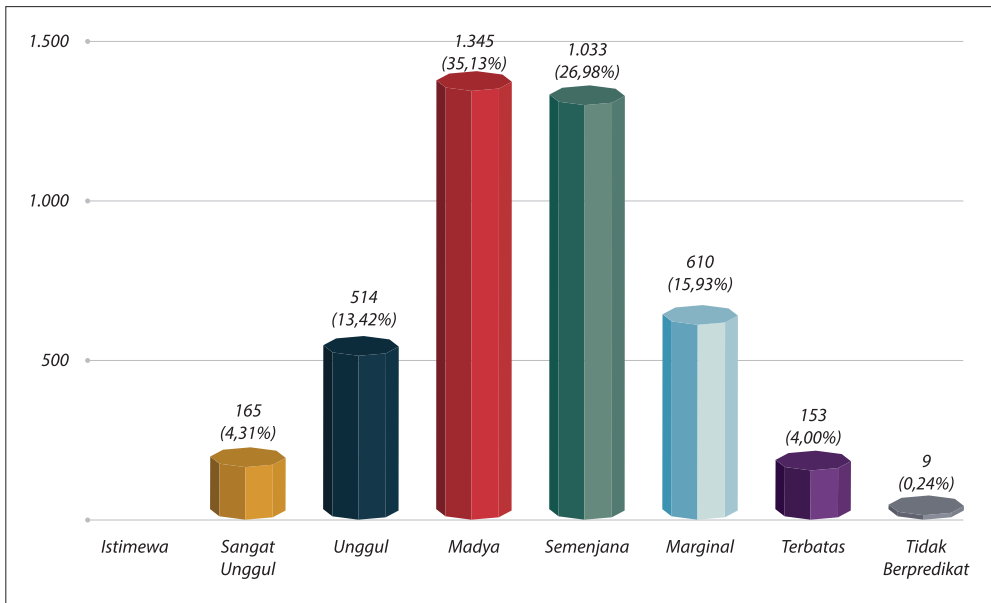
Dari hasil uji kelima seksi uji tersebut terlihat bahwa perbedaan antarseksi cukup jauh. Rentang antara nilai rata-rata tertinggi pada kemahiran Membaca sebesar 455,59 dan nilai rata-rata terendah pada kemahiran Berbicara sebesar 270,00. Dengan melihat skor tersebut, peningkatan kemahiran penutur dapat difokuskan pada kemahiran berbahasa yang bersifat lisan, yaitu Berbicara. Sekalipun kemahiran tersebut hampir setiap saat dilakukan secara personal dalam kehidupan sehari-hari, tetapi dengan melihat data tersebut, kemahiran Berbicara tampak perlu ditingkatkan.

6.14 KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PENUTUR KABUPATEN MALANG

Dalam rentang bulan Januari—Desember 2022 sejumlah 3.829 penutur bahasa Indonesia di Kabupaten Malang mengikuti UKBI Adaptif Merdeka. Jumlah terbanyak ada pada pelajar SMA dengan jumlah 1895, pelajar SMK sejumlah 1819, pelajar SMP sejumlah 27 peuji. Selain itu, ada pula mahasiswa dengan peserta 66 orang. Penutur bahasa Indonesia dari kalangan profesional ada yang mengikuti UKBI, yaitu ASN 3 peuji, guru sejumlah 8 peuji, kepala sekolah sejumlah 5 peuji, penerjemah sejumlah 4 peuji, dan guru honorer sejumlah 2 peuji. Berikut ini grafik yang menggambarkan jumlah peserta uji tersebut.

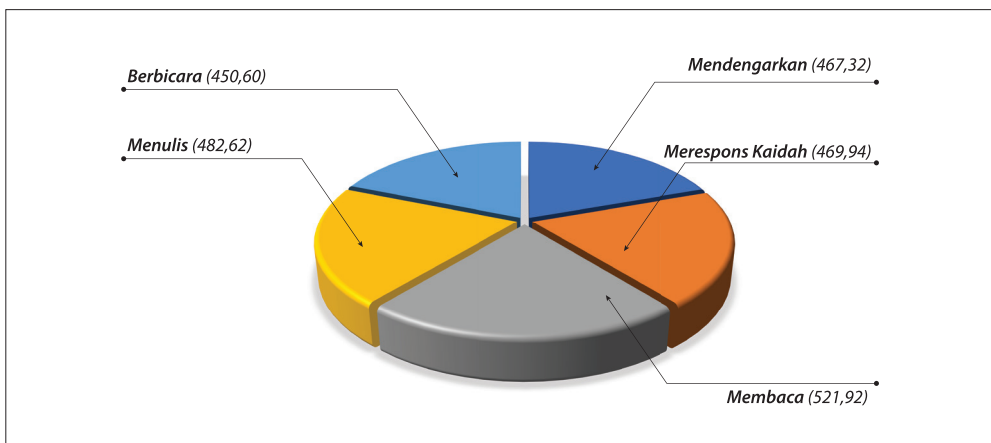


Gambar 78. Data Jumlah Peserta UKBI Berdasarkan Profesi di Kabupaten Malang
Jumlah peserta UKBI: 3.829 peserta uji



Gambar 79. Jumlah peserta UKBI berdasarkan predikat uji di Kabupaten Malang
Jumlah peserta UKBI: 3.829 peserta uji

Dari sejumlah peuji di Kabupaten Malang tersebut tidak ada peuji yang meraih predikat Istimewa. Peuji yang meraih predikat Sangat Unggul sejumlah 165, predikat Unggul sejumlah 514 peuji, predikat Madya sejumlah 1345, predikat Semenjana sejumlah 1033 peuji, predikat Marginal sejumlah 610 peuji, dan predikat Terbatas 153 peuji. Selain itu, ada pula penutur yang tidak mendapat predikat karena meraih skor di bawah 251, yaitu sejumlah 9 peuji.



Gambar 80. Rata-rata kemahiran berbahasa Indonesia di Kabupaten Malang
Jumlah peserta UKBI: 3.829 peserta uji

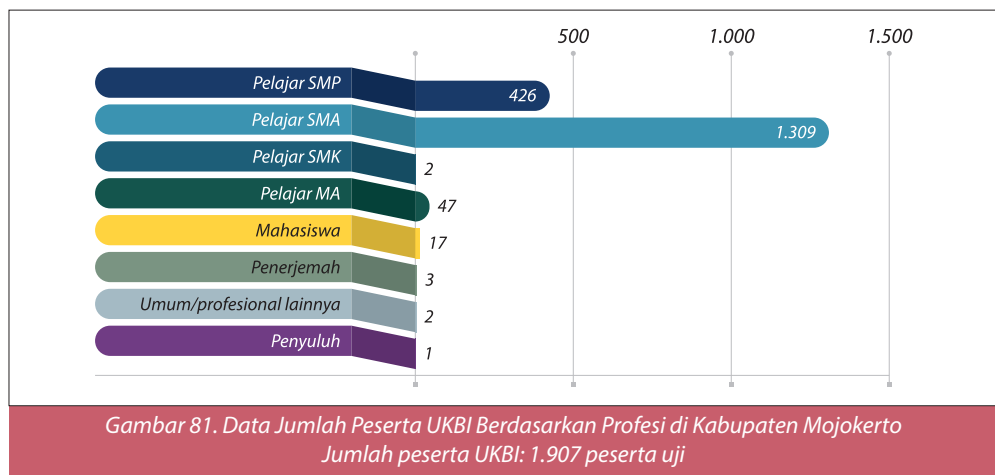
Peuji di wilayah Kabupaten Malang ada yang memilih paket uji yang terdiri atas tiga seksi saja, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, dan Seksi Membaca, ada pula yang memilih paket uji sampai dengan Seksi Menulis dan Berbicara.

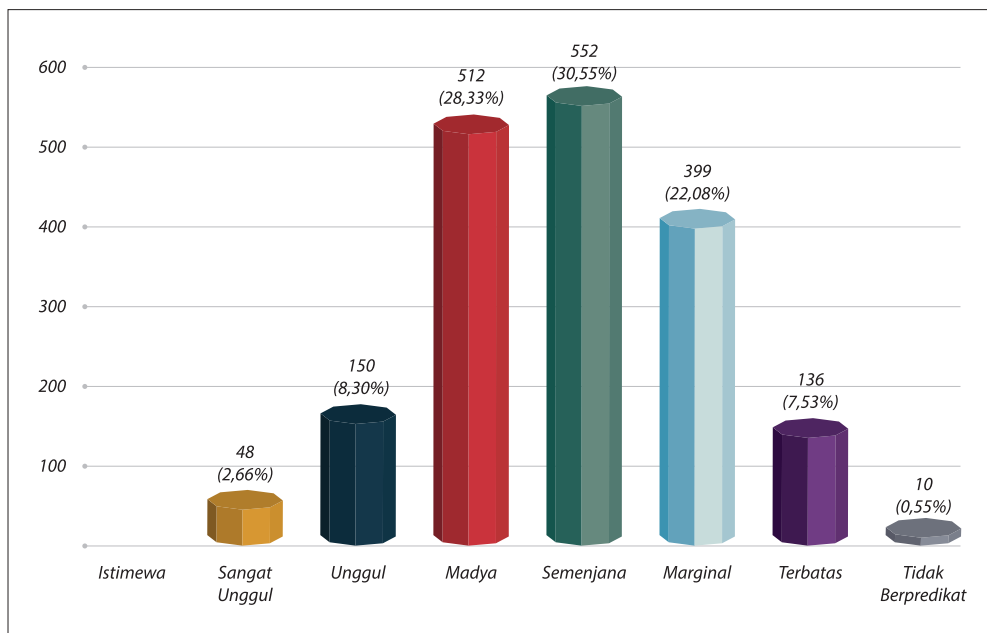
Rata-rata skor Seksi Mendengarkan peuji di Kabupaten Malang mencapai nilai 467,32; rata-rata skor Seksi Merespons Kaidah mencapai nilai 469,94; dan rata-rata skor Membaca mencapai nilai 521,92, dan Seksi Menulis mencapai nilai 492,62; dan Seksi Berbicara mencapai nilai 450,60.

Dari hasil uji kelima seksi uji tersebut terlihat bahwa perbedaan antarseksi cukup jauh. Rentang antara nilai rata-rata tertinggi pada kemahiran Membaca sebesar 521,92 dan nilai rata-rata terendah pada kemahiran Berbicara sebesar 450,00. Dengan melihat skor tersebut, peningkatan kemahiran penutur dapat difokuskan pada kemahiran berbahasa yang bersifat lisan, yaitu Berbicara. Sekalipun kemahiran tersebut hampir setiap saat dilakukan secara personal dalam kehidupan sehari-hari, tetapi dengan melihat data tersebut, kemahiran Berbicara tampak perlu ditingkatkan.

6.15 KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PENUTUR KABUPATEN MOJOKERTO

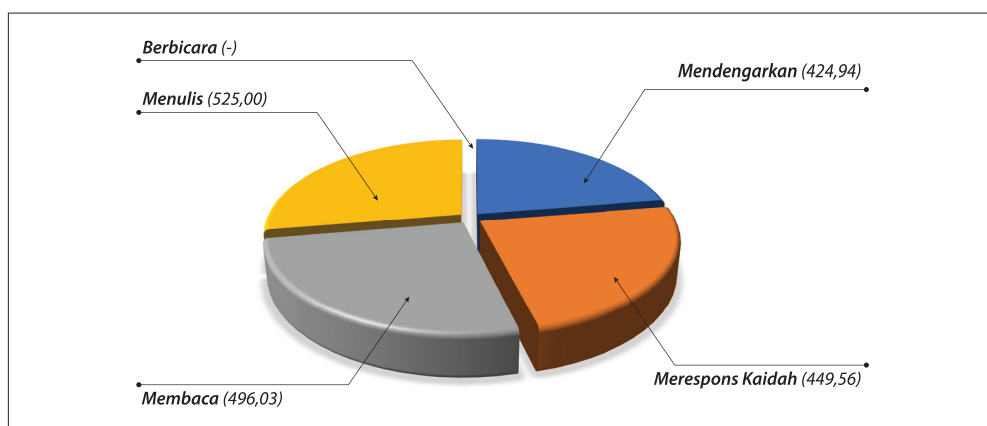
Dalam rentang bulan Januari—Desember 2022 sejumlah 1.907 penutur bahasa Indonesia di Kabupaten Mojokerto mengikuti UKBI Adaptif Merdeka. Jumlah terbanyak ada pada pelajar SMA dengan jumlah 1.309, pelajar SMP sejumlah 426, pelajar SMK sejumlah 2, dan pelajar MA sejumlah 47 peuji. Selain itu, ada pula mahasiswa dengan peserta 17 orang. Penutur bahasa Indonesia dari kalangan profesional ada yang mengikuti UKBI, yaitu penerjemah 3 peuji, umum 2 peuji, penyuluh sejumlah 1 peuji. Berikut ini grafik yang menggambarkan jumlah peserta uji tersebut.





Gambar 82. Jumlah peserta UKBI berdasarkan predikat uji di Kabupaten Mojokerto
Jumlah peserta UKBI: 1.907 peserta uji

Dari sejumlah peuji di Kabupaten Mojokerto tersebut tidak ada peuji yang meraih predikat Istimewa. Peuji yang meraih predikat Sangat Unggul sejumlah 48, predikat Unggul sejumlah 150 peuji, predikat Madya sejumlah 512, predikat Semenjana sejumlah 522 peuji, predikat Marginal sejumlah 399 peuji, dan predikat Terbatas 136 peuji. Selain itu, ada pula penutur yang tidak mendapat predikat karena meraih skor di bawah 251, yaitu sejumlah 10 peuji.



Gambar 83. Rata-rata kemahiran berbahasa Indonesia di Kabupaten Mojokerto
Jumlah peserta UKBI: 1.907 peserta uji

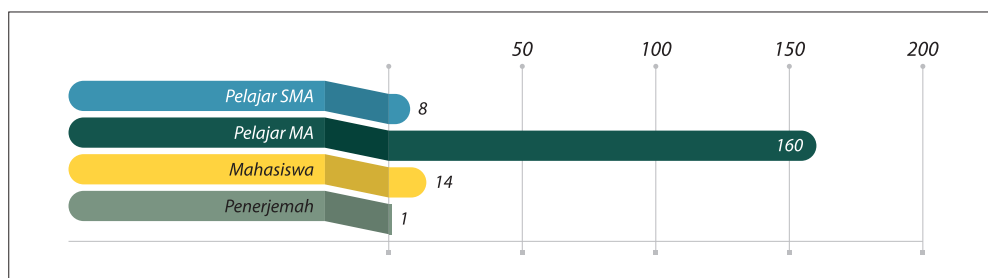
Peuji di wilayah Kabupaten Mojokerto ada yang memilih paket uji yang terdiri atas tiga seksi saja, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, dan Seksi Membaca, ada pula yang memilih paket uji sampai dengan Seksi Menulis.

Rata-rata skor Seksi Mendengarkan peuji di Kabupaten Mojokerto mencapai nilai 429,94; rata-rata skor Seksi Merespons Kaidah mencapai nilai 449,56; dan rata-rata skor Membaca mencapai nilai 496,03; dan Seksi Menulis mencapai nilai 525,00.

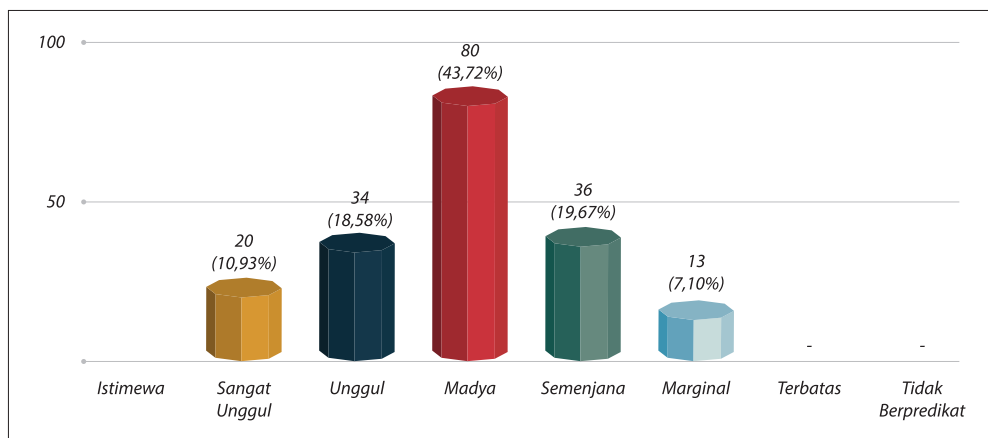
Dari hasil uji keempat seksi uji tersebut terlihat bahwa perbedaan antarseksi cukup jauh. Rentang antara nilai rata-rata tertinggi pada kemahiran Menulis sebesar 525,00 dan nilai rata-rata terendah pada kemahiran Mendengarkan sebesar 429,94. Dengan melihat skor tersebut, peningkatan kemahiran penutur dapat difokuskan pada kemahiran berbahasa yang bersifat lisan, yaitu Mendengarkan. Sekalipun kemahiran tersebut hampir setiap saat dilakukan secara personal dalam kehidupan sehari-hari, tetapi dengan melihat data tersebut, kemahiran Mendengarkan tampak perlu ditingkatkan.

6.16 KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PENUTUR KABUPATEN NGANJUK

Dalam rentang bulan Januari—Desember 2022 sejumlah 183 penutur bahasa Indonesia di Kabupaten Nganjuk mengikuti UKBI Adaptif Merdeka. Jumlah terbanyak ada pada pelajar MA dengan jumlah 160 dan pelajar SMA sejumlah 8 peuji. Selain itu, ada pula mahasiswa dengan peserta 14 orang. Penutur bahasa Indonesia dari kalangan profesional ada yang mengikuti UKBI, yaitu penerjemah 1 peuji. Berikut ini grafik yang menggambarkan jumlah peserta uji tersebut.

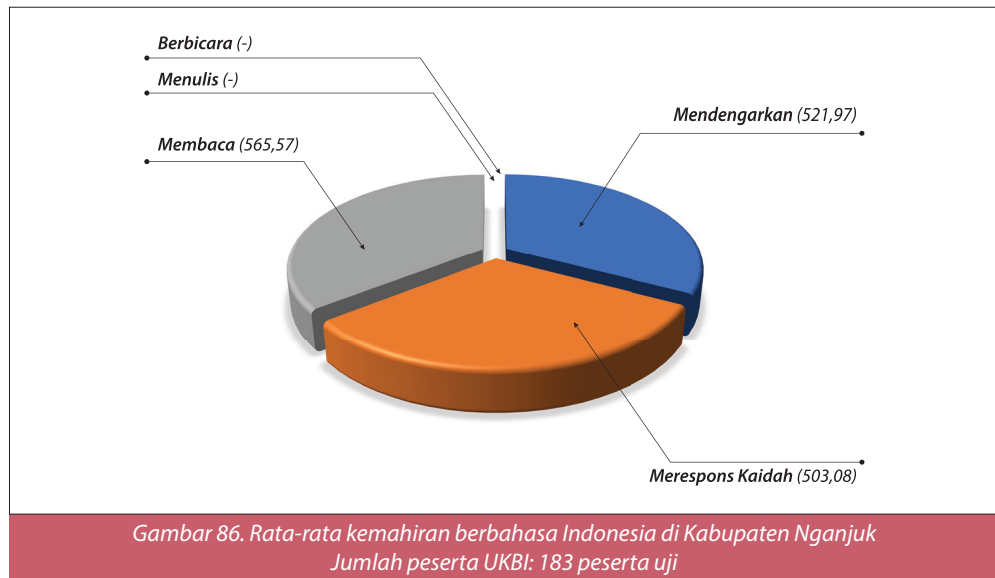


Gambar 84. Data Jumlah Peserta UKBI Berdasarkan Profesi di Kabupaten Nganjuk
Jumlah peserta UKBI: 183 peserta uji



Gambar 85. Jumlah peserta UKBI berdasarkan predikat uji di Kabupaten Nganjuk
Jumlah peserta UKBI: 183 peserta uji

Dari sejumlah peuji di Kabupaten Nganjuk tersebut tidak ada peuji yang meraih predikat Istimewa. Peuji yang meraih predikat Sangat Unggul sejumlah 20, predikat Unggul sejumlah 34 peuji, predikat Madya sejumlah 80, predikat Semenjana sejumlah 36 peuji, dan predikat Marginal sejumlah 13 peuji.



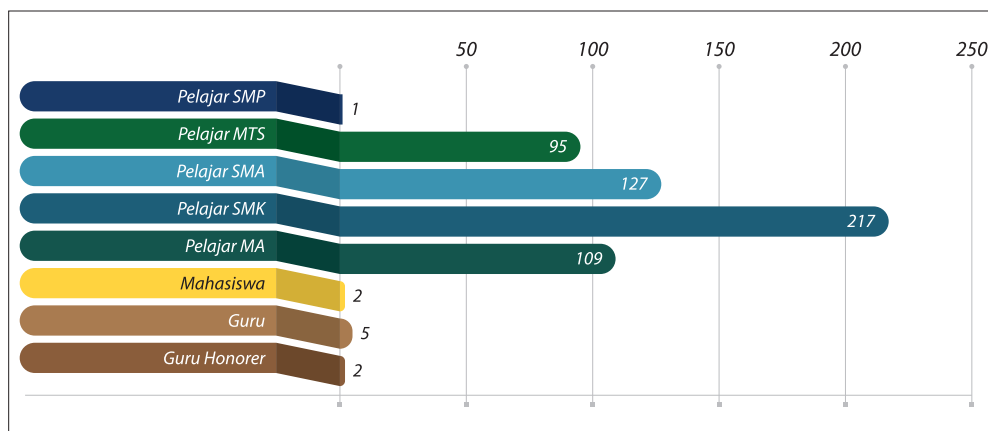
Peuji di wilayah Kabupaten Nganjuk semua memilih paket uji yang terdiri atas tiga seksi saja, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, dan Seksi Membaca.

Rata-rata skor Seksi Mendengarkan peuji di Kabupaten Nganjuk mencapai nilai 429,94; rata-rata skor Seksi Merespons Kaidah mencapai nilai 449,56; dan rata-rata skor Membaca mencapai nilai 496,03; dan Seksi Menulis mencapai nilai 525,00.

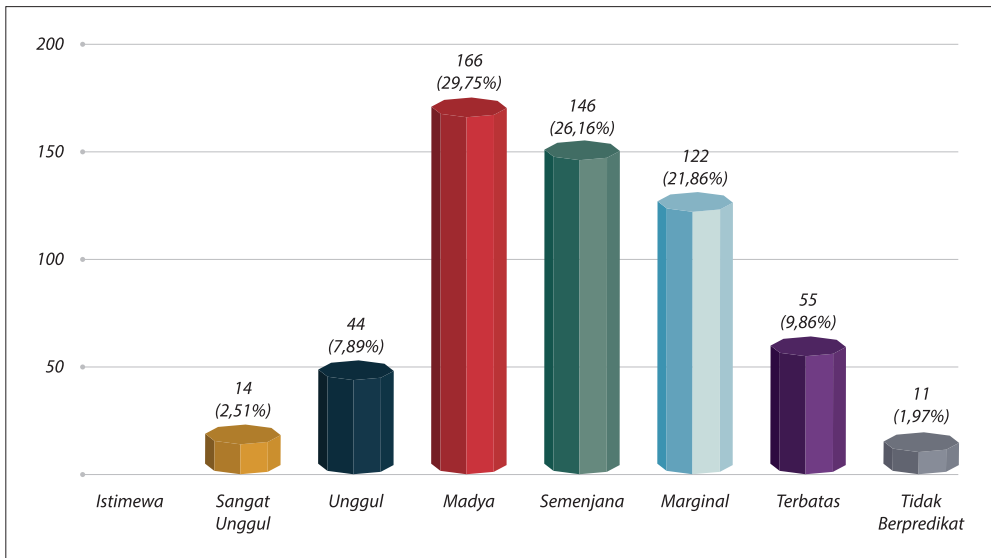
Dari hasil uji ketiga seksi uji tersebut terlihat bahwa perbedaan antarseksi cukup jauh. Rentang antara nilai rata-rata tertinggi pada kemahiran Menulis sebesar 525,00 dan nilai rata-rata terendah pada kemahiran Mendengarkan sebesar 429,94. Dengan melihat skor tersebut, peningkatan kemahiran penutur dapat difokuskan pada kemahiran berbahasa yang bersifat lisan, yaitu Mendengarkan. Sekalipun kemahiran tersebut hampir setiap saat dilakukan secara personal dalam kehidupan sehari-hari, tetapi dengan melihat data tersebut, kemahiran Mendengarkan tampak perlu ditingkatkan.

6.17 KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PENUTUR KABUPATEN NGAWI

Dalam rentang bulan Januari—Desember 2022 sejumlah 558 penutur bahasa Indonesia di Kabupaten Ngawi mengikuti UKBI Adaptif Merdeka. Jumlah terbanyak ada pada pelajar SMA dengan jumlah 127, pelajar SMK sejumlah 217, pelajar SMK sejumlah 2, pelajar MA sejumlah 109 peuji, pelajar MTs sejumlah 95 peuji, dan pelajar SMP 1 peuji . Selain itu, ada pula mahasiswa dengan peserta 2 orang. Penutur bahasa Indonesia dari kalangan profesional ada yang mengikuti UKBI, yaitu guru 5 peuji, dan guru honorer sejumlah 1 peuji. Berikut ini grafik yang menggambarkan jumlah peserta uji tersebut.

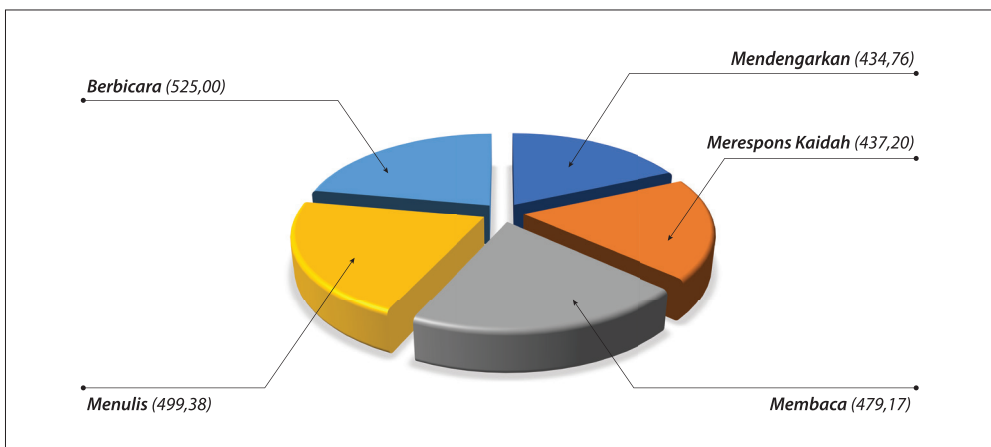


Gambar 87. Data Jumlah Peserta UKBI Berdasarkan Profesi di Kabupaten Ngawi
Jumlah peserta UKBI: 558 peserta uji



Gambar 88. Jumlah peserta UKBI berdasarkan predikat uji di Kabupaten Ngawi
Jumlah peserta UKBI: 558 peserta uji

Dari sejumlah peuji di Kabupaten Ngawi tersebut tidak ada peuji yang meraih predikat Istimewa. Peuji yang meraih predikat Sangat Unggul sejumlah 14, predikat Unggul sejumlah 44 peuji, predikat Madya sejumlah 166, predikat Semenjana sejumlah 146 peuji, predikat Marginal sejumlah 122 peuji, dan predikat Terbatas 55 peuji. Selain itu, ada pula penutur yang tidak mendapat predikat karena meraih skor di bawah 251, yaitu sejumlah 11 peuji.



Gambar 89. Rata-rata kemahiran berbahasa Indonesia di Kabupaten Ngawi
Jumlah peserta UKBI: 558 peserta uji

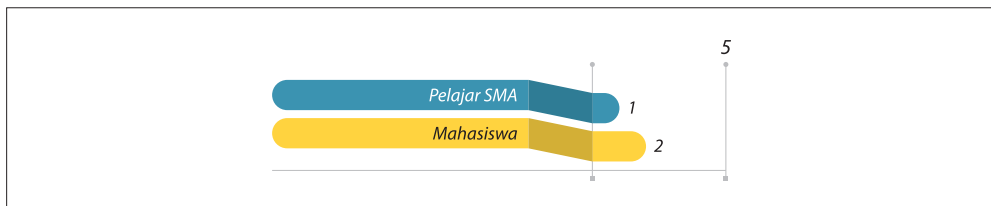
Peuji di wilayah Kabupaten Ngawi ada yang memilih paket uji yang terdiri atas tiga seksi saja, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, dan Seksi Membaca, ada pula yang memilih paket uji sampai dengan Seksi Menulis dan Seksi Berbicara..

Rata-rata skor Seksi Mendengarkan peuji di Kabupaten Ngawi mencapai nilai 434,76; rata-rata skor Seksi Merespons Kaidah mencapai nilai 437,20; dan rata-rata skor Membaca mencapai nilai 479,17; dan Seksi Menulis mencapai nilai 499,38, dan Seksi Berbicara mencapai nilai 525,00.

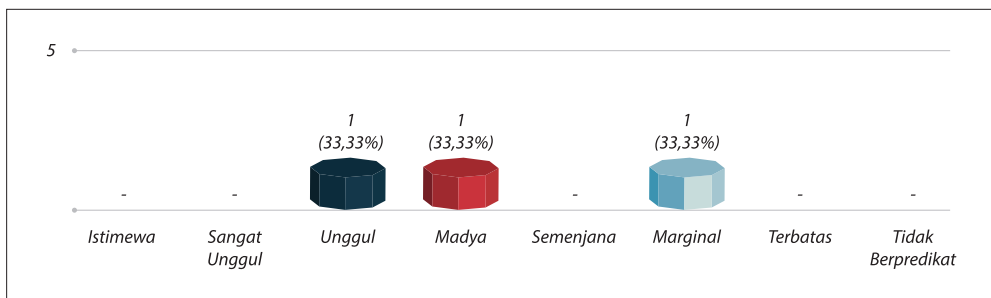
Dari hasil uji kelima seksi uji tersebut terlihat bahwa perbedaan antarseksi cukup jauh. Rentang antara nilai rata-rata tertinggi pada kemahiran Berbicara sebesar 525,00 dan nilai rata-rata terendah pada kemahiran Mendengarkan sebesar 334,76. Dengan melihat skor tersebut, peningkatan kemahiran penutur dapat difokuskan pada kemahiran berbahasa yang bersifat lisan, yaitu Mendengarkan. Sekalipun kemahiran tersebut hampir setiap saat dilakukan secara personal dalam kehidupan sehari-hari, tetapi dengan melihat data tersebut, kemahiran Mendengarkan tampak perlu ditingkatkan.

6.18 KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PENUTUR KABUPATEN PACITAN

Dalam rentang bulan Januari—Desember 2022 sejumlah 3 penutur bahasa Indonesia di Kabupaten Pacitan mengikuti UKBI Adaptif Merdeka. Peuji UKBI Adaptif Merdeka di Kabupaten Pacitan tersebut adalah pelajar SMA dengan jumlah peserta 1 dan mahasiswa sejumlah 3 peuji. Penutur bahasa Indonesia dari kalangan profesional belum ada yang mengikuti UKBI. Berikut ini grafik yang menggambarkan jumlah peserta uji tersebut.

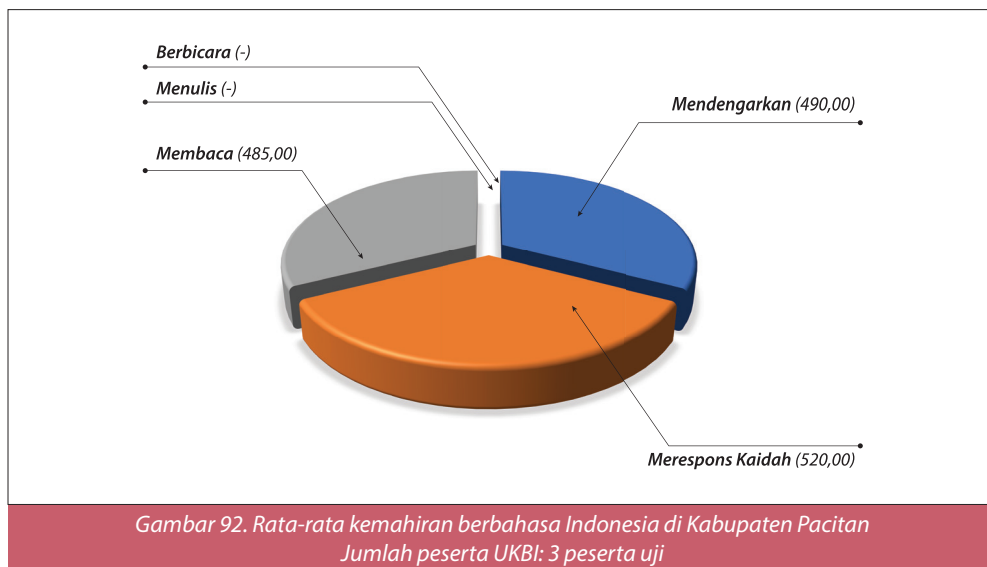


Gambar 90. Data Jumlah Peserta UKBI Berdasarkan Profesi di Kabupaten Pacitan
Jumlah peserta UKBI: 3 peserta uji



Gambar 91. Jumlah peserta UKBI berdasarkan predikat uji di Kabupaten Pacitan
Jumlah peserta UKBI: 3 peserta uji

Dari sejumlah peuji di Kabupaten Pacitan tersebut tidak ada peuji yang meraih predikat Istimewa dan Sangat Unggul. Peuji yang meraih predikat Unggul sejumlah 1 peuji, predikat Madya sejumlah 1 peuji, dan Marginal 1 peuji.



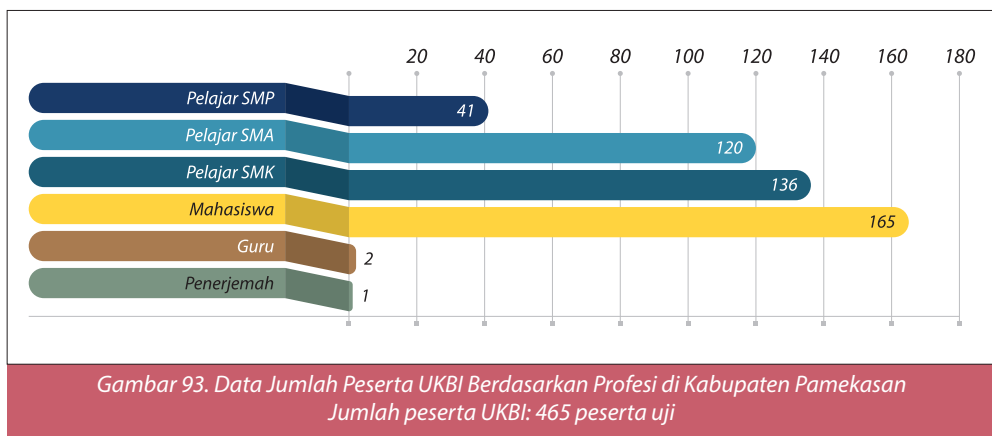
Peuji di wilayah Kabupaten Pacitan semua memilih paket uji yang terdiri atas tiga seksi saja, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, dan Seksi Membaca.

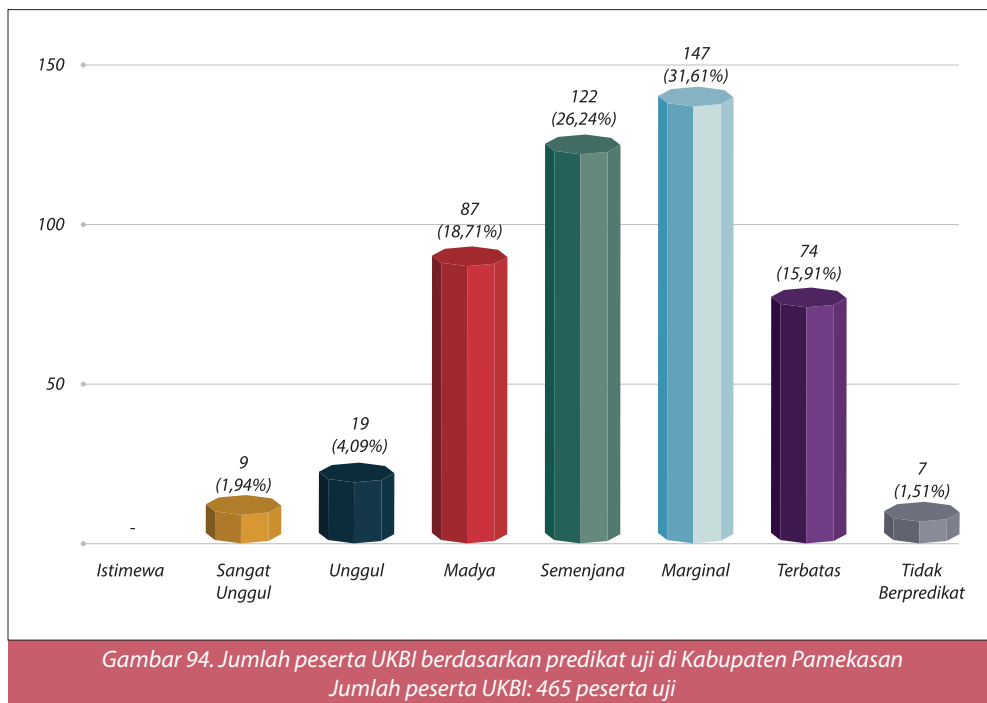
Rata-rata skor Seksi Mendengarkan peuji di Kabupaten Pacitan mencapai nilai 490,00; rata-rata skor Seksi Merespons Kaidah mencapai nilai 520,00; dan rata-rata skor Membaca mencapai nilai 485,00.

Dari hasil uji ketiga seksi uji tersebut terlihat bahwa perbedaan antarseksi cukup dekat karena berada pada peringkat yang sama. Rentang antara nilai rata-rata tertinggi pada kemahiran Merespons Kaidah sebesar 525,00 dan nilai rata-rata terendah pada kemahiran Mendengarkan sebesar 490,00. Dengan melihat skor tersebut, peningkatan kemahiran penutur dapat difokuskan pada kemahiran berbahasa yang bersifat reseptif, yaitu Membaca. Sekalipun kemahiran tersebut hampir setiap saat dilakukan secara personal dalam kehidupan sehari-hari, tetapi dengan melihat data tersebut, kemahiran Mendengarkan tampak perlu ditingkatkan.

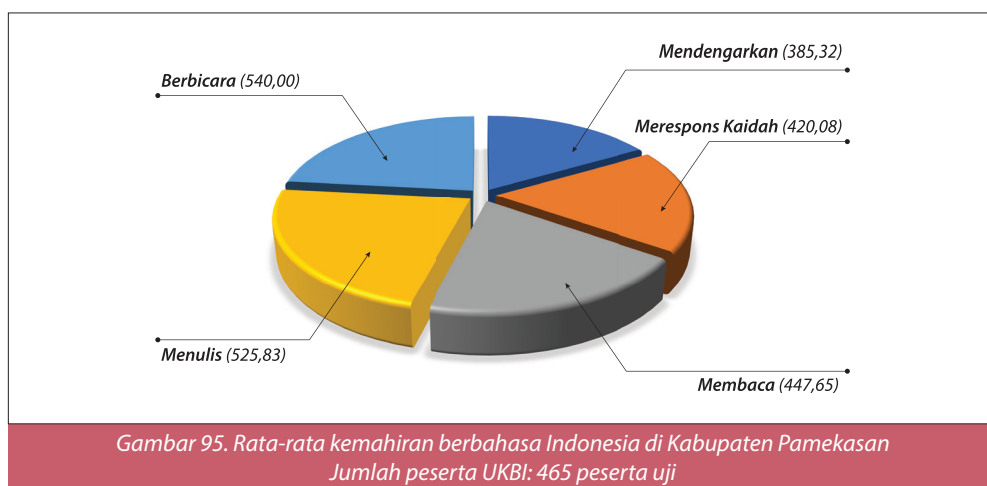
6.19 KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PENUTUR KABUPATEN PAMEKASAN

Dalam rentang bulan Januari—Desember 2022 sejumlah 465 penutur bahasa Indonesia di Kabupaten Pamekasan mengikuti UKBI Adaptif Merdeka. Jumlah terbanyak ada pada mahasiswa dengan jumlah 165 peuji. Selain itu pelajar SMK dengan jumlah 136, pelajar SMA sejumlah 120, dan pelajar SMP sejumlah 41. Penutur bahasa Indonesia dari kalangan profesional ada yang mengikuti UKBI, yaitu guru 2 peuji, dan penerjemah sejumlah 1 peuji. Berikut ini grafik yang menggambarkan jumlah peserta uji tersebut.





Dari sejumlah peuji di Kabupaten Pamekasan tersebut tidak ada peuji yang meraih predikat Istimewa. Peuji yang meraih predikat Sangat Unggul sejumlah 9, predikat Unggul sejumlah 19 peuji, predikat Madya sejumlah 87, predikat Semenjana sejumlah 122 peuji, predikat Marginal sejumlah 147 peuji, dan predikat Terbatas 74 peuji. Selain itu, ada pula penutur yang tidak mendapat predikat karena meraih skor di bawah 251, yaitu sejumlah 7 peuji.



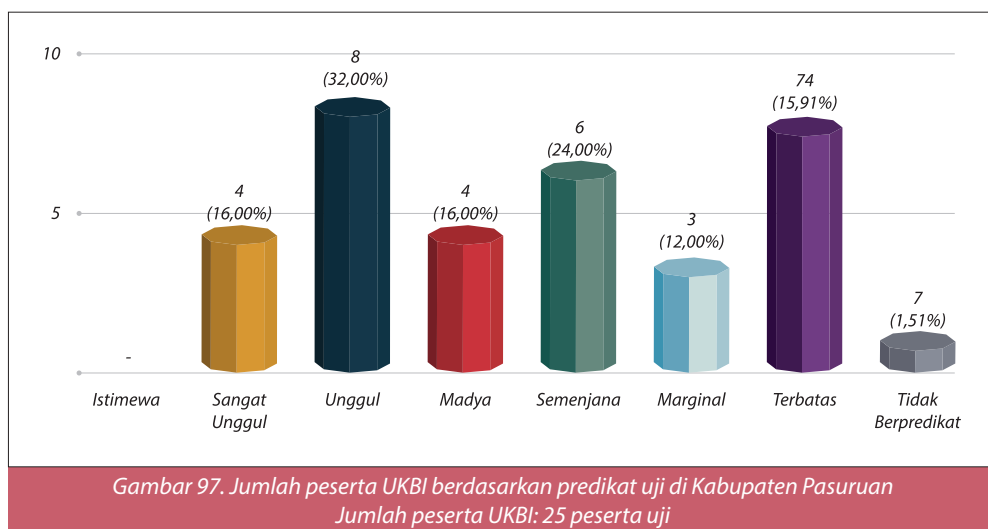
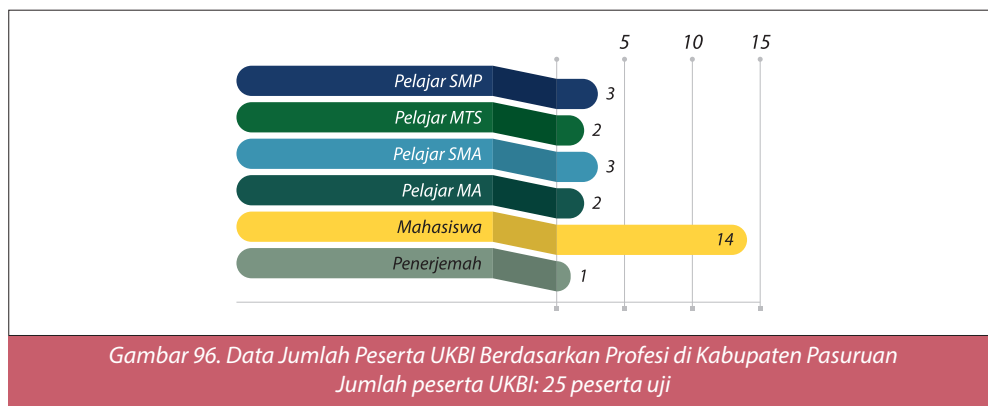
Peuji di wilayah Kabupaten Pamekasan ada yang memilih paket uji yang terdiri atas tiga seksi saja, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, dan Seksi Membaca, ada pula yang memilih paket uji sampai dengan Seksi Menulis dan Seksi Berbicara.

Rata-rata skor Seksi Mendengarkan peuji di Kabupaten Pamekasan mencapai nilai 385,32; rata-rata skor Seksi Merespons Kaidah mencapai nilai 420,08; dan rata-rata skor Membaca mencapai nilai 447,65; dan Seksi Menulis mencapai nilai 525,83, dan Seksi Berbicara mencapai nilai 540,00.

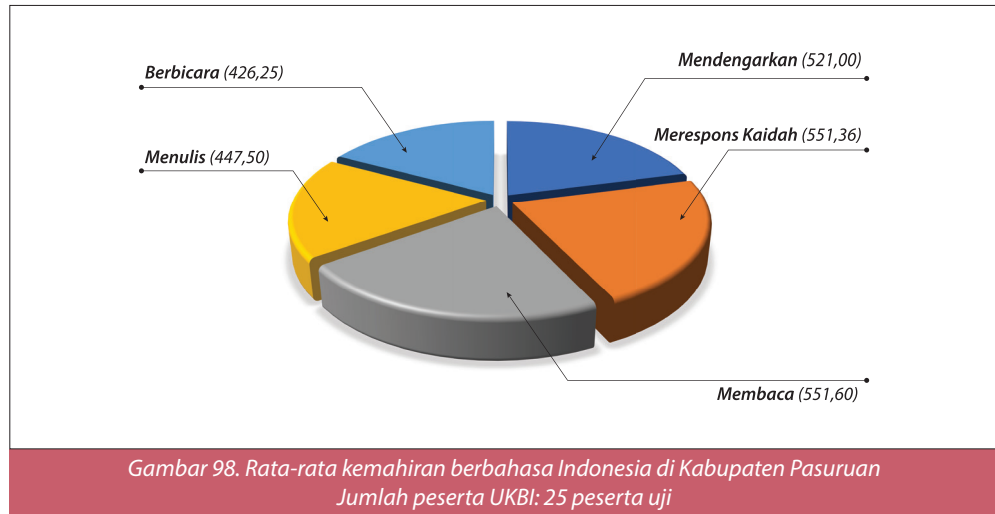
Dari hasil uji kelima seksi uji tersebut terlihat bahwa perbedaan antarseksi cukup jauh. Rentang antara nilai rata-rata tertinggi pada kemahiran Berbicara sebesar 540,00 dan nilai rata-rata terendah pada kemahiran Mendengarkan sebesar 385,32. Dengan melihat skor tersebut, peningkatan kemahiran penutur dapat difokuskan pada kemahiran berbahasa yang bersifat lisan, yaitu Mendengarkan. Sekalipun kemahiran tersebut hampir setiap saat dilakukan secara personal dalam kehidupan sehari-hari, tetapi dengan melihat data tersebut, kemahiran Mendengarkan tampak perlu ditingkatkan.

6.20 KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PENUTUR KABUPATEN PASURUAN

Dalam rentang bulan Januari—Desember 2022 sejumlah 25 penutur bahasa Indonesia di Kabupaten Pasuruan mengikuti UKBI Adaptif Merdeka. Jumlah terbanyak ada pada mahasiswa dengan jumlah 14 peuji. Selain itu pelajar SMA dengan jumlah 3 peuji, pelajar MA sejumlah 2 peuji, dan pelajar SMP sejumlah 3 peuji, dan MTs 2 peuji. Penutur bahasa Indonesia dari kalangan profesional ada yang mengikuti UKBI, yaitu penerjemah sejumlah 1 peuji. Berikut ini grafik yang menggambarkan jumlah peserta uji tersebut.



Dari sejumlah peuji di Kabupaten Pasuruan tersebut tidak ada peuji yang meraih predikat Istimewa. Peuji yang meraih predikat Sangat Unggul sejumlah 4, predikat Unggul sejumlah 8 peuji, predikat Madya sejumlah 4, predikat Semenjana sejumlah 6 peuji, predikat Marginal sejumlah 3 peuji.



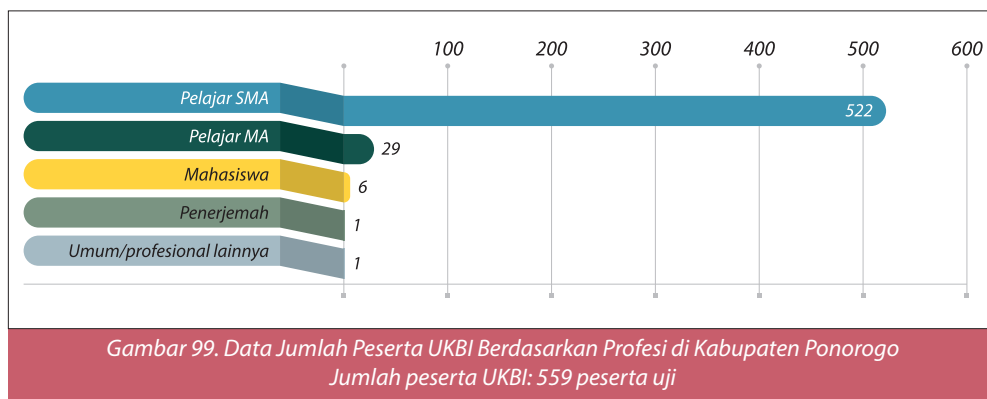
Peuji di wilayah Kabupaten Pasuruan ada yang memilih paket uji yang terdiri atas tiga seksi saja, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, dan Seksi Membaca, ada pula yang memilih paket uji sampai dengan Seksi Menulis dan Seksi Berbicara.

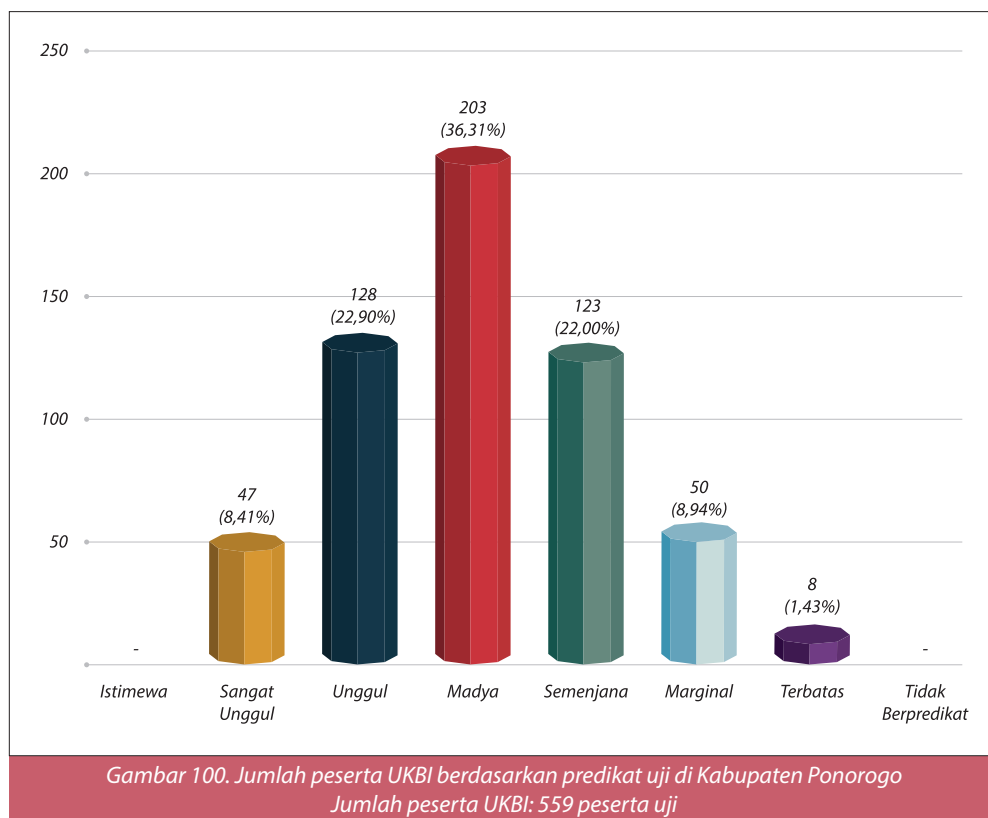
Rata-rata skor Seksi Mendengarkan peuji di Kabupaten Pasuruan mencapai nilai 385,32; rata-rata skor Seksi Merespons Kaidah mencapai nilai 420,08; dan rata-rata skor Membaca mencapai nilai 447,65; dan Seksi Menulis mencapai nilai 525,83, dan Seksi Berbicara mencapai nilai 540,00.

Dari hasil uji kelima seksi uji tersebut terlihat bahwa perbedaan antarseksi cukup jauh. Rentang antara nilai rata-rata tertinggi pada kemahiran Berbicara sebesar 540,00 dan nilai rata-rata terendah pada kemahiran Mendengarkan sebesar 385,32. Dengan melihat skor tersebut, peningkatan kemahiran penutur dapat difokuskan pada kemahiran berbahasa yang bersifat lisan, yaitu Mendengarkan. Sekalipun kemahiran tersebut hampir setiap saat dilakukan secara personal dalam kehidupan sehari-hari, tetapi dengan melihat data tersebut, kemahiran Mendengarkan tampak perlu ditingkatkan.

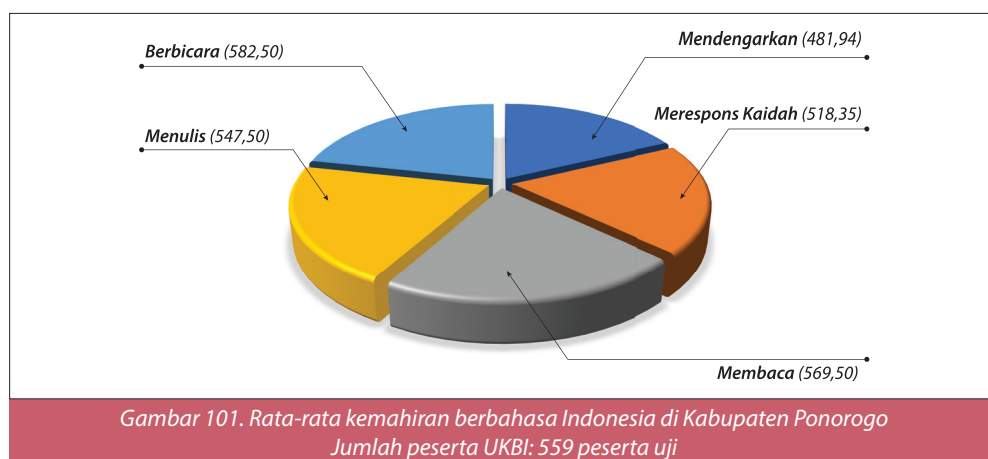
6.21 KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PENUTUR KABUPATEN PONOROGO

Dalam rentang bulan Januari—Desember 2022 sejumlah 559 penutur bahasa Indonesia di Kabupaten Ponorogo mengikuti UKBI Adaptif Merdeka. Jumlah terbanyak ada pada pelajar SMA dengan jumlah peserta 552 dan pelajar MA sejumlah 29 peuji. Selain itu mahasiswa dengan jumlah peserta 6 orang. Penutur bahasa Indonesia dari kalangan profesional ada yang mengikuti UKBI, yaitu kepala sekolah 1 peuji, dan penerjemah sejumlah 1 peuji. Berikut ini grafik yang menggambarkan jumlah peserta uji tersebut.





Dari sejumlah peuji di Kabupaten Ponorogo tersebut tidak ada peuji yang meraih predikat Istimewa. Peuji yang meraih predikat Sangat Unggul sejumlah 47, predikat Unggul sejumlah 128 peuji, predikat Madya sejumlah 203, predikat Semenjana sejumlah 123 peuji, predikat Marginal sejumlah 50 peuji, dan predikat Terbatas 8 peuji.



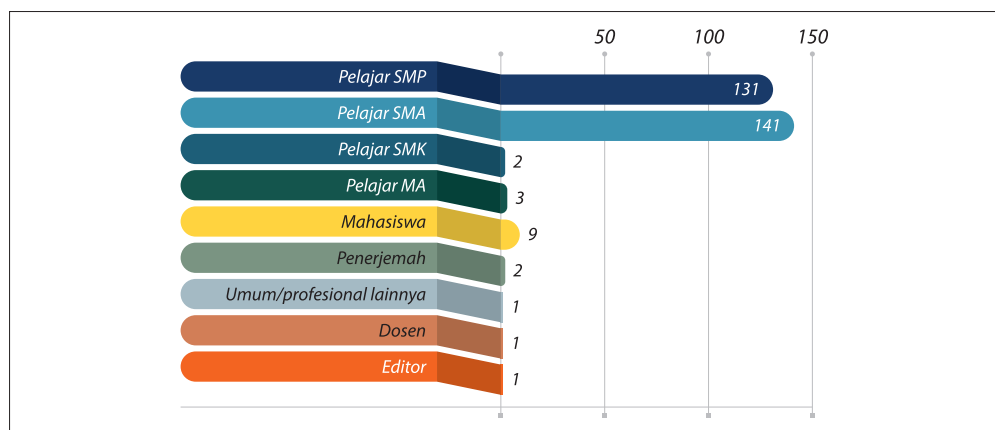
Peuji di wilayah Kabupaten Ponorogo ada yang memilih paket uji yang terdiri atas tiga seksi saja, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, dan Seksi Membaca, ada pula yang memilih paket uji sampai dengan Seksi Menulis dan Seksi Berbicara.

Rata-rata skor Seksi Mendengarkan peuji di Kabupaten Ponorogo mencapai nilai 481,94; rata-rata skor Seksi Merespons Kaidah mencapai nilai 518,35; dan rata-rata skor Membaca mencapai nilai 569,50; dan Seksi Menulis mencapai nilai 547,50, dan Seksi Berbicara mencapai nilai 582,50.

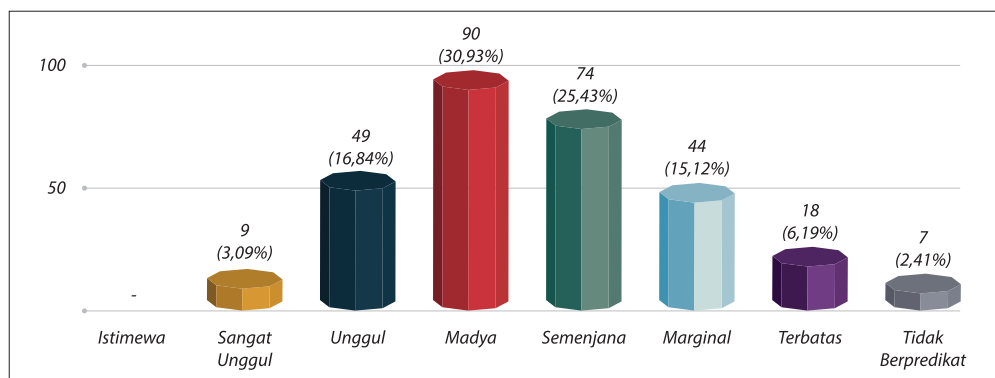
Dari hasil uji kelima seksi uji tersebut terlihat bahwa perbedaan antarseksi cukup jauh. Rentang antara nilai rata-rata tertinggi pada kemahiran Berbicara sebesar 582,50 dan nilai rata-rata terendah pada kemahiran Mendengarkan sebesar 481,94. Dengan melihat skor tersebut, peningkatan kemahiran penutur dapat difokuskan pada kemahiran berbahasa yang bersifat lisan, yaitu Mendengarkan. Sekalipun kemahiran tersebut hampir setiap saat dilakukan secara personal dalam kehidupan sehari-hari, tetapi dengan melihat data tersebut, kemahiran Mendengarkan tampak perlu ditingkatkan.

6.22 KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PENUTUR KABUPATEN PROBOLINGGO

Dalam rentang bulan Januari—Desember 2022 sejumlah 291 penutur bahasa Indonesia di Kabupaten Ponorogo mengikuti UKBI Adaptif Merdeka. Jumlah terbanyak ada pada pelajar SMA dengan jumlah peserta 141, pelajar SMP sejumlah 131 peuji, pelajar SMK sejumlah 2 peuji, dan pelajar SMK sejumlah 3 peuji. Selain itu mahasiswa dengan jumlah peserta 9 orang. Penutur bahasa Indonesia dari kalangan profesional ada yang mengikuti UKBI, yaitu dosen 1 peuji, penerjemah sejumlah 1 peuji, editor sejumlah 1 peuji, dan profesional lain/umum 1 peuji. Berikut ini grafik yang menggambarkan jumlah peserta uji tersebut.

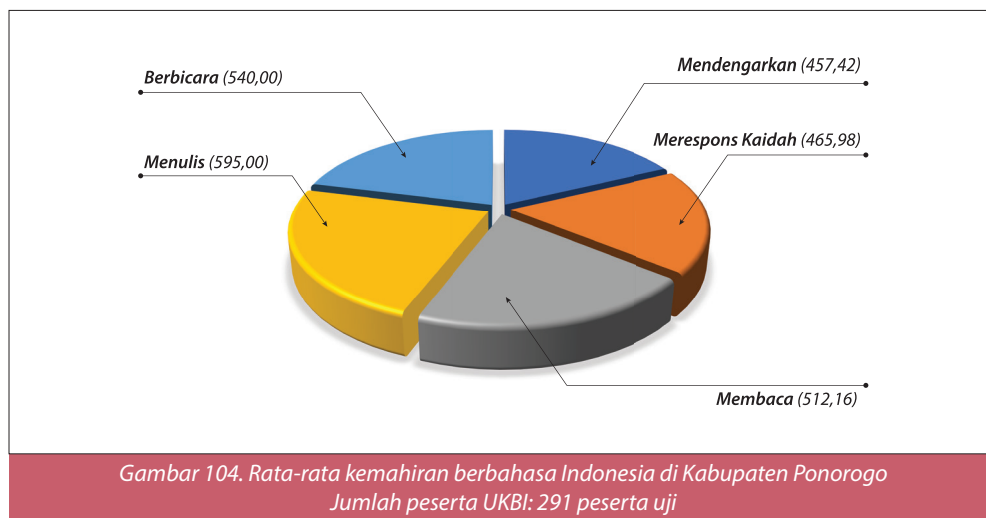


Gambar 102. Data Jumlah Peserta UKBI Berdasarkan Profesi di Kabupaten Ponorogo
Jumlah peserta UKBI: 291 peserta uji



Gambar 103. Jumlah peserta UKBI berdasarkan predikat uji di Kabupaten Ponorogo
Jumlah peserta UKBI: 291 peserta uji

Dari sejumlah peuji di Kabupaten Ponorogo tersebut tidak ada peuji yang meraih predikat Istimewa. Peuji yang meraih predikat Sangat Unggul sejumlah 47, predikat Unggul sejumlah 128 peuji, predikat Madya sejumlah 203, predikat Semenjana sejumlah 123 peuji, predikat Marginal sejumlah 50 peuji, dan predikat Terbatas 8 peuji.



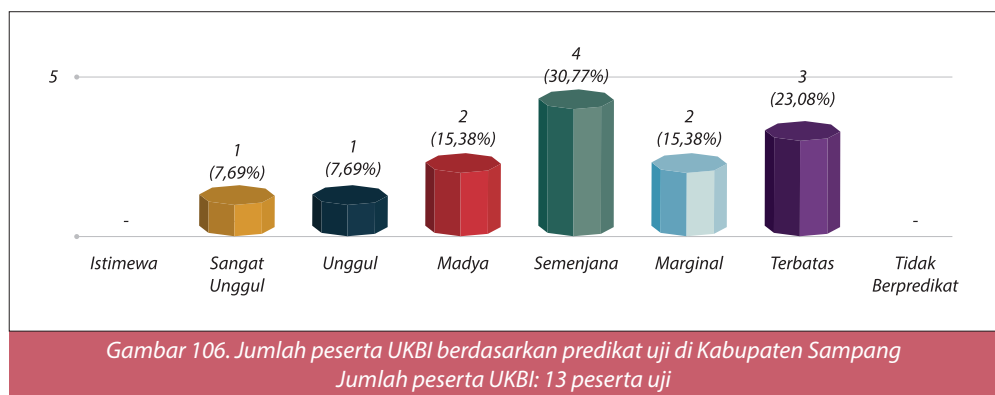
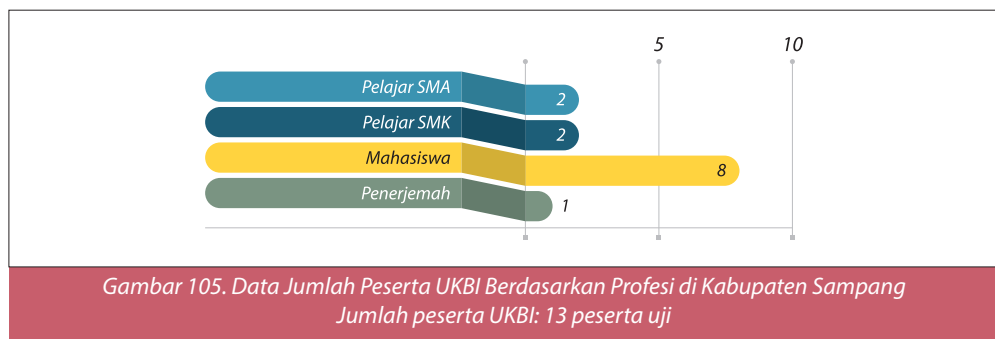
Peuji di wilayah Kabupaten Probolinggo ada yang memilih paket uji yang terdiri atas tiga seksi saja, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, dan Seksi Membaca, ada pula yang memilih paket uji sampai dengan Seksi Menulis dan Seksi Berbicara.

Rata-rata skor Seksi Mendengarkan peuji di Kabupaten Ponorogo mencapai nilai 457,42; rata-rata skor Seksi Merespons Kaidah mencapai nilai 465,98; dan rata-rata skor Membaca mencapai nilai 512,16; dan Seksi Menulis mencapai nilai 595,00, dan Seksi Berbicara mencapai nilai 540,00.

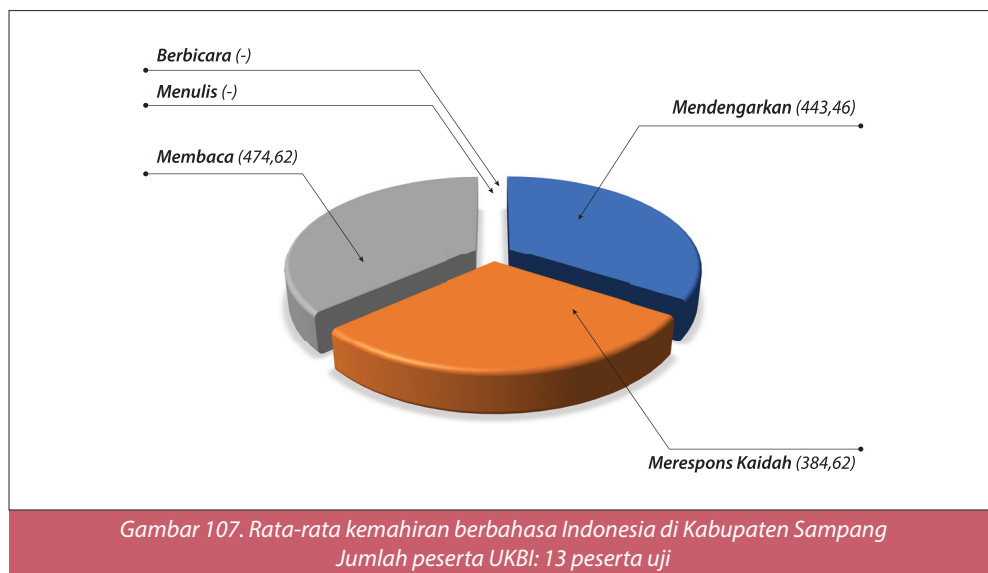
Dari hasil uji kelima seksi uji tersebut terlihat bahwa perbedaan antarseksi cukup jauh. Rentang antara nilai rata-rata tertinggi pada kemahiran Menulis sebesar 595,00 dan nilai rata-rata terendah pada kemahiran Mendengarkan sebesar 457,42. Dengan melihat skor tersebut, peningkatan kemahiran penutur dapat difokuskan pada kemahiran berbahasa yang bersifat lisan, yaitu Mendengarkan. Sekalipun kemahiran tersebut hampir setiap saat dilakukan secara personal dalam kehidupan sehari-hari, tetapi dengan melihat data tersebut, kemahiran Mendengarkan tampak perlu ditingkatkan.

6.23 KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PENUTUR KABUPATEN SAMPANG

Dalam rentang bulan Januari—Desember 2022 sejumlah 13 penutur bahasa Indonesia di wilayah Kabupaten Sampang mengikuti UKBI Adaptif Merdeka. Jumlah terbanyak ada pada mahasiswa sejumlah 8, pelajar SMA sejumlah 2, pelajar SMK sejumlah 2, dan penerjemah sejumlah 1. Berikut ini grafik yang menggambarkan jumlah peserta uji tersebut.



Dari sejumlah peuji di wilayah Kabupaten Sampang tersebut yang meraih predikat Istimewa tidak ada, predikat Sangat Unggul sejumlah 1 peuji, predikat Unggul sejumlah 1 peuji, predikat Madya sejumlah 2, predikat Semenjana sejumlah 4 peuji, predikat Marginal sejumlah 2, dan predikat Terbatas sejumlah 1.



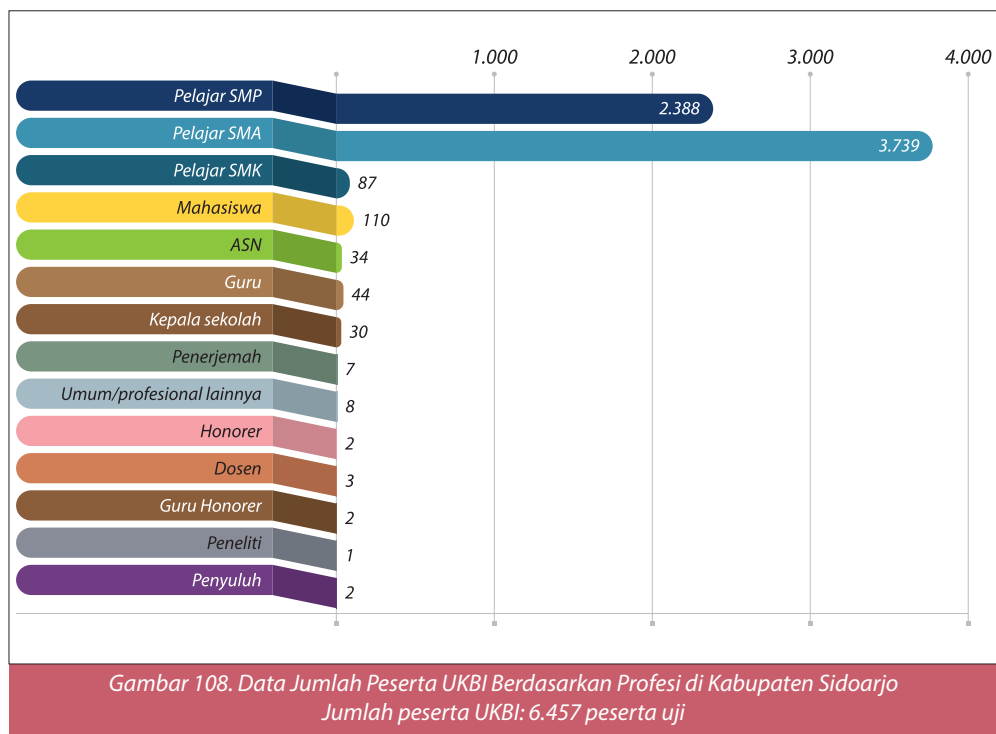
Peuji di wilayah Kabupaten Sampang memilih paket uji yang terdiri atas tiga seksi saja, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, dan Seksi Membaca.

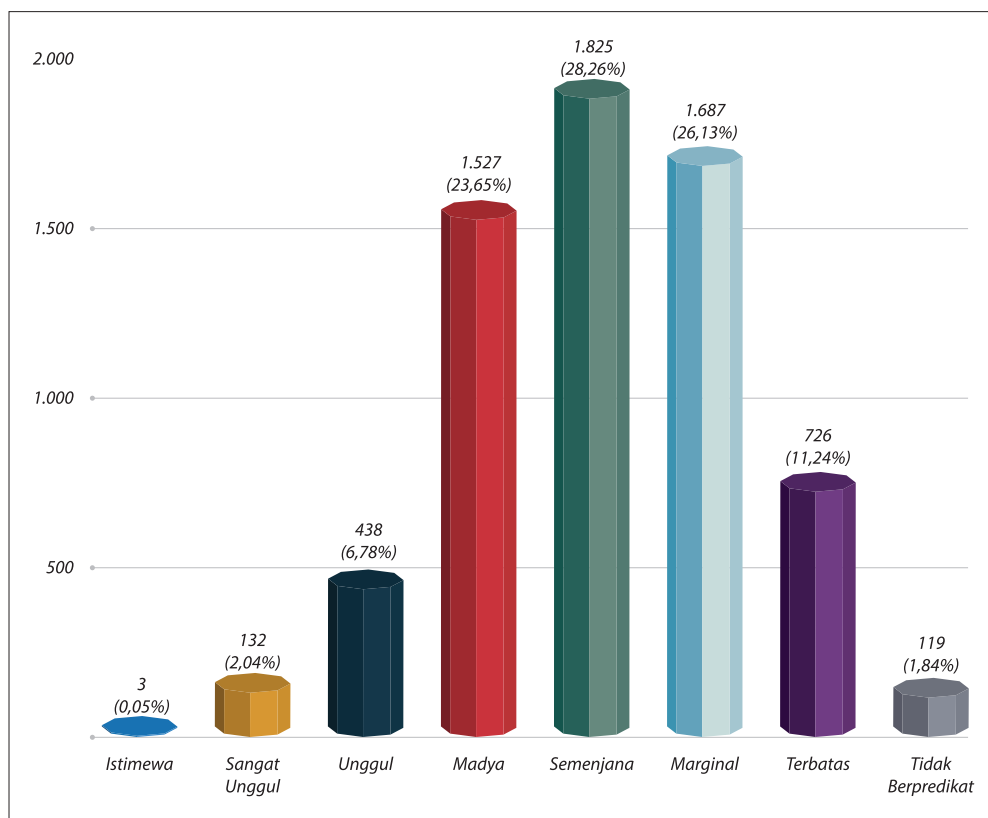
Rata-rata skor Seksi Mendengarkan peuji di Kabupaten Sampang mencapai nilai 443,46; rata-rata skor Seksi Merespons Kaidah mencapai nilai 384,62; dan rata-rata skor Membaca mencapai nilai 474,62.

Dari hasil uji ketiga seksi uji tersebut terlihat bahwa perbedaan antarseksi cukup jauh. Rentang antara nilai rata-rata tertinggi pada kemahiran Membaca sebesar 474,62 dan nilai rata-rata terendah pada kemahiran Merespons Kaidah sebesar 384,62. Dengan melihat skor tersebut, peningkatan kemahiran penutur dapat difokuskan pada kemahiran Merespons Kaidah. Sekalipun bahasa Indonesia digunakan dalam komunikasi sehari-hari, tetapi dengan melihat data tersebut, keterampilan memahami kaidah bahasa Indonesia tampak perlu ditingkatkan.

6.24 KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PENUTUR KABUPATEN SIDOARJO

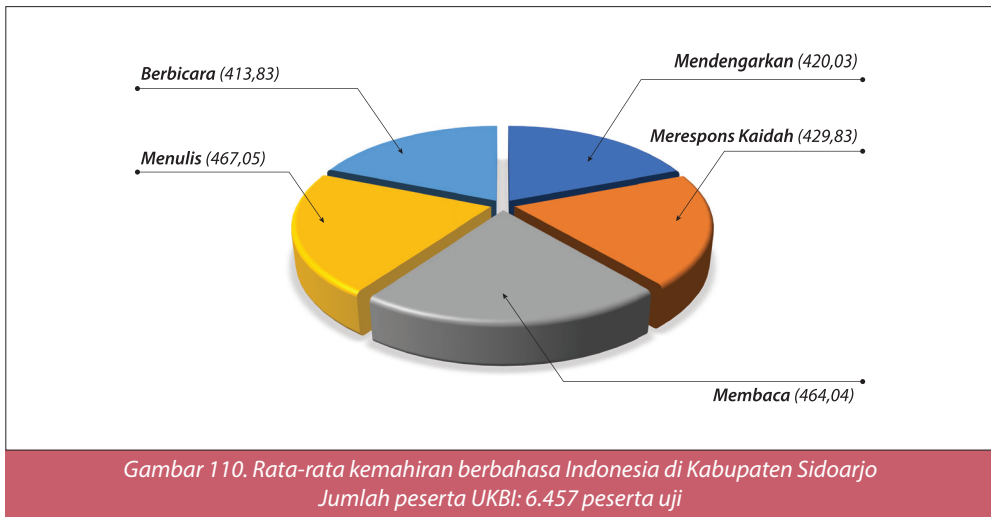
Dalam rentang bulan Januari—Desember 2022 sejumlah 6.457 penutur bahasa Indonesia di wilayah Kabupaten Sidoarjo mengikuti UKBI Adaptif Merdeka. Jumlah terbanyak ada pada pelajar SMA sejumlah 3.739, pelajar SMP sejumlah 2.388, mahasiswa sejumlah 110, pelajar SMK sejumlah 87, guru sejumlah 44, ASN sejumlah 34, kepala sekolah sejumlah 30, umum sejumlah 8, penerjemah sejumlah 7, dosen sejumlah 3, honorer sejumlah 2, guru honorer sejumlah 2, penyuluh 2, dan peneliti 1. Berikut ini grafik yang menggambarkan jumlah peserta uji tersebut.





Gambar 109. Jumlah peserta UKBI berdasarkan predikat uji di Kabupaten Sidoarjo
Jumlah peserta UKBI: 6.457 peserta uji

Dari sejumlah peuji di wilayah Kabupaten Sidoarjo tersebut yang meraih predikat Istimewa sejumlah 3 peuji, predikat Sangat Unggul sejumlah 132 peuji, predikat Unggul sejumlah 438 peuji, predikat Madya sejumlah 1.527, predikat Semenjana sejumlah 1.825 peuji, predikat Marginal sejumlah 1.687, dan predikat terbatas sejumlah 726. Selain itu, ada pula penutur yang tidak mendapat predikat karena meraih skor di bawah 251, yaitu sejumlah 119 peuji.



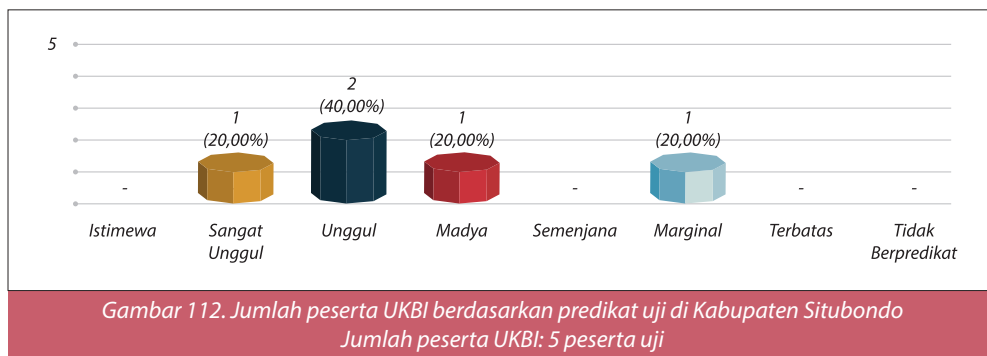
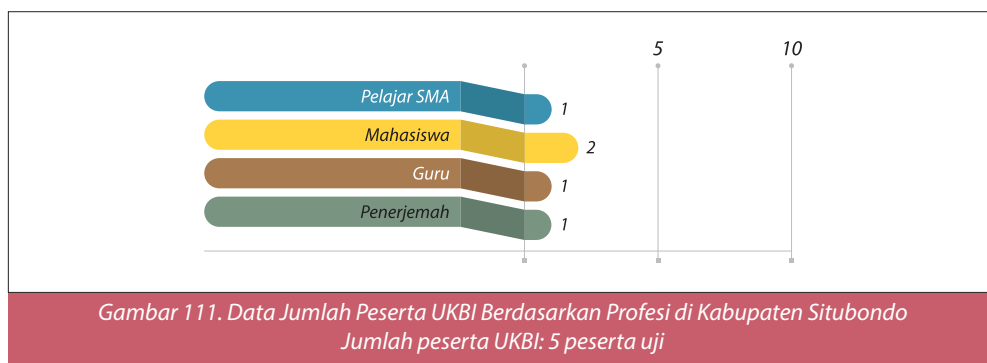
Peuji di wilayah Kabupaten Sidoarjo ada yang memilih paket uji yang terdiri atas tiga seksi saja, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, dan Seksi Membaca, ada pula yang memilih paket uji sampai dengan Seksi Menulis dan Berbicara.

Rata-rata skor Seksi Mendengarkan peuji di Kabupaten Sidoarjo mencapai nilai 420,03; rata-rata skor Seksi Merespons Kaidah mencapai nilai 429,83; rata-rata skor Membaca mencapai nilai 464,04; rata-rata skor Menulis mencapai nilai 467,05; dan rata-rata skor Berbicara mencapai nilai 413,83.

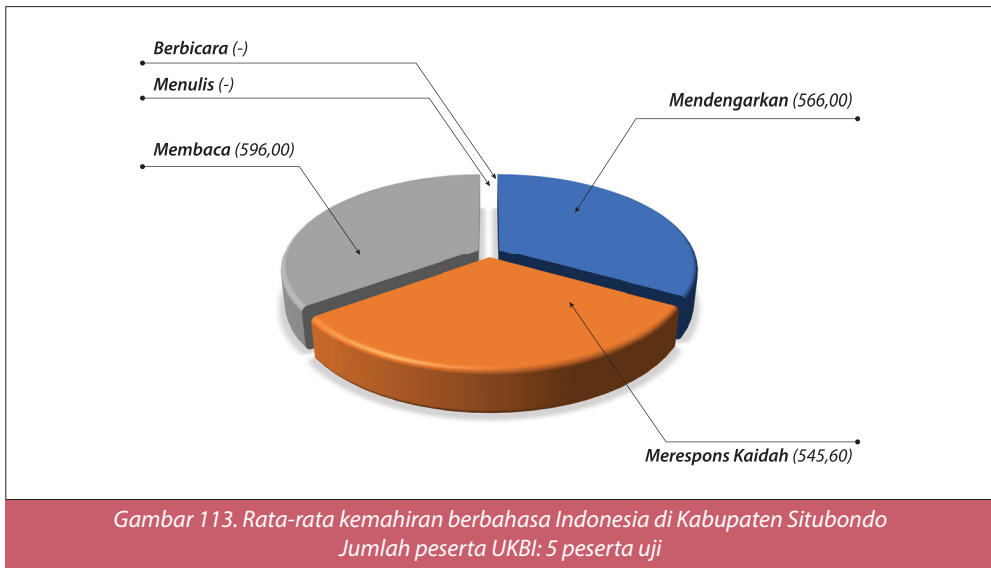
Dari hasil uji kelima seksi uji tersebut terlihat bahwa perbedaan antarseksi tidak jauh. Rentang antara nilai rata-rata tertinggi pada kemahiran Menulis sebesar 467,05 dan nilai rata-rata terendah pada kemahiran Berbicara sebesar 413,83. Dengan melihat skor tersebut, peningkatan kemahiran penutur dapat difokuskan pada kelima kemahiran berbahasa, yaitu kemahiran Mendengarkan, Merespons Kaidah, Menulis, dan Berbicara. Sekalipun kemahiran tersebut hampir setiap saat dilakukan secara personal dalam kehidupan sehari-hari, tetapi dengan melihat data tersebut, semua kemahiran berbahasa tampak perlu ditingkatkan.

6.25 KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PENUTUR KABUPATEN SITUBONDO

Dalam rentang bulan Januari—Desember 2022 sejumlah 5 penutur bahasa Indonesia di wilayah Kabupaten Situbondo mengikuti UKBI Adaptif Merdeka. Jumlah terbanyak ada pada mahasiswa sejumlah 2, pelajar SMA sejumlah 1, ASN sejumlah 1, dan penerjemah sejumlah 3. Berikut ini grafik yang menggambarkan jumlah peserta uji tersebut.



Dari sejumlah peuji di wilayah Kabupaten Situbondo tersebut yang meraih predikat Istimewa tidak ada, predikat Sangat Unggul sejumlah 1 peuji, predikat Unggul sejumlah 2 peuji, predikat Madya sejumlah 1, predikat Semenjana tidak ada, predikat Marginal sejumlah 1, dan predikat Terbatas tidak ada.



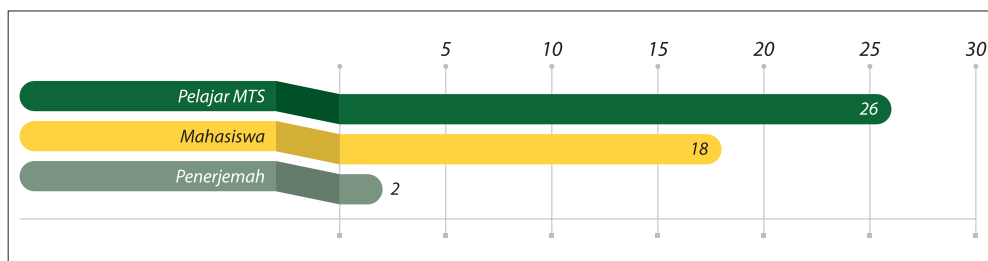
Peuji di wilayah Kabupaten Situbondo memilih paket uji yang terdiri atas tiga seksi saja, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, dan Seksi Membaca.

Rata-rata skor Seksi Mendengarkan peuji di Kabupaten Situbondo mencapai nilai 566; rata-rata skor Seksi Merespons Kaidah mencapai nilai 545,60; dan rata-rata skor Membaca mencapai nilai 596.

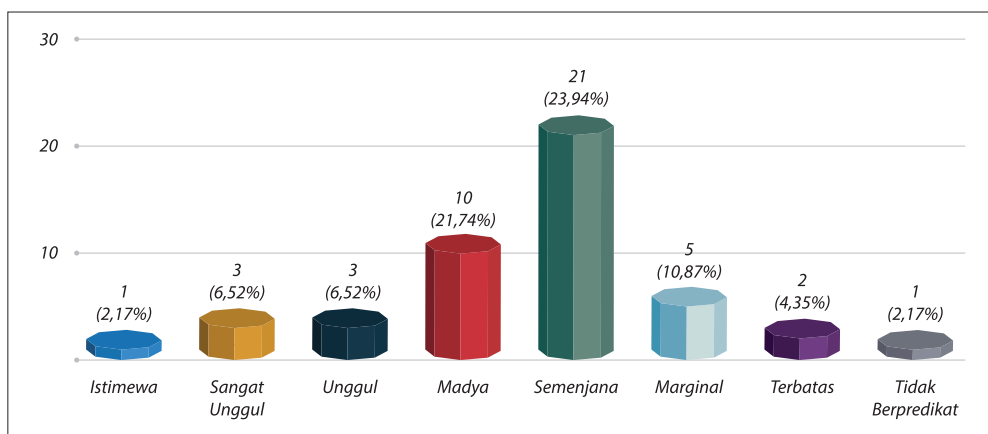
Dari hasil uji ketiga seksi uji tersebut terlihat bahwa perbedaan antarseksi cukup jauh. Rentang antara nilai rata-rata tertinggi pada kemahiran Membaca sebesar 596 dan nilai rata-rata terendah pada kemahiran Merespons Kaidah sebesar 545,60. Dengan melihat skor tersebut, peningkatan kemahiran penutur dapat difokuskan pada kemahiran Merespons Kaidah dan Mendengarkan. Sekalipun bahasa Indonesia digunakan dalam komunikasi sehari-hari, tetapi dengan melihat data tersebut, keterampilan menyimak dan memahami kaidah bahasa Indonesia tampak perlu ditingkatkan.

6.26 KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PENUTUR KABUPATEN SUMENEP

Dalam rentang bulan Januari—Desember 2022 sejumlah 46 penutur bahasa Indonesia di wilayah Kabupaten Sumenep mengikuti UKBI Adaptif Merdeka. Jumlah terbanyak ada pada pelajar MTS sejumlah 26, mahasiswa sejumlah 18, dan penerjemah sejumlah 1. Berikut ini grafik yang menggambarkan jumlah peserta uji tersebut.

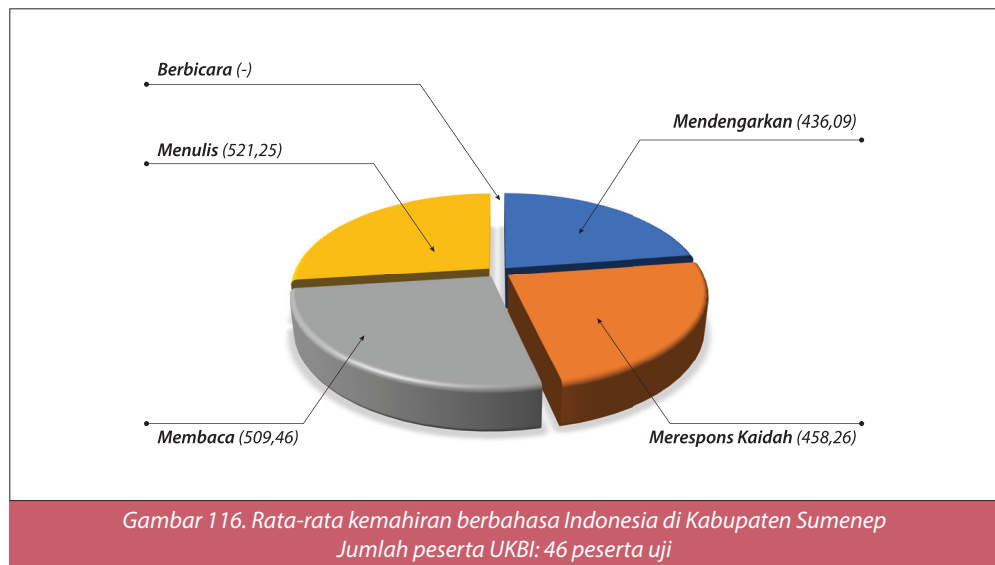


Gambar 114. Data Jumlah Peserta UKBI Berdasarkan Profesi di Kabupaten Sumenep
Jumlah peserta UKBI: 46 peserta uji



Gambar 115. Jumlah peserta UKBI berdasarkan predikat uji di Kabupaten Sumenep
Jumlah peserta UKBI: 46 peserta uji

Dari sejumlah peuji di wilayah Kabupaten Sumenep tersebut yang meraih predikat Istimewa sejumlah 1 peuji, predikat Sangat Unggul sejumlah 3 peuji, predikat Unggul sejumlah 3 peuji, predikat Madya sejumlah 10, predikat Semenjana sejumlah 21 peuji, predikat Marginal sejumlah 5, dan predikat Terbatas sejumlah 1. Selain itu, ada pula penutur yang tidak mendapat predikat karena meraih skor di bawah 251, yaitu sejumlah 1 peuji.



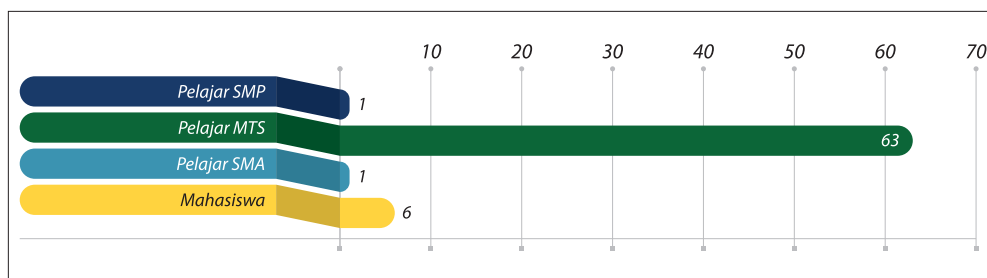
Peuji di wilayah Kabupaten Sumenep ada yang memilih paket uji yang terdiri atas tiga seksi saja, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, dan Seksi Membaca, ada pula yang memilih paket uji sampai dengan Seksi Menulis.

Rata-rata skor Seksi Mendengarkan peuji di Kabupaten Sumenep mencapai nilai 436,09; rata-rata skor Seksi Merespons Kaidah mencapai nilai 458,26; rata-rata skor Membaca mencapai nilai 509,46; dan rata-rata skor Menulis mencapai nilai 521,25.

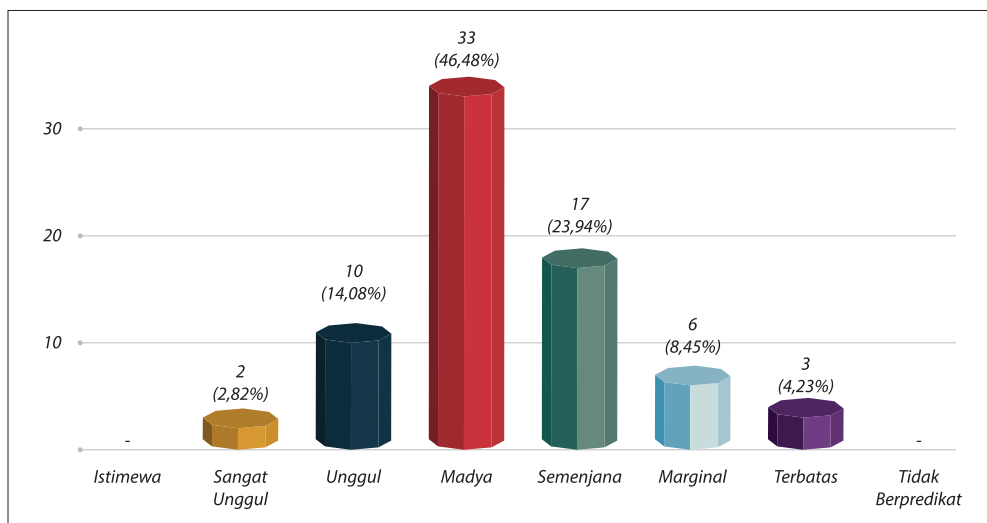
Dari hasil uji keempat seksi uji tersebut terlihat bahwa perbedaan antarseksi cukup jauh. Rentang antara nilai rata-rata tertinggi pada kemahiran Menulis sebesar 521,25 dan nilai rata-rata terendah pada kemahiran Mendengarkan sebesar 436,09. Dengan melihat skor tersebut, peningkatan kemahiran penutur dapat difokuskan pada kemahiran Mendengarkan dan Merespons Kaidah. Sekalipun bahasa Indonesia digunakan dalam komunikasi sehari-hari, tetapi dengan melihat data tersebut, keterampilan menyimak dan memahami kaidah bahasa Indonesia tampak perlu ditingkatkan.

6.27 KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PENUTUR KABUPATEN TRENGGALEK

Dalam rentang bulan Januari—Desember 2022 sejumlah 71 penutur bahasa Indonesia di wilayah Kabupaten Trenggalek mengikuti UKBI Adaptif Merdeka. Jumlah terbanyak ada pada pelajar MTS sejumlah 63, mahasiswa sejumlah 6, pelajar SMP sejumlah 1, dan pelajar SMA sejumlah 1. Berikut ini grafik yang menggambarkan jumlah peserta uji tersebut.

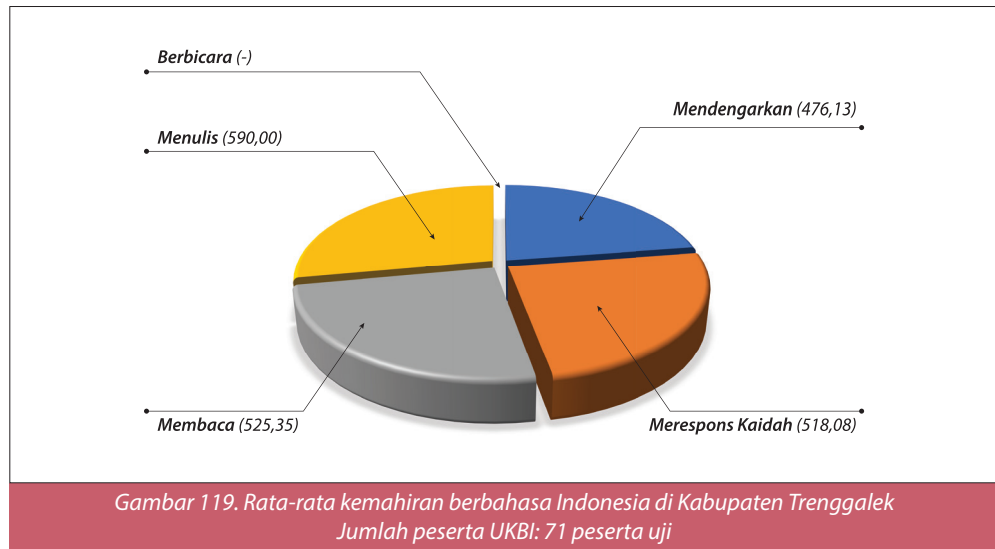


Gambar 117. Data Jumlah Peserta UKBI Berdasarkan Profesi di Kabupaten Trenggalek
Jumlah peserta UKBI: 71 peserta uji



Gambar 118. Jumlah peserta UKBI berdasarkan predikat uji di Kabupaten Trenggalek
Jumlah peserta UKBI: 71 peserta uji

Dari sejumlah peuji di wilayah Kabupaten Trenggalek tersebut yang meraih predikat Istimewa tidak ada, predikat Sangat Unggul sejumlah 2 peuji, predikat Unggul sejumlah 10 peuji, predikat Madya sejumlah 33, predikat Semenjana sejumlah 17 peuji, predikat Marginal sejumlah 6, dan predikat Terbatas sejumlah 3.



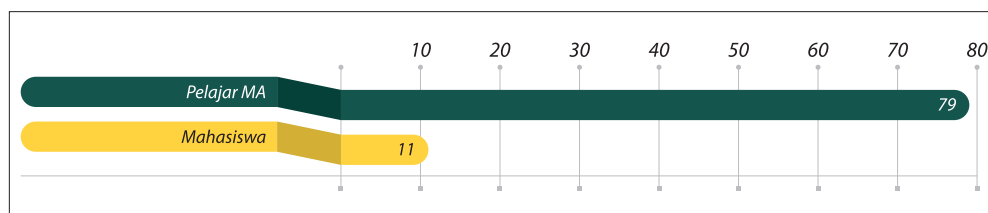
Peuji di wilayah Kabupaten Trenggalek ada yang memilih paket uji yang terdiri atas tiga seksi saja, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, dan Seksi Membaca, ada pula yang memilih paket uji sampai dengan Seksi Menulis.

Rata-rata skor Seksi Mendengarkan peuji di Kabupaten Trenggalek mencapai nilai 476,13; rata-rata skor Seksi Merespons Kaidah mencapai nilai 518,08; rata-rata skor Membaca mencapai nilai 525,35; dan rata-rata skor Menulis mencapai nilai 590.

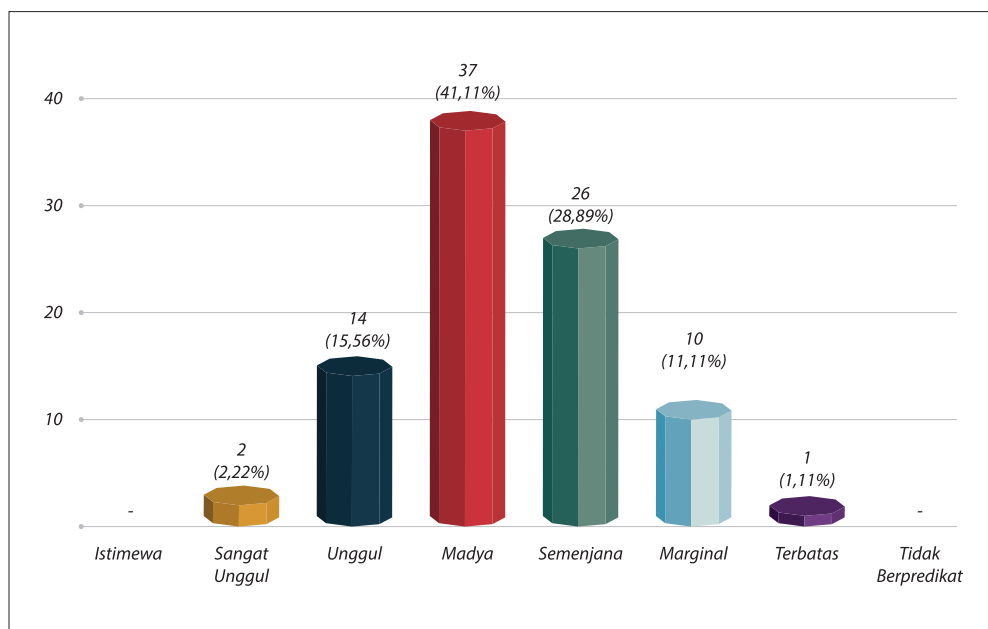
Dari hasil uji keempat seksi uji tersebut terlihat bahwa perbedaan antarseksi jauh. Rentang antara nilai rata-rata tertinggi pada kemahiran Menulis sebesar 590 dan nilai rata-rata terendah pada kemahiran Mendengarkan sebesar 476,13. Dengan melihat skor tersebut, peningkatan kemahiran penutur dapat difokuskan pada kemahiran berbahasa yang bersifat lisan reseptif, yaitu kemahiran Menulis. Sekalipun kemahiran tersebut hampir setiap saat dilakukan secara personal dalam kehidupan sehari-hari, tetapi dengan melihat data tersebut, kemahiran Mendengarkan tampak perlu ditingkatkan.

6.28 KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PENUTUR KABUPATEN TUBAN

Dalam rentang bulan Januari—Desember 2022 sejumlah 90 penutur bahasa Indonesia di wilayah Kabupaten Tuban mengikuti UKBI Adaptif Merdeka. Jumlah terbanyak ada pada pelajar MA sejumlah 79 dan mahasiswa sejumlah 11. Berikut ini grafik yang menggambarkan jumlah peserta uji tersebut.

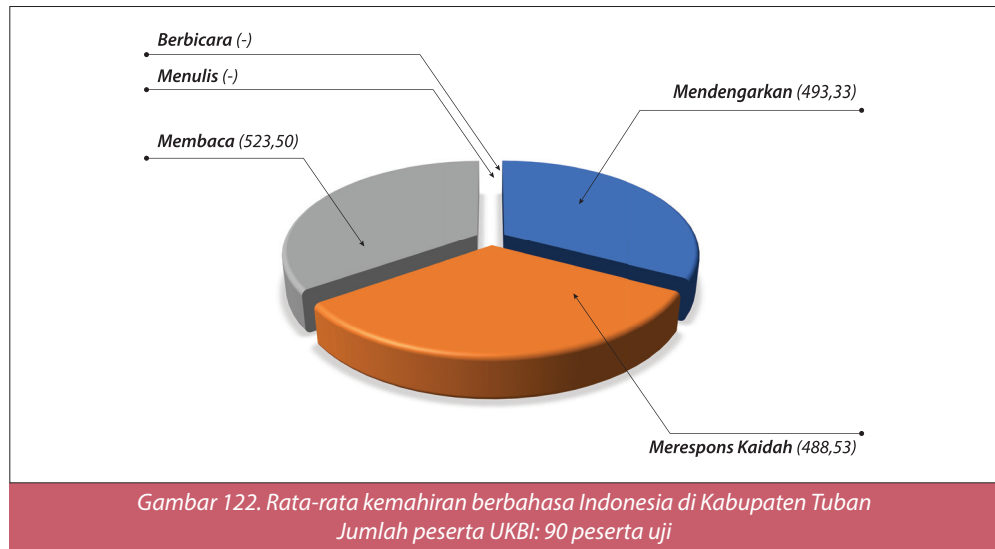


Gambar 120. Data Jumlah Peserta UKBI Berdasarkan Profesi di Kabupaten Tuban
Jumlah peserta UKBI: 90 peserta uji



Gambar 121. Jumlah peserta UKBI berdasarkan predikat uji di Kabupaten Tuban
Jumlah peserta UKBI: 90 peserta uji

Dari sejumlah peuji di wilayah Kabupaten Tuban tersebut yang meraih predikat Istimewa tidak ada, predikat Sangat Unggul sejumlah 2 peuji, predikat Unggul sejumlah 14 peuji, predikat Madya sejumlah 37, predikat Semenjana sejumlah 26 peuji, Marginal sejumlah 10 peuji, Terbatas sejumlah 1 peuji.



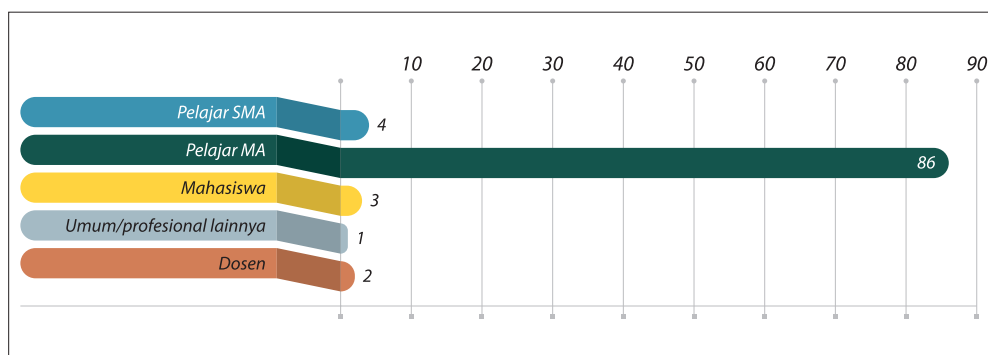
Peuji di wilayah Kabupaten Tuban hanya memilih paket uji yang terdiri atas tiga seksi saja, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, dan Seksi Membaca. Tidak ada peuji yang memilih paket uji sampai dengan Seksi Menulis dan Berbicara.

Rata-rata skor Seksi Mendengarkan peuji di Kabupaten Tuban mencapai nilai 493,33; rata-rata skor Seksi Merespons Kaidah mencapai nilai 488,53; dan rata-rata skor Membaca mencapai nilai 523,50.

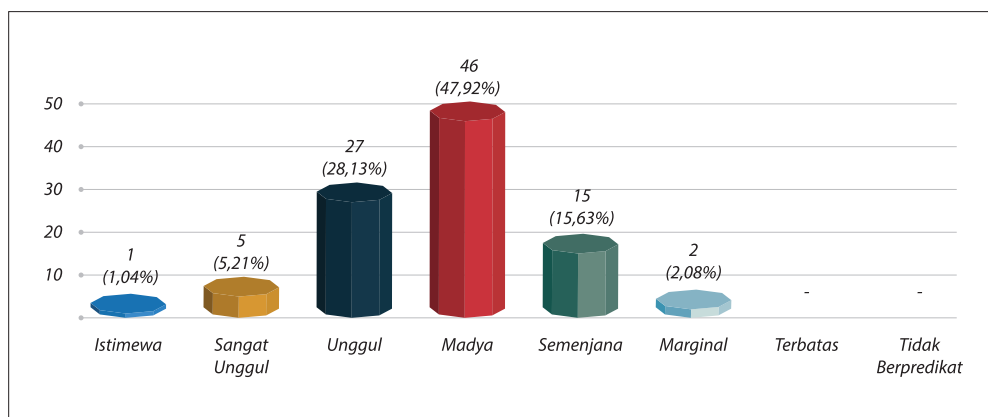
Dari hasil uji ketiga seksi uji tersebut terlihat bahwa perbedaan antarseksi tidak jauh. Rentang antara nilai rata-rata tertinggi pada kemahiran Membaca 523,50 dan nilai rata-rata terendah pada kemahiran Merespons Kaidah sebesar 588,53. Dengan melihat skor tersebut, peningkatan kemahiran penutur dapat difokuskan pada ketiga kemahiran, yaitu Mendengarkan, Merespons Kaidah, dan Membaca. Sekalipun ketiga kemahiran tersebut hampir setiap saat dilakukan secara personal dalam kehidupan sehari-hari, tetapi dengan melihat data tersebut, ketiga kemahiran tersebut tampak perlu ditingkatkan.

6.29 KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PENUTUR KABUPATEN TULUNGAGUNG

Dalam rentang bulan Januari—Desember 2022 sejumlah 96 penutur bahasa Indonesia di wilayah Kabupaten Tulungagung mengikuti UKBI Adaptif Merdeka. Jumlah terbanyak ada pada pelajar MA sejumlah 86, mahasiswa sejumlah 11, dan pelajar SMA sejumlah 4. Berikut ini grafik yang menggambarkan jumlah peserta uji tersebut.

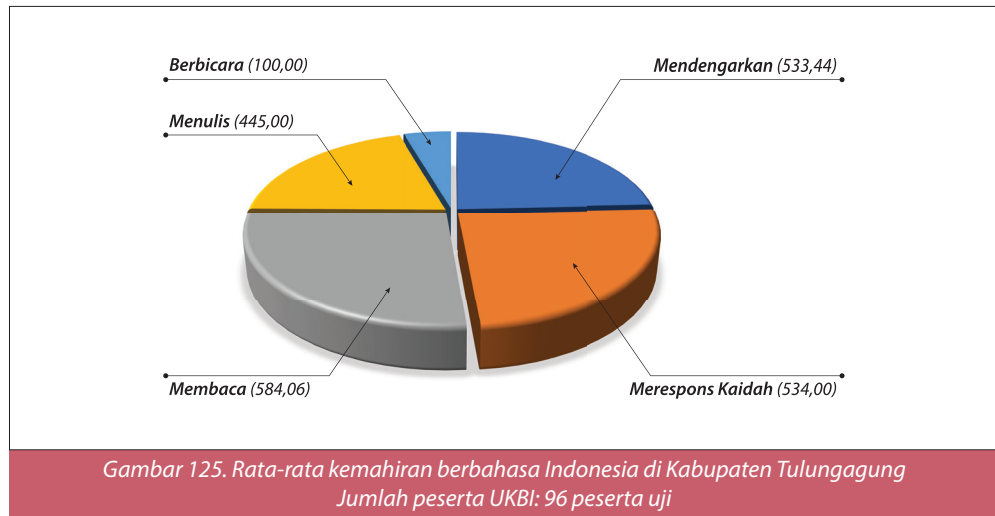


Gambar 123. Data Jumlah Peserta UKBI Berdasarkan Profesi di Kabupaten Tulungagung
Jumlah peserta UKBI: 96 peserta uji



Gambar 124. Jumlah peserta UKBI berdasarkan predikat uji di Kabupaten Tulungagung
Jumlah peserta UKBI: 96 peserta uji

Dari sejumlah peuji di wilayah Kabupaten Tulungagung tersebut yang meraih predikat Istimewa sejumlah 1 peuji, predikat Sangat Unggul sejumlah 5 peuji, predikat Unggul sejumlah 27 peuji, predikat Madya sejumlah 46, predikat Semenjana sejumlah 15 peuji, predikat Marginal sejumlah 2. Tidak terdapat peuji yang berpredikat Terbatas.



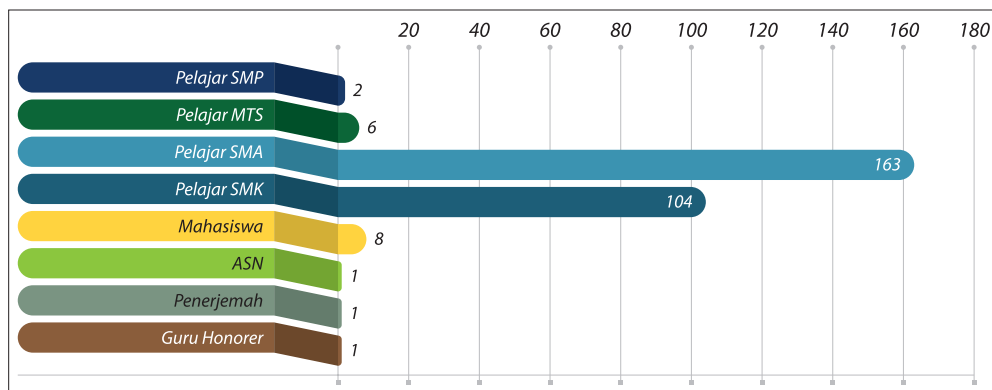
Peuji di wilayah Kabupaten Tulungagung ada yang memilih paket uji yang terdiri atas tiga seksi saja, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, dan Seksi Membaca, ada pula yang memilih paket uji sampai dengan Seksi Menulis dan Berbicara.

Rata-rata skor Seksi Mendengarkan peuji di Kabupaten Tulungagung mencapai nilai 533,44; rata-rata skor Seksi Merespons Kaidah mencapai nilai 534; rata-rata skor Membaca mencapai nilai 584,06; rata-rata skor Menulis mencapai nilai 445; dan rata-rata skor Berbicara mencapai nilai 100.

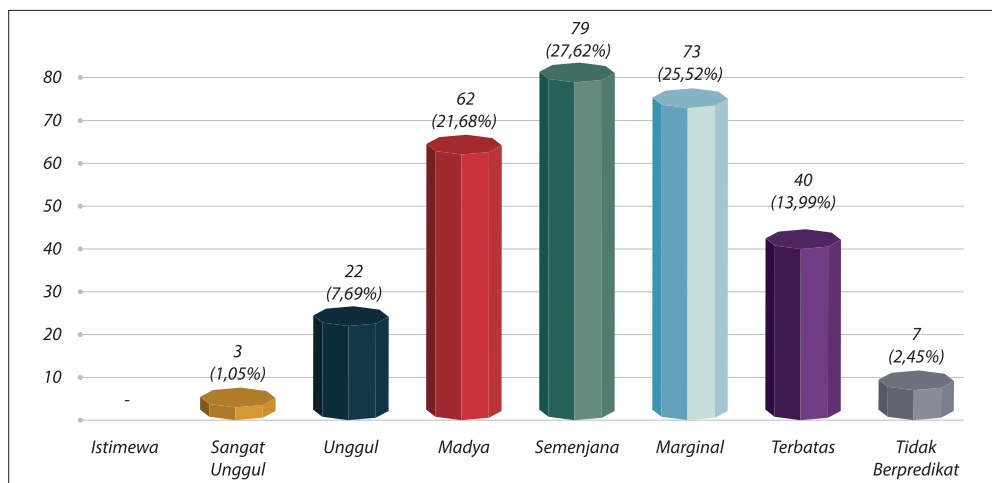
Dari hasil uji kelima seksi uji tersebut terlihat bahwa perbedaan antarseksi sangat jauh. Rentang antara nilai rata-rata tertinggi pada kemahiran Membaca sebesar 584,06 dan nilai rata-rata terendah pada kemahiran Berbicara sebesar 100. Dengan melihat skor tersebut, peningkatan kemahiran penutur dapat difokuskan pada kemahiran berbahasa yang bersifat lisan produktif, yaitu kemahiran Berbicara. Sekalipun kemahiran tersebut hampir setiap saat dilakukan secara personal dalam kehidupan sehari-hari, tetapi dengan melihat data tersebut, kemahiran Berbicara tampak perlu ditingkatkan.

6.30 KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PENUTUR KOTA BATU

Dalam rentang bulan Januari—Desember 2022 sejumlah 286 penutur bahasa Indonesia di wilayah Kota Batu mengikuti UKBI Adaptif Merdeka. Jumlah terbanyak ada pada pelajar SMA sejumlah 163, pelajar SMK sejumlah 104, mahasiswa sejumlah 8, pelajar MTS sejumlah 6, pelajar SMP sejumlah 2, ASN sejumlah 1, dan penerjemah sejumlah 1. Berikut ini grafik yang menggambarkan jumlah peserta uji tersebut.

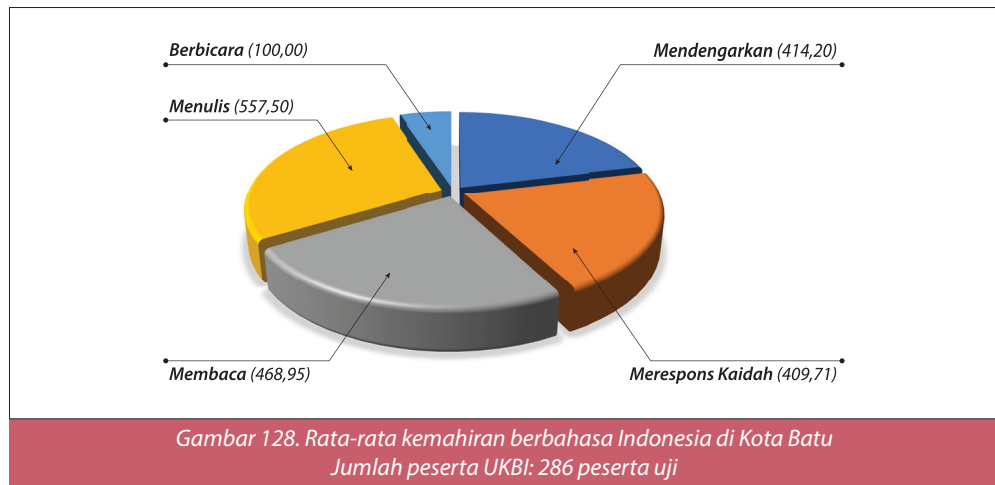


Gambar 126. Data Jumlah Peserta UKBI Berdasarkan Profesi di Kota Batu
Jumlah peserta UKBI: 286 peserta uji



Gambar 127. Jumlah peserta UKBI berdasarkan predikat uji di Kota Batu
Jumlah peserta UKBI: 286 peserta uji

Dari sejumlah peuji di wilayah Kota Batu tersebut yang meraih predikat Istimewa tidak ada, predikat Sangat Unggul sejumlah 3 peuji, predikat Unggul sejumlah 22 peuji, predikat Madya sejumlah 62, predikat Semenjana sejumlah 79 peuji, predikat Marginal sejumlah 73, dan predikat Terbatas sejumlah 40. Selain itu, ada pula penutur yang tidak mendapat predikat karena meraih skor di bawah 251, yaitu sejumlah 7 peuji.



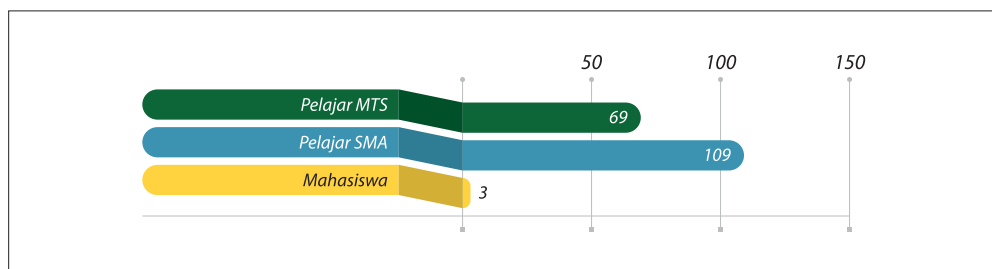
Peuji di wilayah Kota Batu ada yang memilih paket uji yang terdiri atas tiga seksi saja, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, dan Seksi Membaca, ada pula yang memilih paket uji sampai dengan Seksi Menulis dan Berbicara.

Rata-rata skor Seksi Mendengarkan peuji di Kota Batu mencapai nilai 414,20; rata-rata skor Seksi Merespons Kaidah mencapai nilai 409,71; rata-rata skor Membaca mencapai nilai 468,95; rata-rata skor Menulis mencapai nilai 557,50; dan rata-rata skor Berbicara mencapai nilai 100.

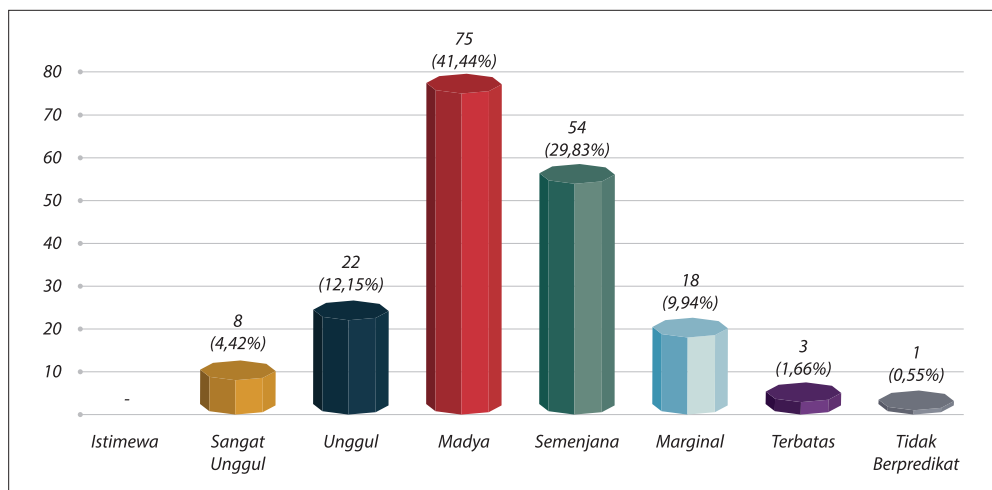
Dari hasil uji kelima seksi uji tersebut terlihat bahwa perbedaan antarseksi sangat jauh. Rentang antara nilai rata-rata tertinggi pada kemahiran Membaca sebesar 468,95 dan nilai rata-rata terendah pada kemahiran Berbicara sebesar 100. Dengan melihat skor tersebut, peningkatan kemahiran penutur dapat difokuskan pada kemahiran berbahasa yang bersifat lisan yang bersifat produktif, yaitu kemahiran Berbicara. Sekalipun kemahiran tersebut hampir setiap saat dilakukan secara personal dalam kehidupan sehari-hari, tetapi dengan melihat data tersebut, kemahiran Berbicara tampak perlu ditingkatkan.

6.31 KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PENUTUR KOTA BLITAR

Dalam rentang bulan Januari—Desember 2022 sejumlah 181 penutur bahasa Indonesia di wilayah Kota Blitar mengikuti UKBI Adaptif Merdeka. Jumlah terbanyak ada pada pelajar SMA sejumlah 109, pelajar MTS sejumlah 69, dan mahasiswa sejumlah 3. Berikut ini grafik yang menggambarkan jumlah peserta uji tersebut.

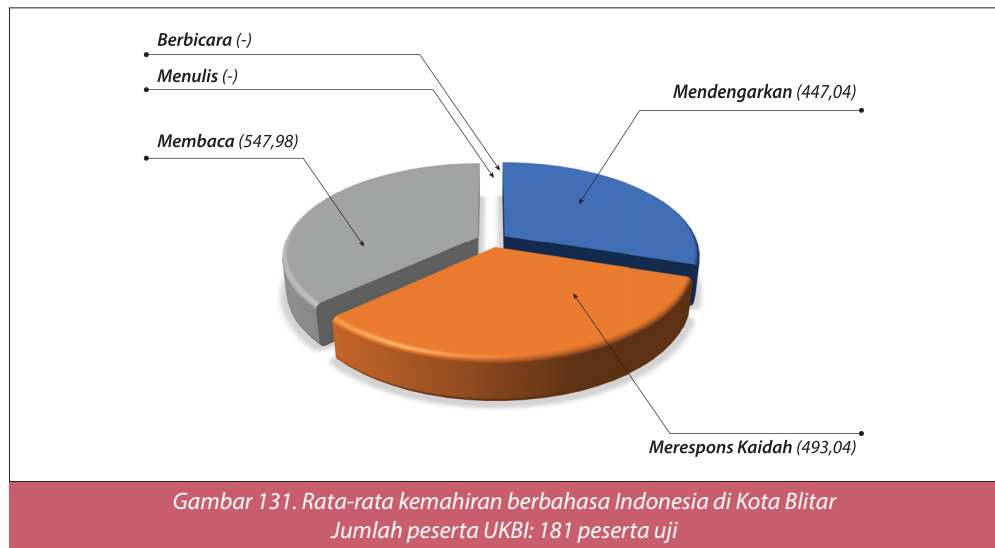


Gambar 129. Data Jumlah Peserta UKBI Berdasarkan Profesi di Kota Blitar
Jumlah peserta UKBI: 181 peserta uji



Gambar 130. Jumlah peserta UKBI berdasarkan predikat uji di Kota Blitar
Jumlah peserta UKBI: 181 peserta uji

Dari sejumlah peuji di wilayah Kota Blitar tersebut yang meraih predikat Istimewa tidak ada, predikat Sangat Unggul sejumlah 8 peuji, predikat Unggul sejumlah 22 peuji, predikat Madya sejumlah 75, predikat Semenjana sejumlah 54 peuji, predikat Marginal sejumlah 18, dan predikat Terbatas sejumlah 3. Selain itu, ada pula penutur yang tidak mendapat predikat karena meraih skor di bawah 251, yaitu sejumlah 1 peuji.



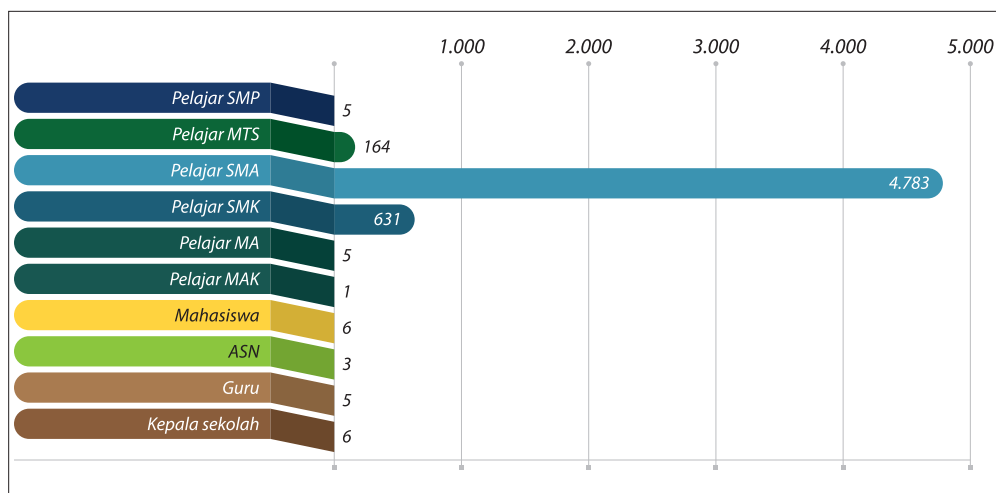
Peuji di wilayah Kota Blitar memilih paket uji yang terdiri atas tiga seksi saja, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, dan Seksi Membaca.

Rata-rata skor Seksi Mendengarkan peuji di Kota Blitar mencapai nilai 447,04; rata-rata skor Seksi Merespons Kaidah mencapai nilai 493,04; dan rata-rata skor Membaca mencapai nilai 547,98.

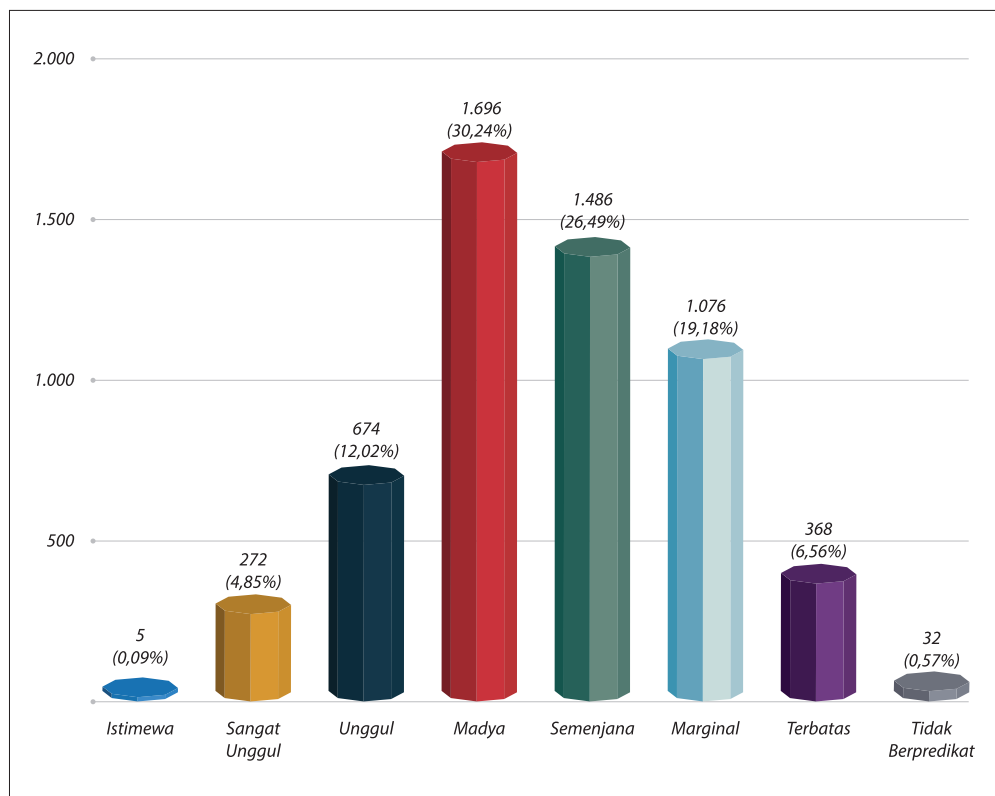
Dari hasil uji ketiga seksi uji tersebut terlihat bahwa perbedaan antarseksi cukup jauh. Rentang antara nilai rata-rata tertinggi pada kemahiran Membaca sebesar 547,98 dan nilai rata-rata terendah pada kemahiran Mendengarkan sebesar 447,04. Dengan melihat skor tersebut, peningkatan kemahiran penutur dapat difokuskan pada kemahiran Mendengarkan. Sekalipun kemahiran Mendengarkan hampir setiap saat dilakukan secara personal dalam kehidupan sehari-hari, tetapi dengan melihat data tersebut, kemahiran Mendengarkan tampak perlu ditingkatkan.

6.32 KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PENUTUR KOTA KEDIRI

Dalam rentang bulan Januari—Desember 2022 sejumlah 5.609 penutur bahasa Indonesia di wilayah Kota Kediri mengikuti UKBI Adaptif Merdeka. Jumlah terbanyak ada pada pelajar SMA sejumlah 4.783, pelajar SMK sejumlah 631, pelajar MTS sejumlah 164, mahasiswa sejumlah 6, kepala sekolah sejumlah 6, pelajar SMP sejumlah 5, pelajar MA sejumlah 5, guru sejumlah 5, ASN sejumlah 3, dan pelajar MAK sejumlah 1. Berikut ini grafik yang menggambarkan jumlah peserta uji tersebut.

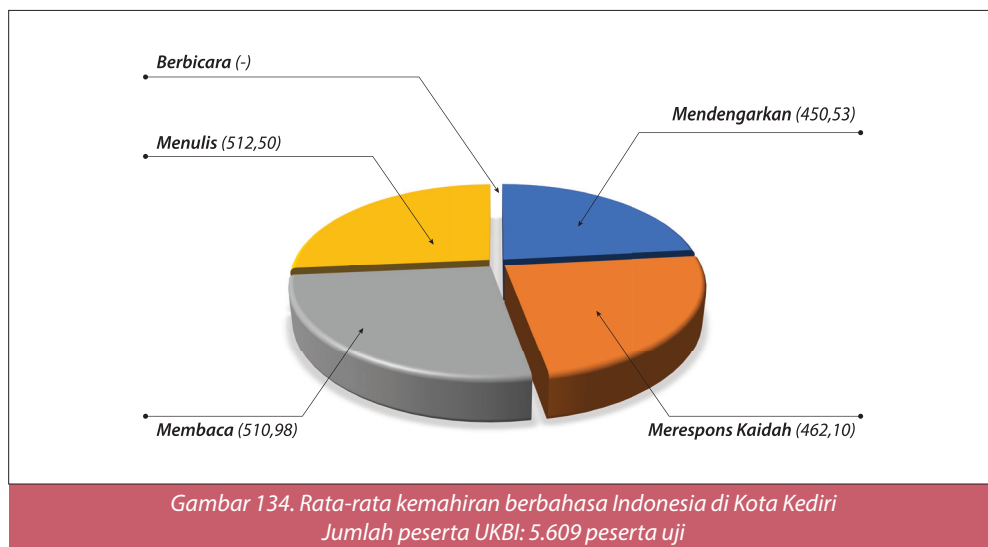


Gambar 132. Data Jumlah Peserta UKBI Berdasarkan Profesi di Kota Kediri
Jumlah peserta UKBI: 5.609 peserta uji



Gambar 133. Jumlah peserta UKBI berdasarkan predikat uji di Kota Kediri
Jumlah peserta UKBI: 5.609 peserta uji

Dari sejumlah peuji di wilayah Kota Kediri tersebut yang meraih predikat Istimewa sejumlah 5 peuji, predikat Sangat Unggul sejumlah 272 peuji, predikat Unggul sejumlah 674 peuji, predikat Madya sejumlah 1.696, predikat Semenjana sejumlah 1.486 peuji, predikat Marginal sejumlah 1.076, dan predikat Terbatas sejumlah 368. Selain itu, ada pula penutur yang tidak mendapat predikat karena meraih skor di bawah 251, yaitu sejumlah 32 peuji.



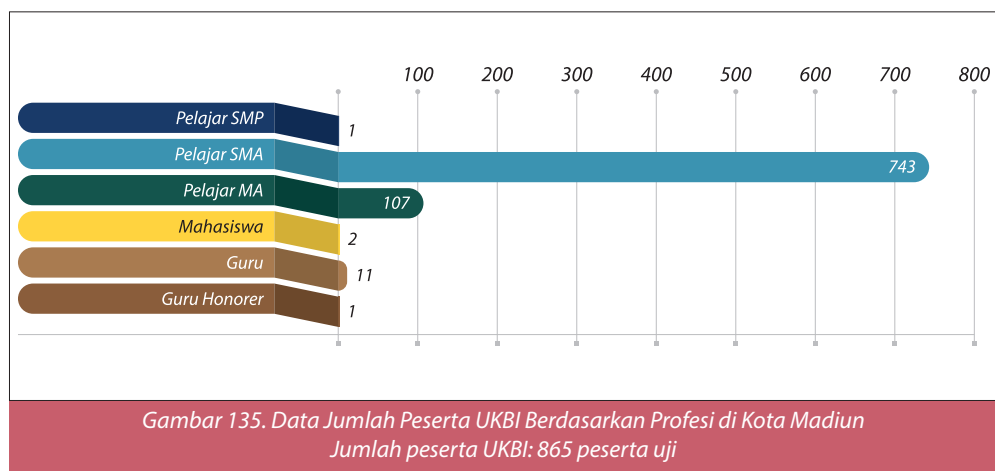
Peuji di wilayah Kota Kediri ada yang memilih paket uji yang terdiri atas tiga seksi saja, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, dan Seksi Membaca, ada pula yang memilih paket uji sampai dengan Seksi Menulis.

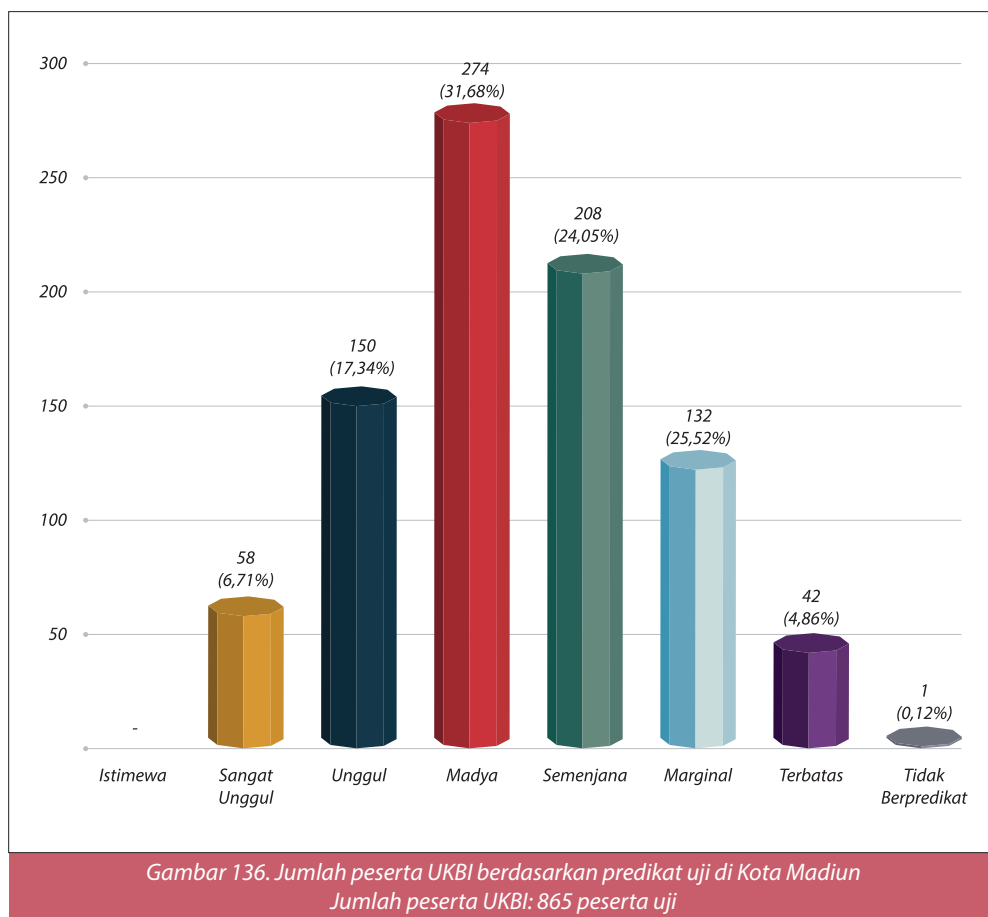
Rata-rata skor Seksi Mendengarkan peuji di Kota Kediri mencapai nilai 450,53; rata-rata skor Seksi Merespons Kaidah mencapai nilai 462,10; rata-rata skor Membaca mencapai nilai 510,98; dan rata-rata skor Menulis mencapai nilai 512,50.

Dari hasil uji keempat seksi uji tersebut terlihat bahwa perbedaan antarseksi cukup jauh. Rentang antara nilai rata-rata tertinggi pada kemahiran Menulis sebesar 512,50 dan nilai rata-rata terendah pada kemahiran Mendengarkan sebesar 450,53. Dengan melihat skor tersebut, peningkatan kemahiran penutur dapat difokuskan pada kemahiran Mendengarkan dan Merespons Kaidah. Sekalipun bahasa Indonesia digunakan berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari secara personal, tetapi dengan melihat data tersebut, kemahiran Mendengarkan dan kemahiran Merespons Kaidah tampak perlu ditingkatkan.

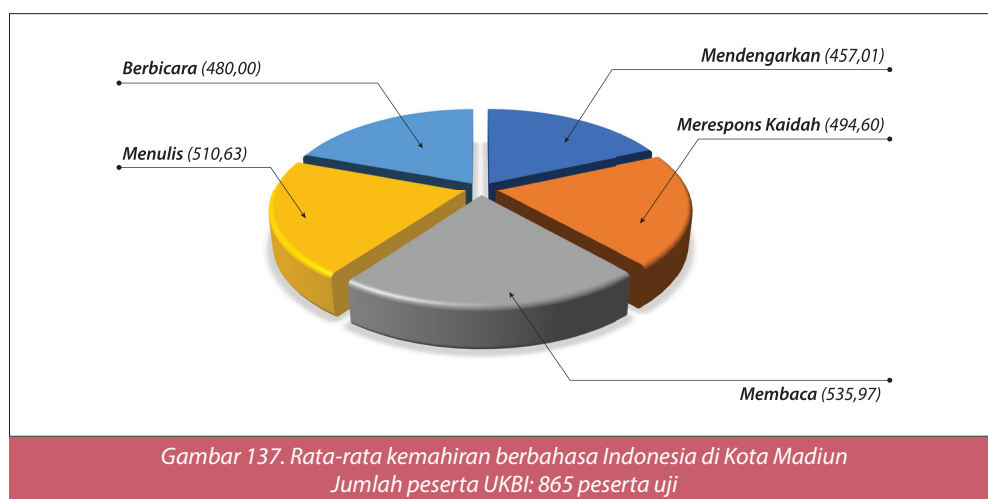
6.33 KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PENUTUR KOTA MADIUN

Dalam rentang bulan Januari—Desember 2022 sejumlah 865 penutur bahasa Indonesia di wilayah Kota Madiun mengikuti UKBI Adaptif Merdeka. Jumlah terbanyak ada pada pelajar SMA sejumlah 743, pelajar MA sejumlah 107, guru sejumlah 11, mahasiswa sejumlah 2, pelajar SMP sejumlah 1, dan guru honorer sejumlah 1. Berikut ini grafik yang menggambarkan jumlah peserta uji tersebut.





Dari sejumlah peuji di wilayah Kota Madiun tersebut yang meraih predikat Istimewa tidak ada, predikat Sangat Unggul sejumlah 58 peuji, predikat Unggul sejumlah 150 peuji, predikat Madya sejumlah 274, predikat Semenjana sejumlah 208 peuji, predikat Marginal sejumlah 132, dan predikat Terbatas sejumlah 42. Selain itu, ada pula penutur yang tidak mendapat predikat karena meraih skor di bawah 251, yaitu sejumlah 1 peuji.



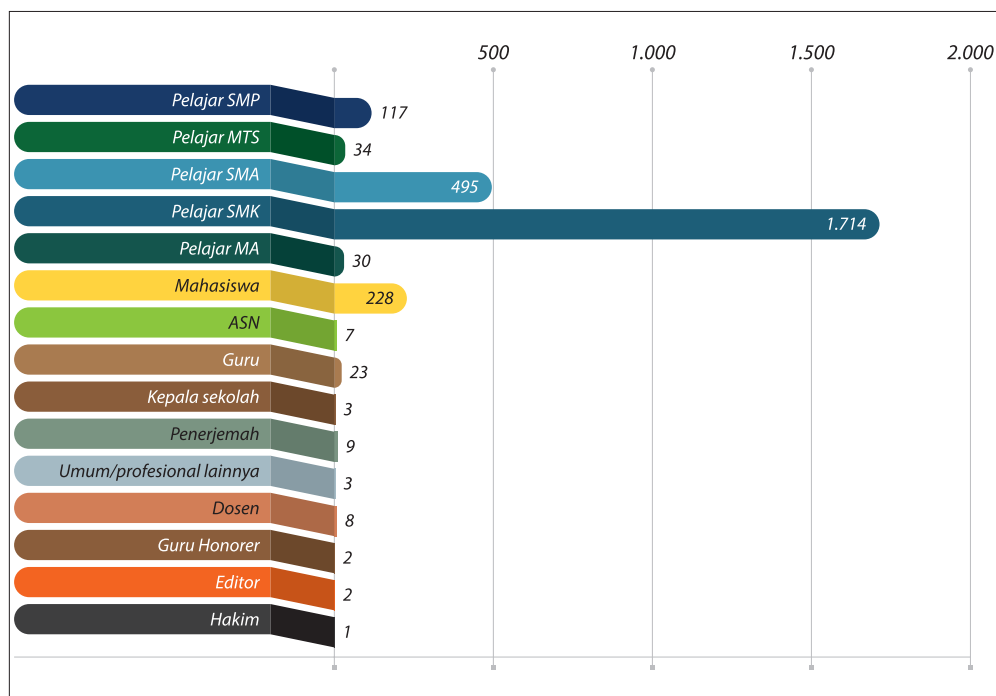
Peuji di wilayah Kota Madiun ada yang memilih paket uji yang terdiri atas tiga seksi saja, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, dan Seksi Membaca, ada pula yang memilih paket uji sampai dengan Seksi Menulis dan Berbicara.

Rata-rata skor Seksi Mendengarkan peuji di Kota Madiun mencapai nilai 457,01; rata-rata skor Seksi Merespons Kaidah mencapai nilai 494,60; rata-rata skor Membaca mencapai nilai 535,97; rata-rata skor Menulis mencapai nilai 510,63; dan rata-rata skor Berbicara mencapai nilai 480.

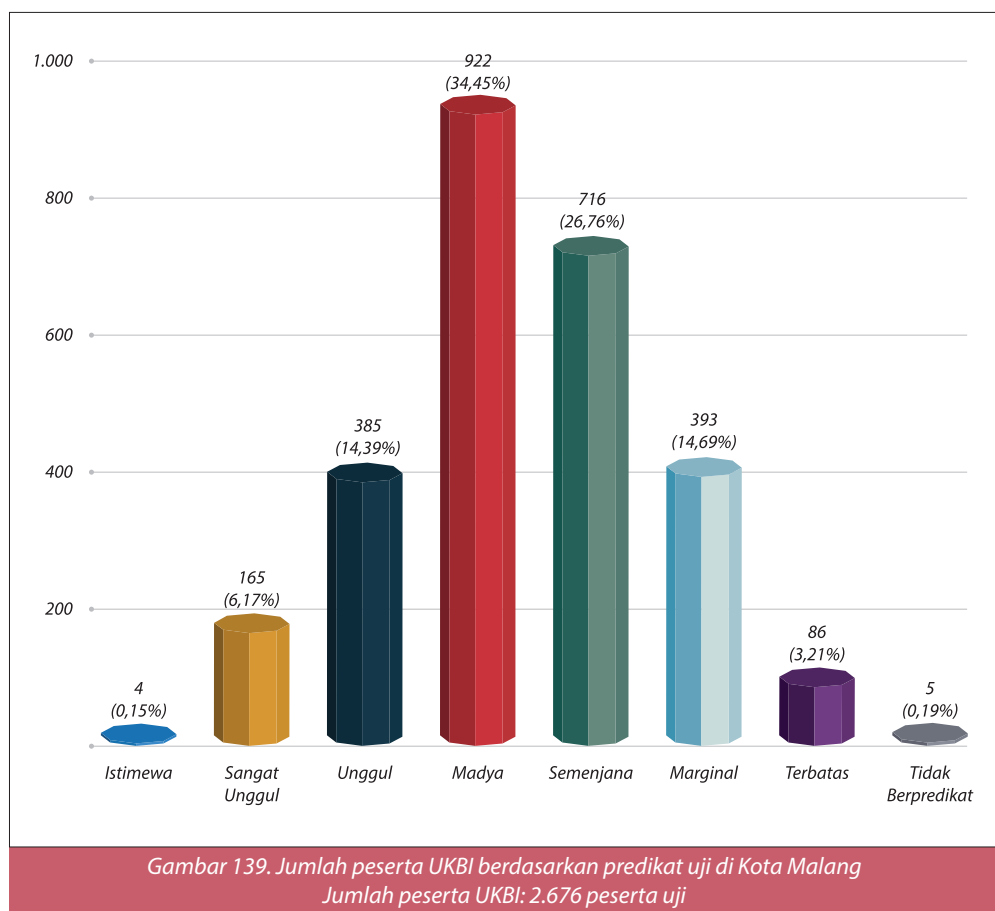
Dari hasil uji kelima seksi uji tersebut terlihat bahwa perbedaan antarseksi cukup jauh. Rentang antara nilai rata-rata tertinggi pada kemahiran Membaca sebesar 535,97 dan nilai rata-rata terendah pada kemahiran Mendengarkan sebesar 457,01. Dengan melihat skor tersebut, peningkatan kemahiran penutur dapat difokuskan pada kemahiran berbahasa yang bersifat lisan, yaitu kemahiran Mendengarkan dan Berbicara. Sekalipun kedua kemahiran tersebut hampir setiap saat dilakukan secara personal dalam kehidupan sehari-hari, tetapi dengan melihat data tersebut, kemahiran Mendengarkan dan kemahiran Berbicara tampak perlu ditingkatkan.

6.34 KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PENUTUR KOTA MALANG

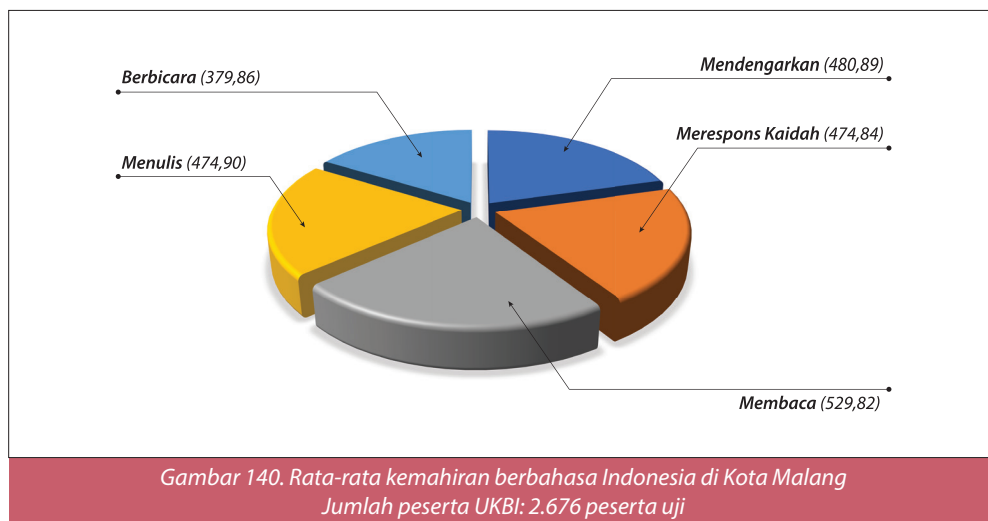
Dalam rentang bulan Januari—Desember 2022 sejumlah 2.676 penutur bahasa Indonesia di wilayah Kota Malang mengikuti UKBI Adaptif Merdeka. Jumlah terbanyak ada pada pelajar SMK sejumlah 1.714, pelajar SMA sejumlah 495, mahasiswa sejumlah 228, pelajar SMP sejumlah 117, pelajar MTS sejumlah 34, pelajar MA sejumlah 30, guru sejumlah 23, penerjemah sejumlah 9, dosen sejumlah 8, ASN sejumlah 7, kepala sekolah sejumlah 3, umum sejumlah 3, guru honorer sejumlah 2, editor sejumlah 2, dan hakim sejumlah 1. Berikut ini grafik yang menggambarkan jumlah peserta uji tersebut.



Gambar 138. Data Jumlah Peserta UKBI Berdasarkan Profesi di Kota Malang
Jumlah peserta UKBI: 2.676 peserta uji



Dari sejumlah peuji di wilayah Kota Malang tersebut yang meraih predikat Istimewa sejumlah 4 peuji, predikat Sangat Unggul sejumlah 165 peuji, predikat Unggul sejumlah 385 peuji, predikat Madya sejumlah 922, predikat Semenjana sejumlah 716 peuji, predikat Marginal sejumlah 393, dan predikat Terbatas sejumlah 86. Selain itu, ada pula penutur yang tidak mendapat predikat karena meraih skor di bawah 251, yaitu sejumlah 5 peuji.



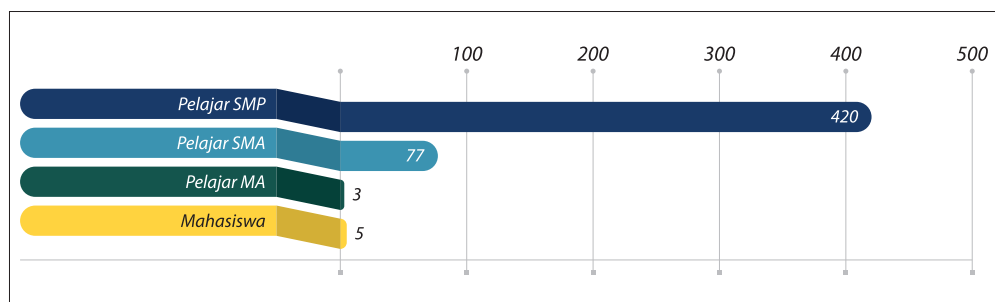
Peuji di wilayah Kota Malang ada yang memilih paket uji yang terdiri atas tiga seksi saja, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, dan Seksi Membaca, ada pula yang memilih paket uji sampai dengan Seksi Menulis dan Berbicara.

Rata-rata skor Seksi Mendengarkan peuji di Kota Malang mencapai nilai 480,89; rata-rata skor Seksi Merespons Kaidah mencapai nilai 474,84; rata-rata skor Membaca mencapai nilai 529,82; rata-rata skor Menulis mencapai nilai 474,90; dan rata-rata skor Berbicara mencapai nilai 379,86.

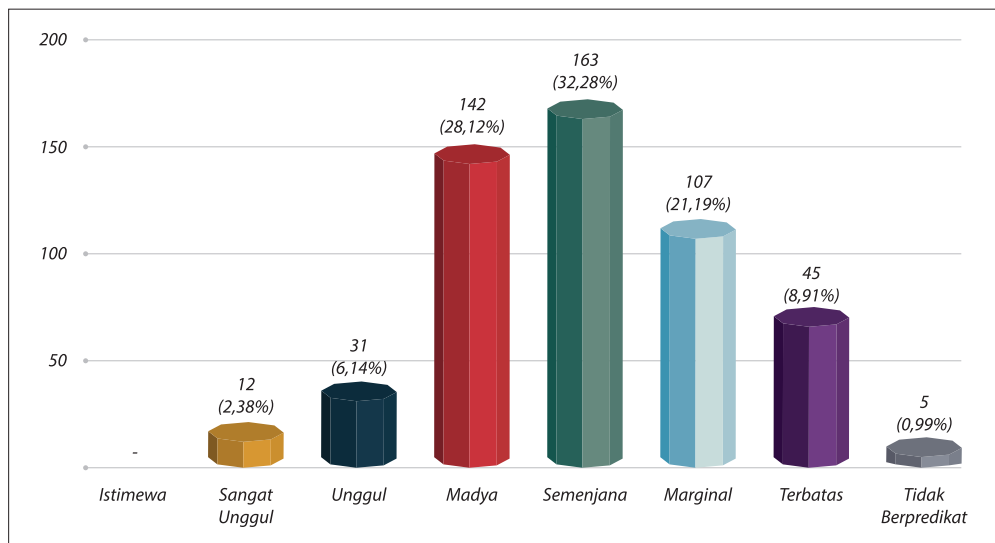
Dari hasil uji kelima seksi uji tersebut terlihat bahwa perbedaan antarseksi jauh. Rentang antara nilai rata-rata tertinggi pada kemahiran Membaca sebesar 529,82 dan nilai rata-rata terendah pada kemahiran Berbicara sebesar 379,86. Dengan melihat skor tersebut, peningkatan kemahiran penutur dapat difokuskan pada kemahiran Berbicara. Sekalipun kemahiran Berbicara hampir setiap saat dilakukan secara personal dalam kehidupan sehari-hari, tetapi dengan melihat data tersebut, kemahiran Berbicara tampak perlu ditingkatkan.

6.35 KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PENUTUR KOTA MOJOKERTO

Dalam rentang bulan Januari—Desember 2022 sejumlah 505 penutur bahasa Indonesia di wilayah Kota Mojokerto mengikuti UKBI Adaptif Merdeka. Jumlah terbanyak ada pelajar SMP sejumlah 420, pelajar SMA sejumlah 77, mahasiswa sejumlah 5, dan pelajar MA sejumlah 3. Berikut ini grafik yang menggambarkan jumlah peserta uji tersebut.

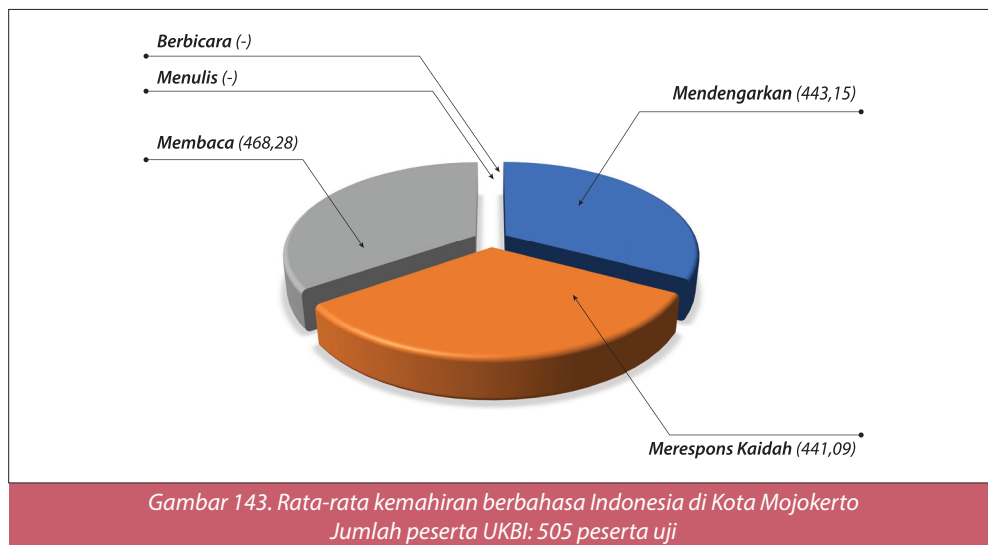


Gambar 141. Data Jumlah Peserta UKBI Berdasarkan Profesi di Kota Mojokerto
Jumlah peserta UKBI: 505 peserta uji



Gambar 142. Jumlah peserta UKBI berdasarkan predikat uji di Kota Mojokerto
Jumlah peserta UKBI: 505 peserta uji

Dari sejumlah peuji di wilayah Kota Mojokerto tersebut yang meraih predikat Istimewa tidak ada, predikat Sangat Unggul sejumlah 12 peuji, predikat Unggul sejumlah 31 peuji, predikat Madya sejumlah 142, predikat Semenjana sejumlah 163 peuji, predikat Marginal sejumlah 107, dan predikat Terbatas sejumlah 45. Selain itu, ada pula penutur yang tidak mendapat predikat karena meraih skor di bawah 251, yaitu sejumlah 5 peuji.



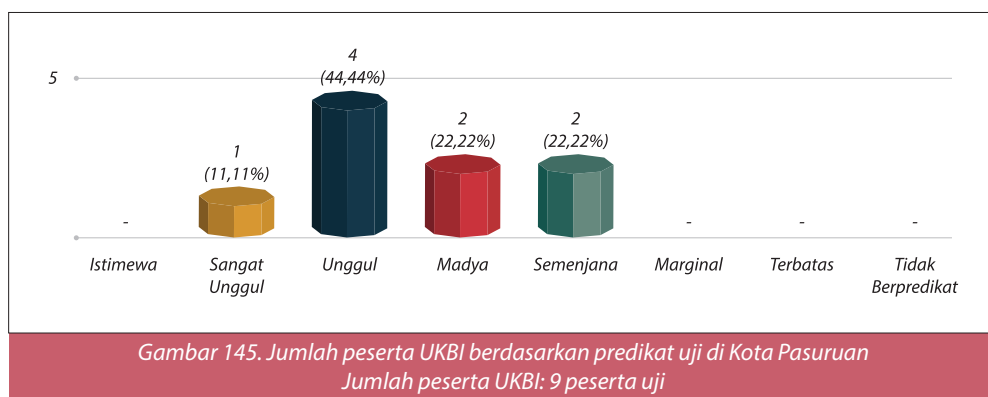
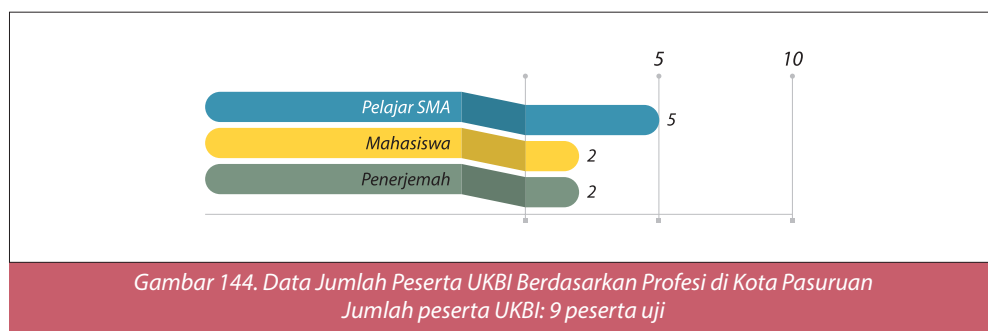
Peuji di wilayah Kota Mojokerto hanya memilih paket uji yang terdiri atas tiga seksi saja, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, dan Seksi Membaca. Tidak ada peuji yang memilih paket uji sampai dengan Seksi Menulis dan Berbicara.

Rata-rata skor Seksi Mendengarkan peuji di Kota Mojokerto mencapai nilai 443,15; rata-rata skor Seksi Merespons Kaidah mencapai nilai 441,09; dan rata-rata skor Membaca mencapai nilai 468,28.

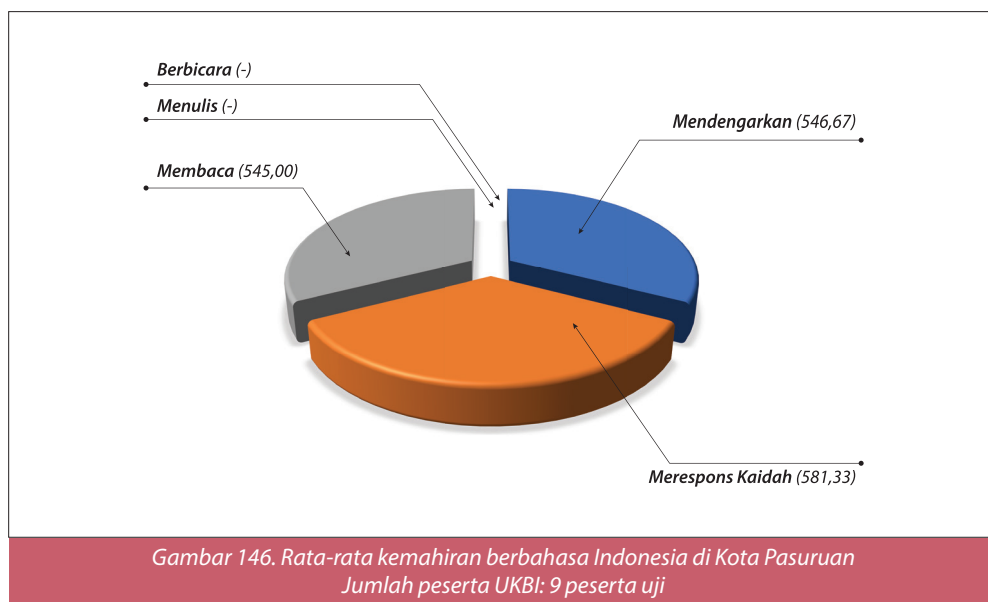
Dari hasil uji ketiga seksi uji tersebut terlihat bahwa perbedaan antarseksi tidak terlalu jauh. Rentang antara nilai rata-rata tertinggi pada kemahiran Membaca sebesar 468,28 dan nilai rata-rata terendah pada kemahiran Merespons Kaidah sebesar 441,09. Dengan melihat skor tersebut, peningkatan kemahiran penutur dapat difokuskan pada kemahiran Mendengarkan, Merespons Kaidah, dan Membaca. Sekalipun ketiga kemahiran tersebut hampir setiap saat dilakukan secara personal dalam kehidupan sehari-hari, tetapi dengan melihat data tersebut, ketiga kemahiran tersebut tampak perlu ditingkatkan.

6.36 KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PENUTUR KOTA PASURUAN

Dalam rentang bulan Januari—Desember 2022 sejumlah 9 penutur bahasa Indonesia di wilayah Kota Pasuruan mengikuti UKBI Adaptif Merdeka. Jumlah terbanyak ada pada pelajar SMA sejumlah 5, mahasiswa sejumlah 2, dan penerjemah sejumlah 2. Berikut ini grafik yang menggambarkan jumlah peserta uji tersebut.



Dari sejumlah peuji di wilayah Kota Pasuruan tersebut yang meraih predikat Istimewa tidak ada, predikat Sangat Unggul sejumlah 1 peuji, predikat Unggul sejumlah 4 peuji, predikat Madya sejumlah 2, predikat Semenjana sejumlah 2 peuji. Sementara itu, tidak ada peuji yang mendapatkan predikat Marginal dan Terbatas.



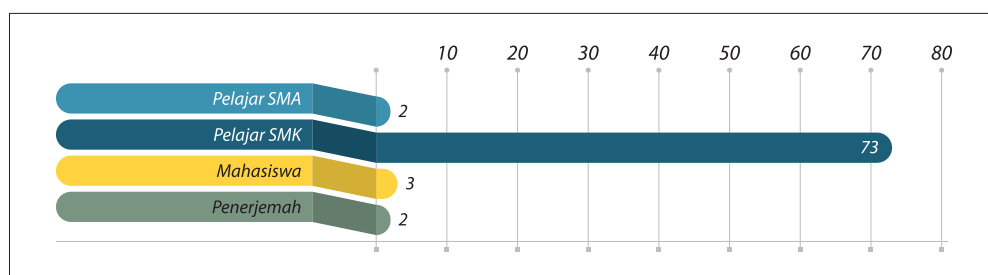
Peuji di wilayah Kota Pasuruan hanya memilih paket uji yang terdiri atas tiga seksi saja, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, dan Seksi Membaca. Tidak ada peuji yang memilih paket uji sampai dengan Seksi Menulis dan Berbicara.

Rata-rata skor Seksi Mendengarkan peuji di Kota Pasuruan mencapai nilai 546,67; rata-rata skor Seksi Merespons Kaidah mencapai nilai 581,33; dan rata-rata skor Membaca mencapai nilai 545.

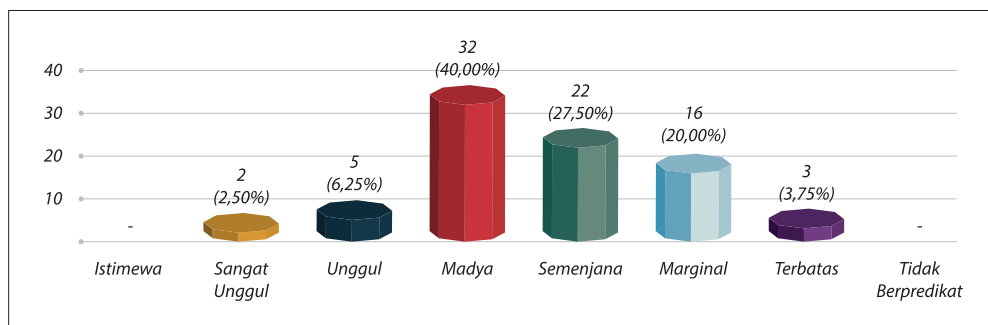
Dari hasil uji ketiga seksi uji tersebut terlihat bahwa perbedaan antarseksi cukup jauh. Rentang antara nilai rata-rata tertinggi pada kemahiran Merespons Kaidah sebesar 581,33 dan nilai rata-rata terendah pada kemahiran Mendengarkan sebesar 546,67. Dengan melihat skor tersebut, peningkatan kemahiran penutur dapat difokuskan pada kemahiran Mendengarkan dan Membaca. Sekalipun kemahiran Mendengarkan dan Membaca tersebut hampir setiap saat dilakukan secara personal dalam kehidupan sehari-hari, tetapi dengan melihat data tersebut, kedua kemahiran tersebut tampak perlu ditingkatkan.

6.37 KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PENUTUR KOTA PROBOLINGGO

Dalam rentang bulan Januari—Desember 2022 sejumlah 80 penutur bahasa Indonesia di wilayah Kota Probolinggo mengikuti UKBI Adaptif Merdeka. Jumlah terbanyak ada pada pelajar SMK sejumlah 73, mahasiswa sejumlah 3, pelajar SMA sejumlah 2, dan penerjemah sejumlah 2. Berikut ini grafik yang menggambarkan jumlah peserta uji tersebut.

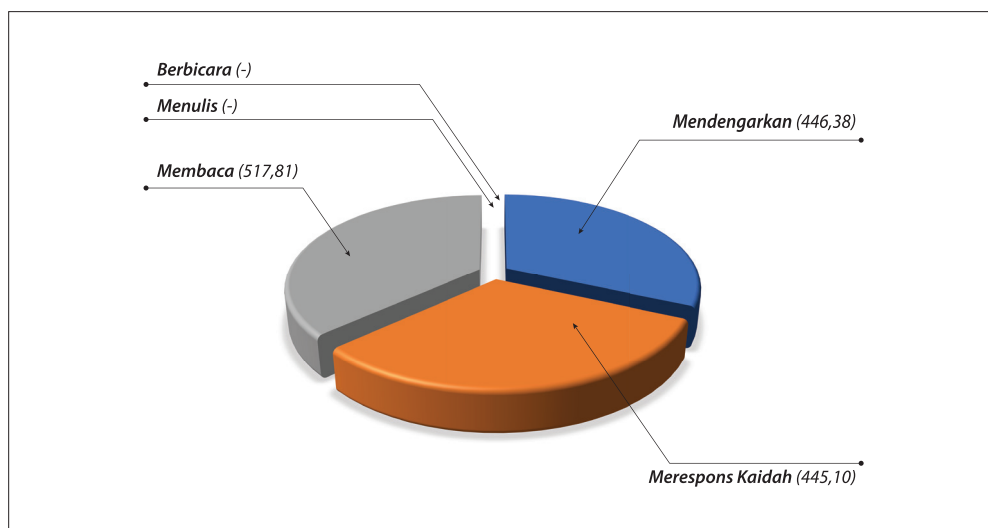


Gambar 147. Data Jumlah Peserta UKBI Berdasarkan Profesi di Kota Probolinggo
Jumlah peserta UKBI: 80 peserta uji



Gambar 148. Jumlah peserta UKBI berdasarkan predikat uji di Kota Probolinggo
Jumlah peserta UKBI: 80 peserta uji

Dari sejumlah peuji di wilayah Kota Probolinggo tersebut yang meraih predikat Istimewa tidak ada, predikat Sangat Unggul sejumlah 2 peuji, predikat Unggul sejumlah 5 peuji, predikat Madya sejumlah 32, predikat Semenjana sejumlah 22 peuji, predikat Marginal sejumlah 16 peuji, dan predikat Terbatas sejumlah 3 peuji.



*Gambar 149. Rata-rata kemahiran berbahasa Indonesia di Kota Probolinggo
Jumlah peserta UKBI: 80 peserta uji*

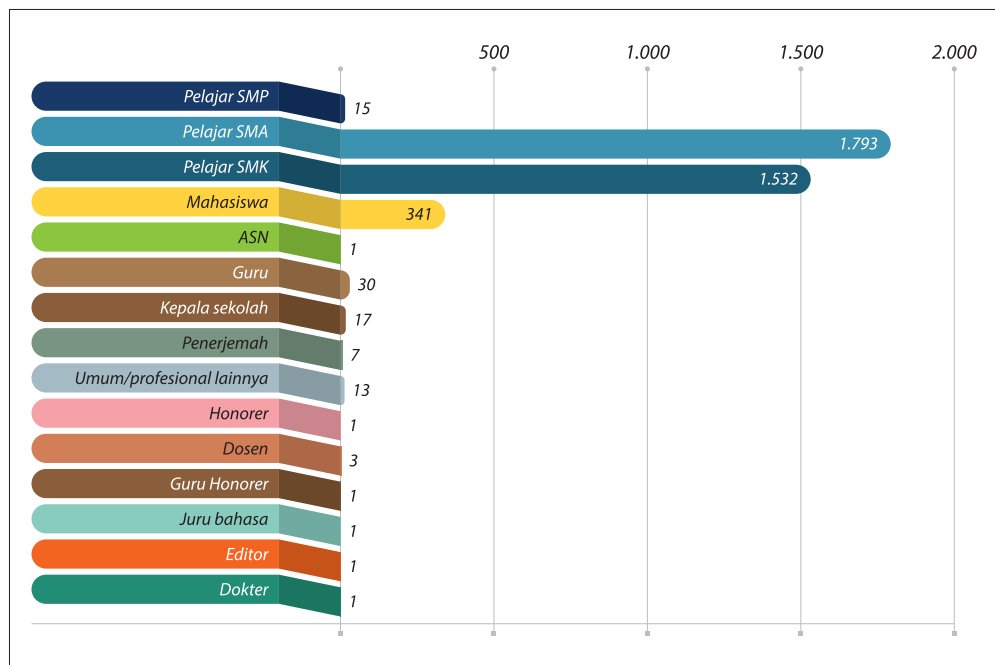
Peuji di wilayah Kota Probolinggo hanya memilih paket uji yang terdiri atas tiga seksi saja, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, dan Seksi Membaca. Tidak ada peuji yang memilih paket uji sampai dengan Seksi Menulis dan Berbicara.

Rata-rata skor Seksi Mendengarkan peuji di Kota Probolinggo mencapai nilai 446,38; rata-rata skor Seksi Merespons Kaidah mencapai nilai 445,10; dan rata-rata skor Membaca mencapai nilai 517,81.

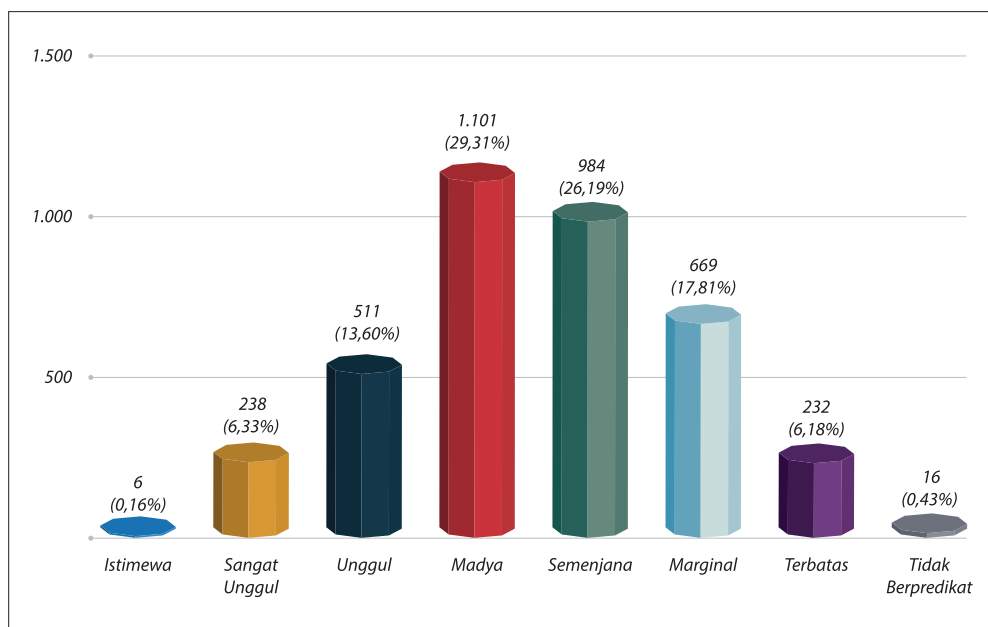
Dari hasil uji ketiga seksi uji tersebut terlihat bahwa perbedaan antarseksi cukup jauh. Rentang antara nilai rata-rata tertinggi pada kemahiran Membaca sebesar 517,81 dan nilai rata-rata terendah pada kemahiran Merespons Kaidah sebesar 445,10. Dengan melihat skor tersebut, peningkatan kemahiran penutur dapat difokuskan pada kemahiran Merespons Kaidah dan Mendengarkan. Sekalipun bahasa Indonesia digunakan dalam komunikasi sehari-hari, dengan melihat data tersebut, pemahaman kaidah bahasa Indonesia dan keterampilan menyimak tampak perlu ditingkatkan.

6.38 KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PENUTUR KOTA SURABAYA

Dalam rentang bulan Januari—Desember 2022 sejumlah 3.757 penutur bahasa Indonesia di wilayah Kota Surabaya mengikuti UKBI Adaptif Merdeka. Jumlah terbanyak ada pada pelajar SMA dengan jumlah 1.793, pelajar SMK sejumlah 1.532, mahasiswa 341, guru sejumlah 30, kepala sekolah sejumlah 17, pelajar SMP sejumlah 15, umum sejumlah 13, penerjemah sejumlah 7, dosen sejumlah 3, ASN sejumlah 1, honorer sejumlah 1, guru honorer sejumlah 1, juru bahasa sejumlah 1, editor sejumlah 1, dokter sejumlah 1. Berikut ini grafik yang menggambarkan jumlah peserta uji tersebut.

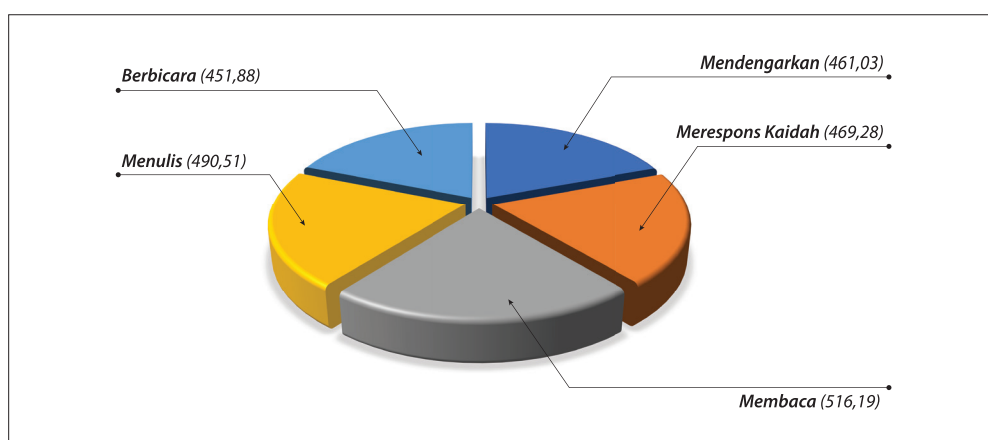


Gambar 150. Data Jumlah Peserta UKBI Berdasarkan Profesi di Kota Surabaya
Jumlah peserta UKBI: 3.757 peserta uji



Gambar 151. Jumlah peserta UKBI berdasarkan predikat uji di Kota Surabaya
Jumlah peserta UKBI: 3.757 peserta uji

Dari sejumlah peuji di wilayah Kota Surabaya tersebut yang meraih predikat Istimewa sejumlah 6 peuji, predikat Sangat Unggul sejumlah 238 peuji, predikat Unggul sejumlah 511 peuji, predikat Madya sejumlah 1.101, predikat Semenjana sejumlah 984 peuji, predikat Marginal sejumlah 669 peuji, dan predikat Terbatas sejumlah 232 peuji. Selain itu, ada pula penutur yang tidak mendapat predikat karena meraih skor di bawah 251, yaitu sejumlah 16 peuji.



Gambar 152. Rata-rata kemahiran berbahasa Indonesia di Kota Surabaya
Jumlah peserta UKBI: 3.757 peserta uji

Peuji di wilayah Kota Surabaya ada yang memilih paket uji yang terdiri atas tiga seksi saja, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, dan Seksi Membaca, ada pula yang memilih paket uji sampai dengan Seksi Menulis dan Berbicara.

Rata-rata skor Seksi Mendengarkan peuji di Kota Surabaya mencapai nilai 461,03; rata-rata skor Seksi Merespons Kaidah mencapai nilai 494,28; rata-rata skor Membaca mencapai nilai 516,19; rata-rata skor Menulis sebesar 490,51; dan rata-rata skor Berbicara sejumlah 451,88.

Dari hasil uji kelima seksi uji tersebut terlihat bahwa perbedaan antarseksi cukup jauh. Rentang antara nilai rata-rata tertinggi pada kemahiran Membaca sebesar 516,19 dan nilai rata-rata terendah pada kemahiran Berbicara sebesar 451,88. Dengan melihat skor tersebut, peningkatan kemahiran penutur dapat difokuskan pada kemahiran berbahasa yang bersifat lisan, yaitu kemahiran Mendengarkan dan kemahiran Berbicara. Sekalipun kedua kemahiran tersebut hampir setiap saat dilakukan secara personal dalam kehidupan sehari-hari, tetapi dengan melihat data tersebut, kemahiran mendengarkan dan kemahiran berbicara tampak perlu ditingkatkan.

BAB VIII

REKOMENDASI KEBIJAKAN KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA

Pada tahun 2022 telah dilaksanakan pengujian UKBI Adaptif Merdeka kepada penutur bahasa Indonesia, baik penutur jati maupun penutur asing. Jumlah penutur bahasa Indonesia yang diuji adalah 219.358 orang. Sebagian besar peserta berasal dari kalangan pelajar, baik pelajar SMP, SMA, maupun SMK. Tidak hanya pelajar, mahasiswa dan beragam kalangan profesional pun telah teruji dengan UKBI. Untuk itu, terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan rekomendasi kebijakan secara umum dalam melaksanakan peningkatan kemahiran berbahasa penutur bahasa Indonesia.

1. Peserta UKBI dari kalangan pelajar merupakan peserta dengan jumlah tertinggi. Untuk itu, hasil UKBI dari kalangan pelajar dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi dan refleksi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.
2. Perlu dilaksanakan kegiatan yang mendukung peningkatan kemahiran berbahasa pelajar dan mahasiswa agar kemahiran mereka dapat lebih sesuai dengan standar kemahiran berbahasa.
3. Jumlah peserta UKBI dari kalangan mahasiswa memiliki peluang dan potensi yang sangat besar untuk ditingkatkan karena rentang antara jumlah pelajar dan mahasiswa yang teruji dibandingkan dengan populasi pelajar dan mahasiswa masih cukup tinggi.
4. Jumlah peserta dari kalangan profesional, pejabat fungsional, dan pejabat struktural masih sangat berpotensi untuk ditingkatkan. Hal itu dapat diawali dengan koordinasi, sosialisasi, dan diseminasi yang masif, efisien, dan efektif kepada berbagai pihak yang berwenang dalam pekerjaan profesional yang membutuhkan kemahiran untuk menyerap dan menyampaikan informasi teknis sesuai dengan bidangnya, baik secara tulis maupun lisan. Balai dan Kantor Bahasa perlu membangun dan memperluas jaringan kemitraan dengan berbagai pihak yang berwenang yang memiliki potensi sebagai lembaga pengguna UKBI.
5. Kerja sama dalam pelaksanaan UKBI Adaptif Merdeka dapat dilakukan dengan pemangku kebijakan di luar Kemendikbudristek. Di lingkungan Kemendikbudristek, pelaksanaan UKBI Adaptif Merdeka dapat dijalankan sebagai program bersama.
6. Peningkatan kemahiran berbahasa Indonesia dapat dilakukan, baik melalui aktivitas mandiri, terbimbing, maupun terlatih yang berkorelasi dalam hal kemahiran membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara serta pemahaman terhadap kaidah bahasa Indonesia.

7. Hasil UKBI di berbagai wilayah mengindikasikan bahwa masih banyak penutur yang memiliki kemahiran berkomunikasi yang belum memadai dalam konteks yang lebih kompleks, baik secara lisan maupun tulis. Oleh sebab itu, kegiatan-kegiatan yang mendukung peningkatan kemahiran berbahasa perlu digencarkan seperti latihan membaca cepat, pengenalan EYD V, praktik berbicara di ruang publik, dan sebagainya.
8. Peningkatan kemahiran berbahasa Indonesia dapat dilakukan baik melalui aktivitas mandiri, terbimbing, maupun terlatih yang berkorelasi dalam hal kemahiran membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara serta pemahaman terhadap kaidah bahasa Indonesia.
9. Pemanfaatan Sertifikat UKBI harus lebih ditingkatkan. Sertifikat UKBI dapat dijadikan salah satu sertifikat kompetensi mahasiswa, baik sebagai syarat kelulusan, sertifikat penunjang/pendamping, maupun syarat mengikuti ujian akhir (skripsi hingga disertasi), dengan skor yang sudah ditentukan. Sertifikat UKBI juga dijadikan sebagai salah satu dokumen yang mesti dimiliki untuk memasuki dunia usaha dan dunia industri (DUDI).



Buku Peta Kemahiran Berbahasa Indonesia
Penutur Bahasa Indonesia dapat diakses melalui tautan

<http://ringkas.kemdikbud.go.id/PetaUKBI2022>

dan diunduh pada laman badanbahasa.kemdikbud.go.id.



